

**ATENSI PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PJOK
SERTA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
(STUDI KASUS DI SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA)**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Iqbal Mutawakkil
NIM 13601241032

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

ATENSI PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PJOK SERTA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI (STUDI KASUS DI SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA)

Disusun oleh :
Iqbal Mutawakkil
NIM. 13601241032

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang
bersangkutan.

Yogyakarta, 31 Mei 2017

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Dr. M. Hamid Anwar, M. Phil
NIP. 197801022 005011 001

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iqbal Mutawakkil

NIM : 13601241032

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TAS : Atensi Peserta Didik Dalam Pembelajaran PJOK Serta
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi (Studi Kasus Di
SMP Negeri 15 Yogyakarta)

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Mei 2017
Yang menyatakan,



Iqbal Mutawakkil
NIM 13601241032

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

ATENSI PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PJOK SERTA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI (STUDI KASUS DI SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA)

Disusun oleh:

Iqbal Mutawakkil
NIM 13601241032

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program

Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu

Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 20 Juli 2017

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. M. Hamid Anwar, M.Phil

Ketua Penguji/Pembimbing

Indah Prasetyawati TPS, M.Or

Sekretaris Penguji

Ermawan Susanto, M.Pd

Penguji I (Utama)

3/8 2017

3/8 2017

2/8 2017

Yogyakarta, Agustus 2017

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.

NIP 19640707 198812 1 001

MOTTO

1. Berjuanglah untuk selalu berbuat kebaikan selama nafas masih terus berhembus.
2. Jika anda memiliki sebuah impian yang sangat indah, maka ingatlah bahwa Tuhan memberikanmu kekuatan untuk membuatnya menjadi nyata.

(Hitam Putih)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap Alhamdulillahirobbil'alamin karya yang sangat sederhana ini secara khusus penulis persembahkan untuk orang-orang yang punya makna istimewa bagi kehidupan penulis, diantaranya:

1. Kedua orang tua saya tercinta almarhum ayah, Sutrisno dan Ibu Cici Harani yang telah melahirkan, sabar mengasuh dan merawat saya dari kecil, memberikan seluruh kasih sayangnya untuk membimbing saya agar menjadi manusia yang baik dan tangguh serta bisa dibanggakan keluarga.
2. Kakak saya Irfan Zakiy Mubaroh dan Trya Valentina yang telah menjadi penyemangat, memberikan doa serta dukungannya.

**ATENSI PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PJOK
SERTA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
(STUDI KASUS DI SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA)**

Oleh

Iqbal Mutawakkil
136012410432

ABSTRAK

Atensi merupakan pemusatan seluruh aktivitas individu terhadap suatu objek yang berada di lingkungan sekitarnya dengan itu atensi menjadi hal penting dalam proses pembelajaran agar tercapainya suatu tujuan. Tanpa adanya atensi dan fokus maka proses transfer informasi dalam proses pembelajaran tidak dapat diterima secara maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana atensi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran PJOK di SMP Negeri 15 Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif. Jenis pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian studi kasus. Subjek penelitian adalah peserta didik dan guru pendidikan jasmani. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Teknik analisis data meliputi *data reduction*, *data display*, *data conclusion/verification*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa atensi peserta didik terpecah dalam mengikuti proses pembelajaran PJOK di SMP Negeri 15 Yogyakarta sehingga belum memusatkan atensinya pada guru serta materi yang diberikan. Faktor yang mempengaruhi atensi peserta didik menjadi teralihkan disebabkan oleh faktor lingkungan, guru, keterbatasan sarana prasarana, dan adanya berbagai rangsangan dari objek-objek disekitar yang membuat atensi peserta didik menjadi terganggu.

Kata kunci: *Peserta didik, atensi pembelajaran PJOK.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, tuhan Yang Maha Esa lagi Maha pemurah dan Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Tingkat Atensi Peserta Didik Dalam Pembelajaran PJOK Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sebuah Studi Kasus Di SMP Negeri 15 Yogyakarta” ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis, menyampaikan terimakasih secara tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundrawan Suherman, M.Ed, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk penelitian.
3. Bapak Dr. Guntur, M.Pd, selaku Ketua Jurusan POR Prodi PJKR FIK UNY yang telah menyetujui dan memberi ijin penelitian.
4. Bapak Drs. Amat Komari M.Si selaku penasehat akademik yang telah memberikan arahan, saran, serta dorongan sehingga skripsi ini dapat selesai.
5. Bapak Dr. M. Hamid Anwar, M.Phil selaku dosen pembimbing tugas akhir skripsi yang telah dengan sabar memberikan bimbingan serta arahan dalam penyusunan skripsi.

6. Ibu Siti Arina Budiastuti, M.Pd.BI selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 15 Yogyakarta yang telah mengizinkan saya untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
7. Keluarga besar SMP Negeri 15 Yogyakarta atas ijin, bantuan dan kerjasamanya dalam penelitian penulis.
8. Trya Valentina, Fiqih Ilham, Ogi Permana, dan teman-teman PJKR A 2013 terimakasih atas doa, semangat dan bantuannya sehingga skripsi ini dapat selesai.
9. Semua pihak yang telah membantu kelancaran dalam penelitian yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih penulis ucapkan setinggi-tingginya untuk kalian.

Yogyakarta, Mei 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	6
A. Kajian Teoritik	6
1. Hakikat Atensi	6
a. Pengertian Atensi	6
b. Macam-macam Atensi.....	7
c. Hal-hal yang Menarik Atensi.....	8
d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Atensi	8
e. Bentuk-bentuk Atensi	10
2. Pendidikan Jasmani	15
a. Pengertian Pendidikan Jasmani.....	15
b. Tujuan Pendidikan Jamani	16
c. Karakteristik Siswa SMP	17

B. Penelitian yang Relevan	18
C. Kerangka Berfikir.....	19
BAB III. METODE PENELITIAN	21
A. Desain Penelitian.....	21
B. Tempat dan Waktu Penelitian	22
C. Subjek Penelitian.....	22
D. Metode Pengumpulan Data	23
E. Instrumen Penelitian.....	24
F. Teknik analisis Data	28
G. Uji Keabsahan Data.....	29
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	30
B. Hasil penelitian.....	32
1. Deskripsi Bentuk-bentuk Atensi Peserta Didik.....	33
2. Deskripsi Faktor-faktor Atensi Peserta Didik	46
3. Deskripsi Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani	55
4. Display Data Pembelajaran Pendidikan Jasmani	66
C. Pembahasan	71
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Implikasi	74
C. Keterbatasan Penelitian	75
D. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Peserta Didik	24
Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Pembelajaran PJOK.....	25
Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Observasi	27
Tabel 3. Display Data Pembelajaran Pendidikan Jasmani	66

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian	80
Lampiran 2. Kartu Bimbingan	84
Lampiran 3. Lembar Persetujuan Subjek dan Pernyataan Telah Melakukan <i>Membercheck</i> Hasil Wawancara	85
Lampiran 4. Pedoman Observasi	86
Lampiran 5. Pedoman Wawancara Atensi Peserta Didik	87
Lampiran 6. Pedoman Wawancara Pembelajaran PJOK.....	88
Lampiran 7. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran	89
Lampiran 8. Hasil Catatan Lapangan.....	94
Lampiran 9. Hasil Transkrip Wawancara.....	103
Lampiran 10. Hasil Reduksi Data Catatan Lapangan	126
Lampiran 11. Hasil Reduksi Wawancara Peserta Didik	129
Lampiran 12. Hasil Reduksi Wawancara Guru Pendidikan Jasmani.....	137
Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian.....	143

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peserta didik merupakan subjek dalam proses transformasi pendidikan. Tanpa adanya peserta didik, sistem pendidikan tidak akan berjalan karena kedua faktor antara pendidik dan peserta didik merupakan komponen yang paling utama dalam suatu sistem pendidikan. Peserta didik adalah orang yang sedang berada pada fase pertumbuhan baik secara fisik maupun psikis. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri dari seorang peserta didik yang perlu bimbingan serta arahan dari seorang pendidik ketika di sekolah.

Kegiatan proses pembelajaran dibutuhkan adanya sebuah atensi dari peserta didik agar tercapainya tujuan. Menurut Lilik Sriyanti (2013: 110), atensi merupakan pemusatan seluruh aktivitas individu terhadap suatu objek atau sekumpulan objek atau perangsang. Jonathan Ling dan Jonathan Catling (2012: 34), mengemukakan bahwa atensi memungkinkan individu menyeleksi informasi yang paling relevan dengan kita pada suatu titik tertentu.

Atensi merupakan salah satu hal yang terpenting dalam kegiatan belajar. Tanpa adanya atensi dan fokus maka proses transfer informasi ataupun materi yang disampaikan tidak dapat diterima dengan maksimal. Atensi merupakan proses dimana seseorang memilih dan merespon sekian dari banyaknya rangsangan yang diterima dari lingkungan sekitarnya. Atensi peserta didik tidak terfokus pada pembelajaran maka kemungkinan peserta didik tidak mampu menangkap atau mendapat persepsi yang benar terhadap

materi yang sedang dipelajari. Dengan itu atensi merupakan hal yang penting dan harus ada dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Sebagian besar sekolah di perkotaan sering di jumpai penggabungan kelas dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan akibat keterbatasan ruang belajar. Beberapa sekolah di perkotaan tidak mempunyai lapangan luas serta sarana prasarana yang lengkap contohnya di SMP Negeri 15 Yogyakarta. Hal ini mengakibatkan peserta didik terbatas untuk melakukan aktivitas dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani ketika satu lapangan yang digunakan untuk beberapa kelas secara bersamaan. Keterbatasan ruang belajar serta faktor lingkungan di sekitar sekolah yang ramai membuat peserta didik dapat teralihihkan atensinya serta menuntut seorang pendidik harus lebih kreatif dalam mengelola kelas dan membuat inovasi baru agar peserta didik lebih tertarik dan tetap fokus pada materi yang disampaikan.

Namun pada kenyataannya pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 15 Yogyakarta masih belum optimal. Keadaan ini terlihat setelah peneliti melakukan observasi langsung dalam kegiatan PPL di SMP Negeri 15 Yogyakarta. Keadaan semacam ini tentu saja tidak boleh terjadi mengingat banyaknya tujuan yang bisa dicapai melalui pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Agar kaidah-kaidah dan nilai-nilai pendidikan jasmani dapat terwujud dengan benar dan baik, maka diperlukan guru pendidikan jasmani yang penuh perhatian terhadap pendidikan jasmani. Dengan demikian guru pendidikan jasmani akan mendorong peserta didik untuk memberikan atensi

terhadap pendidikan jasmani baik atensi pada materi yang diberikan maupun pada saat proses pembelajaran yang berlangsung dari awal sampai akhir karena pembelajaran pendidikan jasmani diharapkan akan lebih banyak diperoleh peserta didik di sekolah. Maka pandangan itu perlu untuk mengetahui seberapa besar atensi peserta didik terhadap pendidikan jasmani.

Kegiatan pembelajaran dapat dirasakan keberhasilannya apabila di dalam kegiatan tersebut terdapat atensi serta interaksi antara peserta didik dengan guru. Dengan adanya atensi peserta didik tujuan pembelajaran akan tercapai. Hal ini dapat terjadi jika dalam pembelajaran tercipta suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat terfokus atensinya pada proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan serta uraian di atas, maka atensi menjadi hal yang penting dalam proses pembelajaran agar terciptanya tujuan yang ingin dicapai. Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Atensi peserta didik dalam pembelajaran PJOK serta faktor-faktor yang mempengaruhi (studi kasus di SMP Negeri 15 Yogyakarta)“.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Lapangan yang digunakan untuk beberapa kelas secara bersamaan sehingga terbatasnya ruang belajar, proses pembelajaran PJOK menjadi kurang optimal.

2. Suasana yang ramai di sekitar lingkungan sekolah.
3. Terbatasnya sarana prasarana olahraga yang dimiliki oleh sekolah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas perlu adanya pembatasan masalah untuk menghindari kemungkinan permasalahan yang meluas. Mengingat adanya berbagai keterbatasan yang ada pada peneliti maka penelitian ini dibatasi pada masalah atensi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMPN Negeri 15 Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dari penelitian yaitu bagaimana atensi peserta didik dalam pembelajaran PJOK serta faktor-faktor pembentuk apa saja yang mempengaruhinya.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui atensi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 15 Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan terhadap perkembangan pengetahuan khususnya untuk mahasiswa PJKR UNY.
 - b. Dapat dijadikan sebagai dasar penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Kegiatan penelitian ini menjadikan pengalaman yang bermanfaat pada saat kuliah dan secara nyata mampu menjawab permasalahan yang berkaitan dengan judul skripsi.

b. Bagi Guru

Memberikan informasi tentang atensi peserta didik terhadap pendidikan jasmani.

c. Bagi lembaga sekolah

Setelah diadakan penelitian ini, diharapkan lembaga sekolah SMP Negeri 15 Yogyakarta dapat menentukan pembelajaran yang tepat dan kebijakan relevan serta nyata guna untuk meningkatkan proses pembelajaran pendidikan jasmani.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritik

1. Hakikat Atensi

a. Pengertian Atensi

Atensi menurut beberapa ahli bidang psikologi: Lilik Sriyanti (2013: 110), atensi merupakan pemusatan seluruh aktivitas individu terhadap suatu objek atau sekumpulan objek atau perangsang. Jonathan Ling dan Jonathan Catling (2012: 34), mengemukakan bahwa atensi memungkinkan menyeleksi informasi yang paling relevan pada suatu titik tertentu. Individu perlu memiliki kemampuan untuk memperhatikan informasi penting dan mengabaikan informasi yang tidak relevan. Menurut Weerd dalam Robert J. Sternberg (2008: 58), Atensi adalah cara-cara aktif memproses sejumlah informasi yang terbatas dari jumlah besar informasi yang disediakan oleh indra, memori yang tersimpan, dan oleh proses-proses kognitif kita yang lain.

Pengertian yang lain dikemukakan oleh Dakir (1993: 114) mengemukakan bahwa atensi merupakan keaktifan peningkatan kesabaran seluruh fungsi jiwa yang diarahkan pada suatu objek baik yang berada di dalam maupun di luar dirinya. Menurut Sumadi Suryabrata (2001: 14), atensi adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Wall dan Murray (1994),

mengemukakan masa anak-anak adalah masa yang sangat kompleks, dimana pikiran, perasaan, dan tindakannya selalu berubah-ubah.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa atensi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang tertuju pada suatu objek atau sekumpulan objek. Atensi peserta didik dalam pembelajaran yaitu kegiatan peserta didik yang dilakukan di dalam kelas tertuju pada pembelajaran yang sedang berlangsung (tidak ada kegiatan lain yang dilakukan oleh peserta didik).

b. Macam-macam Atensi

Peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda, juga memiliki atensi yang berbeda-beda pula. Sumadi Suryabrata (2001: 14), atensi dapat dibedakan menjadi beberapa golongan, yaitu:

1) Atas dasar intensitasnya

Yaitu banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas atau pengalaman batin, maka dibedakan menjadi:

- a) Atensi intensif, dan
- b) Atensi tidak intensif

Semakin banyak kesadaran yang menyertai suatu aktivitas atau pengalaman batin berarti semakin intensiflah atensinya. Selain itu semakin intensif atensi yang menyertai sesuatu aktivitas akan makin sukses aktivitas itu.

2) Atas dasar cara timbulnya

Yaitu atensi spontan (atensi tak-sekehendak, atensi tidak sengaja) dan atensi sekehendak (atensi disengaja, perhatian refleksif).

3) Atas dasar objek yang dikenai atensi

Yaitu atensi terpancar (distributif) dan atensi terpusat (konsentratif). atensi terpancar pada suatu saat dapat tertuju kepada bermacam-macam obyek. atensi terpusat pada suatu saat hanya dapat tertuju kepada obyek yang sangat terbatas.

c. Hal-hal yang Menarik Atensi

Menurut Sumadi Suryabrata (2001: 16), dipandang dari segi praktis adalah sangat penting untuk mengetahui hal-hal apa yang menarik atensi itu.

1) Dipandang dari segi objek, maka dapat dirumuskan bahwa “hal yang menarik atensi adalah hal yang keluar dari konteksnya” atau kalau dikatakan seacara sederhana hal yang menarik atensi adalah hal yang lain dari lain-lainnya.

2) Dipandang dari subyek yang memperhatikan maka dapat dirumuskan bahwa hal yang menarik atensi adalah yang sangat bersangkutan-paut dengan pribadi si subyek.

d. Faktor-faktor Yang memperngaruhi Atensi

Abu Ahmadi (2003: 150) menyatakan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi atensi yaitu:

1) Pembawaan

Adanya pembawaan tertentu yang berhubungan dengan objek yang direaksi, maka sedikit atau banyak akan timbul atensi terhadap objek tertentu.

2) Latihan dan kebiasaan

Meskipun dirasa tidak ada bakat pembawaan tentang sesuatu bidang, tetapi karena suatu hasil dari pada latihan-latihan atau kebiasaan, dapat menyebabkan mudah timbulnya atensi terhadap bidang tertentu.

3) Kebutuhan

Kebutuhan merupakan dorongan, sedangkan dorongan itu mempunyai tujuan yang harus dicurahkan kepadanya. Dengan demikian atensi terhadap hal-hal tersebut pasti ada, demi tercapainya suatu tujuan.

4) Kewajiban

Kewajiban mengandung tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh orang yang bersangkutan. Bagi orang yang bersangkutan dan menyadari atas kewajibannya sekaligus menyadari pula atas kewajibannya itu. Maka demi terlaksananya suatu tugas, apa yang menjadi kewajibannya akan dijalankan dengan penuh atensi.

5) Keadaan Jasmani

Sehat tidaknya jasmani, segar tidaknya badan sangat mempengaruhi atensi terhadap suatu objek.

6) Suasana Jiwa

Keadaan batin, perasaan, fantasi, pikiran dan sebagainya sangat mempengaruhi atensi seseorang, mungkin dapat membantu, dan sebaliknya dapat juga menghambat.

7) Suasana di Sekitar

Adanya bermacam-macam perangsang di lingkungan sekitar, seperti kegaduhan, keributan, kekacauan, temperature, sosial ekonomi, keindahan, dan sebagainya dapat mempengaruhi atensi individu.

8) Kuat tidaknya perangsang dari objek itu sendiri

Jika suatu objek memberikan perangsang yang kuat, kemungkinan atensi terhadap objek itu besar. Sebaliknya jika objek itu memberikan perangsang yang lemah, atensinya juga tidak begitu besar.

Jadi banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi atensi seseorang terhadap orang lain, meliputi pembawaan, latihan, kebiasaan, kebutuhan, kewajiban, keadaan jasmani, suasana jiwa, suasana lingkungan sekitar, kuat atau tidaknya rangsangan yang dapat menimbulkan atensi.

e. Bentuk-bentuk Atensi

Sugihartono (2007: 79-80) menyatakan bahwa atensi peserta didik muncul didorong rasa ingin tahu. Oleh karena itu, rasa ingin tahu ini perlu mendapat rangsangan sehingga siswa selalu memberikan atensi terhadap materi pelajaran yang diberikan. Agar siswa berminat

dan memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan guru dapat menyampaikan materi dan metode secara bervariasi, senantiasa mendorong keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar, dan banyak menggunakan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari. Syaiful Bahri Djamarah (2011: 38) menyebutkan bahwa aktivitas pembelajaran meliputi:

1) Mendengar

Setiap siswa yang belajar di sekolah pasti mendengarkan. Ketika guru menggunakan metode ceramah, maka setiap siswa harus mendengarkan. Dalam mendengarkan apa yang diceramahkan guru, tidak dibenarkan adanya hal-hal yang mengganggu jalannya ceramah karena hal itu dapat mengganggu atensi peserta didik.

2) Memandang

Memandang adalah mengarahkan atensi ke suatu objek. Di dalam kelas, siswa memandang papan tulis yang berisikan tulisan yang baru saja guru tulis. Tulisan yang siswa pandang itu menimbulkan kesan dan selanjutnya tersimpan dalam otak.

3) Meraba, membau,dan mencicip/mengecap

Meraba, membau dan mencicipi merupakan aktivitas yang ditunjukkan siswa melalui indra yang dapat dijadikan sebagai alat untuk kepentingan belajar. Dalam kegiatan praktik pembelajaran peserta didik yang memperhatikan dapat mengikuti kegiatan praktik

dengan meraba, membaui, dan mencicipi agar tahu maksud yang ingin disampaikan.

4) Menulis atau mencatat

Dalam pembelajaran mencatat merupakan aktivitas yang sering dilakukan. Walaupun pada waktu tertentu peserta didik harus mendengarkan isi ceramah, namun peserta didik tidak bisa mengembalikan masalah mencatat hal-hal yang dianggap penting. Mencatat merupakan kegiatan peserta didik yang mempermudah peserta didik itu sendiri. Untuk memperoleh hasil yang baik, maka mencatat hendaknya dengan kesadaran diri. Peserta didik dapat mencatat apa yang guru sampaikan.

5) Membaca

Membaca Adalah aktivitas yang paling banyak dilakukan selama belajar di sekolah bahkan diperguruan tinggi. Jika belajar adalah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, maka membaca adalah jalan menuju ke pintu ilmu pengetahuan. Tanpa membaca peserta didik tidak dapat dikatakan belajar. Karena belajar selalu diawali dengan membaca. Membaca dalam hal belajar tidak hanya sekedar membaca sebuah tulisan. Akan tetapi juga mengerti maksud dari apa yang siswa baca.

6) Membuat ringkasan dan menggarisbawahi

Ringkasan dapat membantu dalam hal mengingat atau mencari kembali materi dalam buku. Sedangkan membaca dalam

hal-hal penting harus digarisbawahi. Bagi peserta didik membuat ringkasan ialah yang tertulis rapi, urut, dan mudah dipahami khususnya bagi siswa yang menulis tersebut. Jika siswa membuat ringkasan hanya menyontek ringkasan teman, bisa jadi siswa tidak paham akan apa yang peserta didik ringkas.

7) Mengamati

Di dalam buku sering dijumpai table-tabel, diagram-diagram, ataupun bagan-bagan. Materi non verbal ini sangat berguna bagi peserta didik dalam mempelajari materi yang relevan. Demikian pula gambar-gambar, peta-peta dan lain-lain dapat menjadi bahan ilustratif yang membantu pemahaman peserta didik tentang sesuatu hal. Untuk memperjelas suatu materi tertentu, biasanya guru menggunakan bantuan tabel, diagram atau bagan-bagan dalam menyampaikan materi tersebut.

8) Mengingat

Ingatan adalah kemampuan jiwa untuk memasukan, menyimpan, dan menimbulkan kembali hal-hal yang telah lampau. Perbuatan mengingat jelas sekali terlihat ketika peserta didik sedang menghafal bahan pelajaran, berupa dalil, kaidah, pengertian, rumus, dan sebagainya. Bagi peserta didik, untuk mata pelajaran tertentu membutuhkan ingatan yang baik. Ingatan tidak hanya satu hari langsung hilang, akan tetapi ingatan yang baik yaitu dapat bertahan hingga lama.

9) Berfikir

Dengan berfikir peserta didik memperoleh penemuan baru, setidaknya menjadi tahu tentang hubungan antara sesuatu. Berfikir bukanlah sembarangan berfikir, tetapi ada taraf tertentu. peserta didik yang dapat mengerjakan soal akan tetapi hanya menyalin jawaban teman, maka peserta didik tersebut belum dapat dikatakan berfikir. Dalam berfikir peserta didik dituntut jangan mudah gegabah dalam mengambil keputusan dan bersikap kritis. peserta didik juga dituntut untuk terbuka, maksudnya ialah siswa yang salah dalam berfikir harus mau dikoreksi atau diluruskan, sehingga menjadi benar.

10) Latihan atau praktik

Belajar sambil berbuat termasuk dalam latihan. Latihan termasuk cara yang baik untuk memperkuat ingatan. Dengan banyak latihan kesan-kesan yang diterima lebih fungsional. Dengan demikian, latihan dapat mendukung belajar yang optimal.

Atensi peserta didik merupakan keaktifan jiwa yang diarahkan kepada suatu proses pembelajaran atau aktivitas belajar. Aktivitas yang ditunjukkan di atas merupakan aktivitas belajar secara keseluruhan, maksudnya yaitu aktivitas yang digunakan untuk semua mata pelajaran. Dengan adanya atensi maka tujuan dari pembelajaran akan tercapai.

2. Pendidikan jasmani

a. Pengertian Pendidikan Jasmani

Menurut Andun Sudijandoko dalam jurnal pendidikan jasmani Indonesia volume 7 (2010: 03), bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perseorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kebugaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia Indonesia berkualitas berdasarkan Pancasila.

Bucher (1979) dalam Ega Trisna Rahayu (2013: 2), Mengemukakan pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari suatu proses pendidikan secara keseluruhan, adalah proses pendidikan melalui kegiatan fisik yang dipilih untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan organik, neuromuskuler, interperatif, sosial, dan emosional.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah, karena pendidikan jasmani masuk dalam kurikulum. Tujuan pendidikan jasmani adalah untuk mengembangkan jasmani, mental, emosi, dan sosial anak menjadi baik, dengan aktivitas jasmanai sebagai wahananya.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 8) bahwa tujuan pendidikan jasmani adalah untuk pembentukan anak, yaitu sikap atau nilai, kecerdasan, fisik, dan keterampilan (psikomotorik), sehingga siswa akan dewasa dan mandiri, yang nantinya dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Ega Trisna Rahayu (2013: 19), tujuan pendidikan jasmani diantaranya:

- 1) Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani.
- 2) Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis dan agama.
- 3) Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui tugas-tugas pembelajaran pendidikan jasmani.
- 4) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis melalui aktivitas jasmani.
- 5) Mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan teknik serta strategi berbagai permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, senam, aktivitas ritmik, akuatik (aktivitas air) dan pendidikan luar kelas (*Outdoor education*).
- 6) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani.
- 7) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain.
- 8) Mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran dan pola hidup sehat.
- 9) Mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat rekreatif.

Berdasarkan tujuan pendidikan jasmani di atas pembelajaran pendidikan jasmani diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan

pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Pendidikan jasmani yang diberikan di sekolah harus mengacu pada kurikulum pendidikan jasmani yang berlaku. Materi yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan harus benar-benar dipilih sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak. Pencapaian tujuan pendidikan jasmani dipengaruhi oleh faktor guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, lingkungan dan sosial, faktor-faktor diatas antara yang satu dengan yang lain saling berhubungan sehingga benar-benar harus di perhatikan.

c. Karakteristik Siswa Sekolah Menengah Pertama

Dilihat dari tahapan perkembangan yang disetujui oleh banyak ahli, anak usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) berada pada tahap perkembangan pubertas (10-14 tahun). Menurut Desmita (2010: 36) ada beberapa karakteristik siswa usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) antara lain:

- 1) Terjadinya ketidak seimbangan proporsi tinggi dan berat badan,
- 2) Mulai timbulnya ciri-ciri seks sekunder.
- 3) Kecenderungan ambivalensi, serta keinginan menyendiri dengan keinginan bergaul, serta keinginan utuk bebas dari dominasi dengan kebutuhan bimbingan dan bantuan dari orang tua.
- 4) Senang membandingkan kaedah-kaedah, nilai-nilai etika atau norma dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan orang dewasa.
- 5) Mulai mempertanyakan secara skeptis mengenai eksistensi dan sifat kemurahan dan keadilan Tuhan.
- 6) Reaksi dan ekspresi emosi masih labil.
- 7) Mulai mengembangkan standard dan harapan terhadap perilaku diri sendiri yang sesuai dengan dunia sosial.

- 8) Kecenderungan minat dan pilihan karier relatif sudah lebih jelas.

Berdasarkan karakteristik siswa sekolah menengah pertama menunjukkan bahwa siswa masih berada pada tahap perkembangan dimana rasa ini tahu mengenai sesuatu sangat besar. Pendidikan dan lingkungan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan serta perilaku siswa pada masa perkembangan.

B. Penelitian yang Relevan

Dalam usaha pencapaian pengembangan pendidikan jasmani khususnya untuk peserta didik SD, SMP, SMA telah banyak dilakukan sebagai berikut:

“Perhatian Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sleman Terhadap Pendidikan Jasmani” oleh Nanang Septian Nugroho (2010). Penelitian ini menggunakan metode survei dengan tehnik angket pada pupolasi 192 siswa dengan sampel sebanyak 96 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian siswa SMA Negeri 1 Sleman terhadap pendidikan jasmani diketahui, sebanyak 58 orang (60,42%) menyatakan tinggi, 38 orang (39,58%) menyatakan cukup, 0 orang (0%) menyatakan kurang, dan 0 orang (0%) menyatakan rendah.

Dengan materi yang sama mengenai perhatian atau atensi peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani namun metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang secara spesifik mengarah pada metode studi kasus untuk mengungkap bagaimana atensi peserta didik dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 15 Yogyakarta.

C. Kerangka Berfikir

Atensi merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran jika dalam proses belajar tidak adanya suatu atensi maka akan mendapatkan hasil yang kurang optimal. Atensi terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dilakukan oleh peserta didik mempengaruhi hasil yang dicapai peserta didik dalam mengerjakan suatu materi untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perilaku dan kemampuan bereaksi.

Prestasi belajar yang diperoleh peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya ialah atensi peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Peserta didik tingkat SMP mempunyai sifat sosio emosional yang masih labil karena peserta didik berada pada masa peralihan dari usia anak-anak ke usia remaja. Peserta didik yang tidak mau memperhatikan pelajaran disebabkan kurangnya motivasi. Jika peserta didik tidak termotivasi, maka peserta didik tersebut tidak memiliki kemauan untuk mengikuti pelajaran dan pada akhirnya akan berdampak pada atensi peserta didik.

Adanya gangguan-gangguan dalam proses pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap atensi peserta didik. Atensi peserta didik tidak hanya ditunjukkan dengan datang ke sekolah, masuk kelas kemudian duduk diam di dalam kelas. Namun, atensi peserta didik dapat ditunjukkan melalui kegiatan yang hendaknya peserta didik lakukan.

Berdasarkan kajian di atas, dapat disimpulkan bahwa atensi peserta didik terhadap pembelajaran untuk memperoleh prestasi belajar pendidikan

jasmani olahraga dan kesehatan yang baik, maka peserta didik dapat menunjukkan atensi serta kemauan untuk: mendengarkan, memandang, menulis atau mencatat, membaca, membuat ringkasan atau menggarisbawahi, mengamati, mengingat, berfikir, latihan, dan bertanya.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2007 : 209), rumusan masalah deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam.

Menurut Sugiyono (2007 : 8), metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Penelitian ini secara spesifik lebih diarahkan pada penggunaan metode studi kasus. Studi kasus adalah metode yang memandang pada sudut sempit serta mendalam.

Menurut Lincoln dan Guba (Deddy Mulyana, 2004: 201) penggunaan studi kasus sebagai suatu metode penelitian kualitatif memiliki beberapa keuntungan, yaitu:

1. Studi kasus dapat menyajikan pandangan dari subjek yang diteliti.
2. Studi kasus menyajikan uraian yang menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca kehidupan sehari-hari.
3. Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden.
4. Studi kasus dapat memberikan uraian yang mendalam yang diperlukan bagi peneliti atau transferabilitas.

Pada dasarnya penelitian dengan jenis studi kasus bertujuan untuk mengetahui tentang sesuatu hal secara mendalam. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode studi kasus untuk mengungkap tentang atensi peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 15 Yogyakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret s/d April 2017 di SMP Negeri 15 Yogyakarta dengan fokus penelitian pada atensi peserta didik serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2002:107). Teknik sampling penelitian ini adalah *snowball sampling* atau sampel berkembang sesuai dengan kebutuhan atau keadaan yang ada. *Snowball sampling* juga dapat dikatakan metode sampel yang diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden yang lainnya. Metode ini digunakan untuk menjelaskan pola-pola sosial atau komunikasi suatu komunitas tertentu dengan kata lain dalam penentuan sampel.

Pengambilan sampel pertama pilih satu atau dua responden, tetapi karena dengan dua responden belum dirasa memberikan informasi yang lengkap terhadap data yang di berikan, maka peneliti mencari responden

lainnya yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang di berikan. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak. Sampel dalam penelitian ini yaitu peserta didik serta ditambah data pendukung dari guru PJOK di SMP Negeri 15 Yogyakarta.

D. Metode Pengumpulan Data

Suharsimi Arikunto (2002: 136), berpendapat bahwa metode penelitian adalah berbagai cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Cara yang dimaksud adalah observasi dan wawancara.

1) Observasi

Menurut Burhan Bungin (2007: 115) observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Dalam melaksanakan pengamatan ini sebelumnya peneliti akan mengadakan pendekatan dengan subjek sehingga terjadi keakraban antara peneliti dengan subjek penelitian.

2) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan pewawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2007: 186). Wawancara dipergunakan untuk mengadakan komunikasi dengan subjek penelitian sehingga diperoleh data-data yang diperlukan. Teknik wawancara ini diperoleh langsung dari subyek penelitian melalui serangkaian tanya jawab dengan pihak-pihak yang terkait langsung dengan pokok permasalahan.

b. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2002: 136), menyatakan bahwa instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga mudah diolah.

Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini adalah instrument pokok dan instrumen penunjang. Instrumen pokok adalah peneliti itu sendiri sedangkan instrument penunjang adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara yang berdasarkan kajian teori berikut:

- 1) Instrumen bentuk-bentuk atensi dalam pedoman wawancara berdasar pada teori menurut Sugihartono (2007: 79-80).
- 2) Intrumen faktor-faktor atensi dalam pedoman wawancara berdasar pada teori menurut Abu Ahmadi (2003: 150).

Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Atensi Peserta Didik Dalam Pembelajaran PJOK

Variabel	Sub variabel	Indikator
Atensi peserta didik SMP Negeri 15 Yogyakarta	Bentuk-bentuk atensi	1. Mendengar
		2. Memandang
	dilihat dari aktivitas	3. Meraba, membau, dan mencicipi/mengecap
		4. Menulis atau mencatat
		5. Membaca
		6. Membuat risngkasan atau menggarisbawahi

	belajar	7. Mengamati
		8. Mengingat
		9. Berfikir
		10. Latihan atau Praktik
	Faktor-faktor atensi	11. Pembawaan
		12. Latihan dan kebiasaan
		13. Kebutuhan
		14. Kewajiban
		15. Keadaan jasmani
		16. Suasana jiwa
		17. Suasana di sekitar/lingkungan
		18. Kuat tidaknya perangsang dari objek itu sendiri

Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Pembelajaran PJOK

Informan	Aspek yang ditanyakan	Indikator
Guru PJOK	Proses pembelajaran PJOK	Proses pembelajaran
		Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran
		Metode Pembelajaran
		Hal sulit guru dalam mengajar

		Kondisi lapangan
		Sarana Prasarana
		Suasana pembelajaran yang kondusif
		Antusias peserta didik
		Faktor yang mengganggu atensi peserta didik
		Faktor yang mengganggu proses pembelajaran

Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman Observasi

Komponen	Hal yang diamati	Hasil
Kegiatan Pembelajaran Pendidikan jasmani Olahraga dan Kesehatan	Keterampilan guru dalam membuka pelajaran	
	Media pembelajaran	
	Metode yang digunakan	
	Variasi penggunaan metode pembelajaran	
	Kesesuaian metode pembelajaran	
	Respon peserta didik terhadap materi yang diberikan	
	Proses pendampingan siswa dalam pembelajaran	
	Pengelolaan kelas	
	Penciptaan kondisi kelas yang kondusif	
	Antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran	

	Keadaan lapangan	
	Jumlah alat yang digunakan	
	Suasana lingkungan sekolah	

c. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan observasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada konsep Milles & Huberman (1992: 20) yaitu *interactive model* yang mengklasifikasikan analisis data dalam tiga langkah, yaitu :

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data yaitu suatu proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

2. Penyajian data (*Display Data*)

Data ini tersusun sedemikian rupa sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Adapun bentuk yang lazim digunakan pada data kualitatif terdahulu adalah dalam bentuk teks naratif.

3. Penarikan kesimpulan (*Verifikasi*)

Dalam penelitian ini akan diungkap mengenai makna dari data yang dikumpulkan. Dari data tersebut akan diperoleh kesimpulan yang tentatif, kabur, kaku dan meragukan, sehingga kesimpulan tersebut perlu diverifikasi. Verifikasi dilakukan dengan melihat kembali reduksi data, display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang.

d. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang didapat sehingga benar-benar sesuai dengan tujuan dan maksud penelitian, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut (Moleong, 2007: 330).

Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber dan metode, yang berarti membandingkan dan mengecek derajat balik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif (Patton dalam Moleong, 2007: 330). Triangulasi dengan teknik yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi di lapangan.

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 15 Yogyakarta yang berlokasi di Jalan Tegal Lempuyangan No.61, Bausasran, Danurejan kota Yogyakarta. Kode pos 5521. No.telp / fax: (0274) 512912 / (0274) 544904. E-Mail: smpnegeri15yk@yahoo.co.id. Web: smpn15-yog.sch.id. Sekolah ini memiliki lahan yang cukup luas serta memiliki fasilitas yang baik terdiri dari ruang guru, ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, perpustakaan, ruang UKS, ruang kesenian, ruang konseling, lapangan olahraga, laboratorium, aula, masjid, joglo, kantin, gudang, jamban dan tempat parkir.

Jumlah peserta didik SMP Negeri 15 Yogyakarta pada tahun 2016/2017 berjumlah 1008 dengan rincian 351 kelas VII, 323 kelas VIII, dan 334 kelas IX. Sedangkan jumlah tenaga pengajar di SMP Negeri 15 Yogyakarta berjumlah 67 dengan rincian 63 guru tetap/PNS, dan 4 guru bantu. Tenaga pengajar di SMP Negeri 15 Yogyakarta ini adalah tenaga pengajar yang profesional dan mempunyai pengalaman yang cukup baik dalam mengajar. Kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 15 Yogyakarta adalah kurikulum 2013.

Visi dan misi sekolah SMP Negeri 15 Yogyakarta menjadi fokus orientasi terhadap seluruh sistem dan program pendidikan di SMP Negeri Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Visi

Terwujudnya sekolah berbudaya berlandaskan iman dan ilmu yang berkualitas, ramah anak, responsive gender, serta berwawasan lingkungan.

Indikator :

- a. Unggul dalam bidang peningkatan akademik
- b. Unggul dalam bidang peningkatan aktivitas keagamaan
- c. Unggul dalam prestasi seni, budaya dan olahraga
- d. Mandiri dan berjiwa wirausaha
- e. Unggul dalam penyediaan media dan sarana belajar serta kegiatan siswa
- f. Lingkungan yang hijau bersih dan asri

2. Misi

1. Menumbuhkan dan mengembangkan penghayatan terhadap agama yang dianut
2. Mengembangkan sekolah berwawasan mutu dan keunggulan, serta ramah anak
3. Menumbuhkembangkan rasa cinta seni dan olahraga sehingga mampu meraih prestasi yang lebih baik
4. Membekali jiwa kewirausahaan dan kemandirian dalam menghadapi persaingan global
5. Meningkatkan mutu media, sarana dan prasarana belajar serta kegiatan siswa dalam rangka peningkatan mutu pendidikan

6. Menyeimbangkan kebutuhan spesifik peserta didik (sekolah responsif gender)
7. Menciptakan lingkungan sekolah yang asri, bersih, nyaman dan bersahaja

B. Hasil Penelitian

Peneliti telah melakukan observasi dan wawancara di SMP Negeri 15 Yogyakarta dengan teknik *snowball sampling* terhadap 8 narasumber yang terdiri dari 5 orang peserta didik dan 3 guru pendidikan jasmani. Narasumber yang berhasil di mintai keterangan secara intensif dengan nama menggunakan inisial peserta didik kelas (VIII) A.P, P.P, dan kelas (VII) R.D, A.B, K.N serta guru pendidikan jasmani W, J.P, I.

Wawancara peserta didik dengan peserta didik inisial A.P dan P.P dilaksanakan pada hari jumat, 31 Maret 2017. Narasumber peserta didik R.D, A.B, K.N dan narasumber guru pendidikan jasmani inisial W, J.P, I dilaksanakan pada hari senin, 3 April 2017.

Data yang tidak terungkap melalui wawancara, dilengkapi dengan data hasil observasi langsung yang dilakukan rentang waktu pada bulan Maret sampai dengan April. Untuk memperkuat substansi data hasil wawancara dan observasi, maka dilengkapi dengan dokumentasi berupa catatan lapangan serta gambar yang diambil saat melakukan observasi. Semua data hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian meliputi bentuk-bentuk dan faktor-faktor yang mempengaruhi atensi peserta didik dalam proses

pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 15 Yogyakarta.

1. Deskripsi Bentuk-bentuk Atensi Peserta Didik

Peneliti melakukan observasi dan wawancara untuk memperoleh data bentuk-bentuk atensi dari peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 15 Yogyakarta dengan hasil sebagai berikut:

a) Mendengar

Mendengar adalah merespon atau menerima bunyi secara disengaja. Mendengar yaitu suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, interpretasi, untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi.

Setiap peserta didik yang belajar di sekolah pasti mendengarkan ketika guru menggunakan metode ceramah, maka setiap siswa harus mendengarkan, memperhatikan, memusatkan perhatian penuh terhadap informasi yang di sampaikan oleh guru. Dalam mendengarkan apa yang diceramahkan guru, tidak dibenarkan adanya hal-hal yang mengganggu jalannya ceramah. Karena hal itu dapat mengganggu atensi peserta didik.

Peserta didik yang memperhatikan pasti berkonsentrasi mendengarkan guru yang sedang menjelaskan dan tidak ada kegiatan lain yang mengganggu peserta didik dalam mendengarkan.

Bagaimanapun juga gangguan itu pasti ada dan tidak dapat dipungkiri tetapi dapat dikurangi. Hal tersebut diungkapkan narasumber A.P yang mengatakan ungkapan positif bahwa mendengarkan ketika guru menjelaskan materi permainan bola besar teknik gerak dasar bola basket:

“Iya saya mendengarkan ketika guru sedang menjelaskan materi. Isi materinya tadi...mmmm...bisa melampar bola, bisa menangkap bola dengan cara yang benar”. (W.01/S1/A.P, 1-2).

Sama dengan ungkapan dari narasumber R.D yang mengatakan bahwa mendengarkan ketika guru menjelaskan materi atletik tolak peluru:

“Mmmm...iya saya mendengarkan isinya cara melempar dengan 2 gaya. Melempar dengan membelakangi dan menyampingi”. (W.03/S3/R.D, 4-6)

Namun gangguan peserta didik dalam mendengarkan sebuah materi yang diberikan oleh guru pasti ada dan tidak bisa dipungkiri hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi pada catatan lapangan yaitu:

“Guru membuka pelajaran dengan terlebih dahulu menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran. Beberapa peserta didik terlihat bersendagurau, mengobrol dan tidak memperhatikan saat guru menyampaikan materi. Selanjutnya guru memimpin *stretching* dengan pemanasan statis dinamis dan peserta didik mengikuti gerakan pemanasan tersebut”.

(CL. 1/P.2)

Peserta didik belum memfokuskan diri dalam hal mendengarkan isi materi yang sedang diberikan oleh guru. Peserta didik banyak bersendagurau, mengobrol sehingga pada saat melakukan latihan peserta didik banyak yang salah dalam melakukan gerakan. Dalam proses pembelajaran mendengarkan menjadi hal yang penting agar peserta didik memahami apa yang guru sampaikan.

b) Memandang

Memandang adalah mengarahkan perhatian pada suatu objek. Memusatkan pandangan pada guru atau pada suatu objek harus dengan atensi yang penuh agar ketika guru sedang memberikan contoh gerakan peserta didik mendapatkan persepsi yang benar dari gerakan yang dicontohkan oleh guru. Narasumber A.P mengatakan ungkapan negatif bahwa tidak memandang atau melihat saat guru mencontohkan gerak dasar bola basket di lapangan:

“Guru mencontohkan langkah-langkah *chess pass, over head pass, shooting, lay up* caranya kaki kanan dulu yang maju baru kaki kiri terus kita lompat gitu terus masukin ke ring gitu kayanya”. (W.01/S1/A.P, 3-6)

Sejalan dengan ungkapan A.P narasumber P.P mengatakan bahwa tidak memandang atau melihat seluruhnya ketika guru memberikan contoh teknik gerak dasar bola basket:

“ Kalau yang *lay up* saya kurang memperhatikan hanya saat gerakan *bounce pass* saya melihat. Caranya pertama langkahkan kaki kedepan, yang nerima bola mendekati kakinya dari depan ke belakang, kalau melempar bola kakinya dari belakang ke depan langsung lempar”. (W.02/S2/P.P, 4-6)

Berdasarkan hasil dari indikator memandang di atas diperkuat oleh hasil observasi catatan lapangan yang memaparkan bahwa peserta didik tidak memandang sepenuhnya ketika guru memberikan contoh gerakan.

“Setelah melakukan latihan passing guru mencontohkan gerakan dribble bola sebagian peserta didik terlihat mengamati gerakan yang di contohkan oleh guru tetapi beberapa peserta didik terlihat tidak memperhatikan diantaranya mengobrol, bercanda dalam barisannya dan guru tidak menegurnya”. **(CL. 4/P.8)**

Peserta didik belum memusatkan atensi serta pandangannya ketika guru sedang memberikan contoh. Banyak diantara peserta didik yang mengobrol, bercanda dan mengalihkan perhatiannya pada hal-hal lain sehingga guru harus memberi perangsang agar peserta didik kembali memperhatikan materi yang sedang diberikan.

c) Meraba, membau, dan mencicipi/mengecap

Peserta didik selalu dituntut untuk mencoba berbagai kegiatan latihan dalam proses pembelajaran pendidikan PJOK. Meraba, mencoba, membau atau mencicipi merupakan aktivitas yang ditunjukkan peserta didik melalui indra atau anggota tubuh yang dapat dijadikan sebagai alat untuk kepentingan belajar. Dalam kegiatan praktik pembelajaran, peserta didik yang memperhatikan dapat mengikuti kegiatan praktik dengan meraba, membau, dan mencicipi

agar tahu maksud dari tujuan dari pembelajaran pendidikan jasmani. Narasumber A.P mengatakan dalam melakukan latihan di lapangan hal yang dirasakan yaitu:

“cape....mudah sih”. (W.01/S1/A.P, 7)

Sejalan dengan pendapat A.P narasumber R.D mengatakan:

“Dalam latihan itu cape, ya berat”. (W.03/S3/R.D,10-11)

Sedangkan narasumber A.B mengatakan hal yang dirasakan ketika latihan:

“Cape...tadi sempet kakinya keseleo terus lumayan sulit soalnya engga bisa terus bercanda tadi”. (W.04/S4/A.B, 7-9)

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi berupa catatan lapangan yang menggambarkan kejadian saat di lapangan:

“Siswa kembali melakukan latihan lompat jauh sedangkan siswi menunggu giliran dibelakang barisan putra dengan duduk dan mengobrol sampai guru menegur para siswi dengan mengatakan “Ayo berdiri jangan ngobrol terus”, para siswi-pun kembali melakukan latihan. Setelah beberapa kali melakukan latihan peserta didik tampak kelelahan hingga sebagian peserta didik duduk-duduk disisi lapangan dan di gazebo, mengobrol dan memperhatikan siswa yang masih melakukan latihan”. (CL. 2/P.7)

Peserta didik merasa cape dalam melakukan latihan hal tersebut dapat dikatakan bahwa peserta didik mengecap atau merasakan hasil

dari efek suatu latihan yang dilakukan sehingga peserta didik mengetahui tujuan dari pembelajaran.

d) Menulis atau mencatat

Mencatat merupakan kegiatan peserta didik yang mempermudah peserta didik itu sendiri. Untuk memperoleh hasil yang baik, maka mencatat hendaknya dengan kesadaran diri. Peserta didik dapat mencatat hal-hal penting yang guru sampaikan. Bentuk-bentuk atensi dapat dilihat jika dalam proses pembelajaran peserta didik melakukan kegiatan menulis ada karena dengan menulis atau mencatat akan memudahkan peserta didik mengingat kembali hal-hal penting apa saja yang disampaikan oleh guru di sekolah. Narasumber A.P mengatakan bahwa jarang menulis atau mencatat:

“Jarang menulis atau mencatat karena di buku paket sudah ada”. (W.01/S1/A.P, 7-8)

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat narasumber R.D yang mengatakan ungkapan negatif bahwa tidak pernah menulis atau mencatat ketika guru sedang memberikan materi di kelas:

“Tidak...engga pernah menulis atau mencatat karena terlalu cepat guru menyampaikan materinya jadi susah untuk ditangkap”. (W.03/S3/R.D, 12-13)

Sependapat dengan A.P dan R.D, narasumber P.P mengungkapkan secara rinci bahwa tidak pernah menulis atau mencatat. Narasumber P.P mengatakan:

“Yaaaa karena guru juga jarang ke kelas dan langsung ke lapangan”. (W.02/S2/P.P, 11)

Dalam hal ini kurangnya kesadaran peserta didik untuk menulis atau melakukan kegiatan mencatat yang diakibatkan oleh faktor instrinsik dari kemauan peserta didik itu sendiri dan faktor ekstrinsik yang berasal dari luar yaitu faktor guru yang terlalu cepat dalam menyampaikan materi dan beberapa guru tidak berusaha menyampaikan materi terlebih dahulu di kelas.

e) Membaca

Membaca adalah aktivitas yang paling banyak dilakukan selama belajar di sekolah. Jika belajar adalah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, maka membaca adalah jalan menuju ke pintu ilmu pengetahuan. Tanpa membaca peserta didik tidak dapat dikatakan belajar. Karena belajar selalu diawali dengan membaca. Membaca dalam hal belajar tidak hanya sekedar membaca sebuah tulisan akan tetapi juga mengerti maksud dari apa yang peserta didik baca sehingga dalam membaca harus dengan atensi yang penuh. Narasumber R.D yang mengatakan ungkapan positif bahwa membaca buku terlebih dahulu sebelum pembelajaran berlangsung:

“Iya...saya membaca, materi yang di baca tolak peluru. Ukuran lapangan tolak peluru, cara melempar, cara mendorong, terus posisi badan terus setelah selesai terus.....udah kayanya”.
(W.03/S3/R.D,14-17)

Sejalan dengan ungkapan R.D narasumber A.B mengatakan ungkapan positif:

“Iya, materi tolak peluru isinya pengertian tolak peluru dan tahap-tahapannya, lapangannya, cara melakukannya”.
(W.04/S4/A.B,14-16)

Berbeda dengan narasumber P.P dan A.B narasumber P.P mengatakan ungkapan negatif yaitu jarang membaca buku:

“Jarang membaca, buku PJOK untuk tugas untuk kalau mau belajar bisa disitu”. (W.02/S2/P.P,12-13)

Kesadaran akan pentingnya membaca belum begitu disadari oleh peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran PJOK di sekolah. Guru tidak berusaha mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan membaca terlebih dahulu di kelas sebelum proses pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung sehingga banyak diantara peserta didik belum memahami materi yang akan diberikan.

f) Meringkas atau menggarisbawahi

Membuat ringkasan dapat membantu dalam hal mengingat atau mencari kembali materi dalam buku. Sedangkan membaca dalam hal-hal penting harus digarisbawahi. Bagi peserta didik membuat ringkasan ialah yang tertulis rapi, urut, dan mudah dipahami. Jika peserta didik membuat ringkasan hanya menyontek ringkasan teman, bisa jadi peserta didik tidak paham akan apa yang di ringkasnya. Peserta didik yang memusatkan atensinya pada pembelajaran tentu akan berusaha mencatat atau membuat ringkas serta menggarisbawahi ketika mendapatkan suatu materi yang dianggap penting bagi dirinya. Narasumber A.P mengatakan ungkapan positif bahwa ketika guru menyampaikan materi di kelas A.P berusaha untuk membuat ringkasan dan menggarisbawahi dari materi tersebut:

“ iya.....yaaaa meringkas hal-hal yang menurut saya penting intinya menggarisbawahi”. (W.01/S1/A.P, 13-14)

Namun ungkapan negatif diungkapkan oleh narasumber A.B bahwa tidak pernah meringkas dan menggarisbawahi dari materi yang diberikan oleh guru:

“Engga pernah... Males banget...yang pertama bukan buku sendiri kalau buku sendiri mungkin tak stabilo, yang kedua males ngeluarin stabilo atau pensil. Malas nulis di buku catatan”. (W.04/S4/A.B,17-19)

Sejalan dengan A.B narasumber K.N mengatakan ungkapan negatif bahwa tidak pernah meringkas atau menggarisbawahi dari materi yang diberikan oleh guru ketika di kelas:

“Engga pernah, karena buku sekolah, malas nulis di buku catatan”. (W.05/S5/K.N,13-15)

Peserta didik belum memusatkan atensinya untuk membuat ringkasan dan menggarisbawahi hal-hal penting dari materi yang diberikan ketika guru menyampaikan materi di kelas. Meringkas atau menggarisbawahi hal-hal penting dari suatu materi sebenarnya sangat membantu peserta didik dalam menemukan kembali materi yang ada di dalam buku dan sudah seharusnya peserta didik berusaha untuk membuat ringkasan agar memudahkan dalam belajar.

g) Mengamati

Mengamati adalah hal yang harus ada dalam proses pembelajaran karena mengamati suatu objek seperti media pembelajaran, gambar langkah-langkah melakukan gerakan dapat menjadi bahan ilustratif yang membantu pemahaman peserta didik

tentang suatu hal. Untuk memperjelas suatu materi tertentu, biasanya guru menggunakan bantuan media pembelajaran seperti gambar, video atau memberikan contoh gerakan secara langsung dalam menyampaikan materi tersebut dan hendaknya peserta didik memusatkan atensinya agar dalam melakukan latihan peserta didik dapat melaksanakannya dengan baik dan benar. Narasumber R.D mengatakan ungakapan positif bahwa mengamati ketika guru memberikan contoh teknik tolak peluru di lapangan.

“Mmmmm...mengamati. Cara melempar dengan posisi badan membelakangi, menyampingi, setelah melampar, posisi jari, dan diingatkan bukan dilempar tapi didorong”.
(W.03/S3/R.D,21-22)

Sama halnya dengan pendapat R.D narasumber A.B mengatakan bahwa mengamati ketika guru memberikan contoh teknik tolak peluru tetapi.

“Mengamati, Cara memegang bola yang benar pokoknya tahapan dari 1 sampe 8 diperagain sama gurunya. Cara awalan menolak, terus abis itu cara menolak, sama akhiran menolak”.
(W.04/S4/A.B,20-22)

Hal ini di perkuat oleh hasil observasi berupa catatan lapangan yang menggambarkan kejadian saat di lapangan bahwa peserta didik ada yang memusatkan atensinya dalam mengamati ketika guru sedang memberikan contoh gerakan dan juga ada peserta didik yang tidak mengamati. Berikut hasil catatan lapangan:

“Guru memberikan contoh gerakan dan peserta didik mengamati tetapi ada sebagian dari peserta didik yang tidak mengamati dan mengobrol. Setelah itu guru memberikan

penugasan kepada peserta didik untuk melakukan latihan dan peserta didik melakukan latihan sesuai apa yang ditugaskan oleh guru". (CL. 1/P.3)

Peserta didik belum mampu memusatkan atensinya ketika mengamati gerakan yang dicontohkan oleh guru sehingga banyak diantara peserta didik yang salah dalam melakukan gerakan pada saat latihan dan pengambilan nilai. Mengamati merupakan hal yang harus ada dalam proses pembelajaran karena dari proses mengamati akan memudahkan peserta didik untuk memahami serta memudahkan dalam melakukan kegiatan latihan. Tanpa mengamati terlebih dahulu kemungkinan peserta didik tidak akan mendapatkan persepsi yang benar akan gerakan yang dilakukannya.

h) Mengingat dan Berfikir

Ingatan adalah kemampuan jiwa untuk memasukan, menyimpan, dan menimbulkan kembali hal-hal yang telah lampau. Perbuatan mengingat jelas sekali terlihat ketika peserta didik sedang menghafal bahan pelajaran seperti, definisi, rumus, atau mengingat kembali materi apa saja yang telah diberikan oleh guru. Peserta didik harus mempunyai ingatan yang baik dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Ingatan tidak hanya satu hari langsung hilang, akan tetapi ingatan yang baik yaitu dapat bertahan hingga lama.

Berfikir adalah suatu kegiatan mental yang melibatkan kerja otak. Kegiatan berfikir juga melibatkan perasaan dan kehendak

memikirkan sesuatu berarti mengarahkan diri pada suatu objek tertentu, menyadari secara aktif dan menghadirkannya dalam pikiran kemudian mempunyai wawasan tentang objek tersebut. Dalam berfikir juga termuat kegiatan menafsirkan, mengevaluasi, menalar, serta membuat analisis. Jika peserta didik memusatkan atensinya pada proses pembelajaran maka peserta didik dapat mengingat kembali apa-apa yang telah dilakukannya selama proses pembelajaran berlangsung.. Narasumber A.P berfikir dan mengingat kembali hal yang telah dilakukan ketika latihan teknik gerak dasar bola basket hal yang dilakukan yaitu:

“*Chest pass, over head pass, terus shooting, dan hal sulit dalam melakukan latihan mmmmmmm apa yaaa semangat, pas shooting udah itu aja*”. (W.01/S1/A.P, 17-19)

Sejalan dengan A.P narasumber A.B berfikir dan mengingat kembali hal yang telah dilakukan ketika latihan teknik tolak peluru yaitu:

“Awalan menolak, cara menolak, sama akhiran menolak, dan Waktu melakukan tolakan pelurunya sulit”. (W.04/S4/A.B, 24-26)

Peserta didik berfikir dan mengingat kembali teknik gerak apa saja yang dilakukan pada saat latihan dan hal sulit apa yang dirasakannya. Peserta didik belum memusatkan atensinya pada proses pembelajaran sehingga pada saat latihan banyak diantara peserta didik yang merasa kesulitan dalam mekukan gerakan.

i) Latihan atau praktik

Belajar sambil berbuat termasuk dalam latihan. Latihan termasuk cara yang baik untuk memperkuat ingatan. Dengan banyak latihan kesan-kesan yang diterima lebih fungsional. Dengan demikian, latihan dapat mendukung belajar yang optimal. Dalam melakukan latihan membutuhkan suatu atensi agar fokus terhadap apa yang akan dilakukan dengan itu atensi sangat penting dalam suatu proses pembelajaran. Narasumber A.P mengatakan melakukan latihan teknik gerak dasar bola basket sebanyak:

“Passing 4 kali, shooting 4 kali, lay up 1 kali”. (W.01/S1/A.P, 20)

Berbeda dengan narasumber P.P yang mengatakan ketika melakukan latihan teknik gerak dasar bola basket sebanyak:

“Passing 5 kali, lay up 6 kali, shooting 4 kali”. (W.02/S2/P.P, 21)

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi catatan lapangan yang membuktikan peserta didik melakukan latihan tidak sungguh-sungguh dan jumlah alat yang digunakan terbatas sehingga peserta didik dalam melakukan latihan kurang maksimal. Berikut hasil catatan lapangan:

“Alat/bola yang digunakan hanya berjumlah 4 buah dan peserta didik melakukan dari jenis-jenis passing tersebut sebanyak 4 sampai 5 kali secara bergantian. Peserta didik terlihat senang dan ada peserta didik yang menunggu giliran dengan mengobrol, duduk-duduk dan hampir semua peserta didik salah

dalam melakukan gerakan passing guru menegur peserta didik
“ ayo lakukan passing yang benar pake perasaan jangan asal-
asalan passingnya”. (CL. 4/ P.7)

Berdasarkan paparan di atas dari hasil wawancara serta diperkuat oleh hasil observasi berupa catatan lapangan menerangkan bahwa bentuk-bentuk atensi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran PJOK di SMP Negeri 15 Yogyakarta belum dapat memusatkan atensinya pada guru serta materi yang diberikan.

2. Deskripsi Faktor-faktor Atensi Peserta Didik

Peneliti melakukan observasi dan wawancara untuk memperoleh data pelaksanaan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 15 Yogyakarta untuk mengungkap faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi atensi peserta didik dalam proses pembelajaran PJOK dengan hasil sebagai berikut:

a) Pembawaan

Adanya pembawaan tertentu berhubungan dengan objek yang direaksi, maka sedikit atau banyak akan timbul atensi terhadap objek tertentu. Dengan adanya pembawaan atau keinginan dari dalam diri terhadap kegiatan olahraga akan membuat seseorang termotivasi untuk melakukan olahraga dengan sendirinya. Narasumber P.P mengatakan bahwa kurang menyukai olahraga dan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah:

“Agak.....mmmmmm apa ya ga bisa diungkapin, karena ga bisa, ga bisa main. Jadi ga ahli gitu nanti kalau ga ahli kita

main, nanti temen-temen kita ngejek ngolok-ngolok kita makannya itu yang jadi bikin engga seneng dan yang bikin takutnya itu”. (W.02/S2/P.P, 22-26)

Sejalan dengan pendapat P.P narasumber R.D juga mengatakan kurang menyukai olahraga dan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Narasumber R.D mengatakan:

“mmmmmm...lumayan. soalnya kalau di sekolah yaaaa banyak temennya dan lumayannya karenaaa gimana ya mas terlalu sulit lah terlalu banyak mikir dan terlalu banyak gerakan-gerakan. Engga sukanya ya gitu ka banyak disuruh harus gini kek gitu kek”. (W.03/S3/R.D, 26-31)

Berbeda dengan pendapat P.P dan R.D narasumber K.N mengatakan ungkapan positif bahwa menyukai olahraga dan pendidikan jasmani di sekolah:

“Iya...kan nanti badannya tuh sehat terus melatih kelenturan”. (W.05/S5/K.N,25-26)

Ungkapan narasumber di atas membuktikan bahwa tidak semua peserta didik menyukai olahraga dan pendidikan jasmani. Faktor pembawaan timbul dari keinginan seperti ungkapan narasumber K.N yang mengatakan menyukai olahraga dan pendidikan jasmani tetapi berbeda dengan ungkapan narasumber P.P dan R.D yang kurang menyukai olahraga. Faktor lain juga disebabkan oleh faktor kesulitan belajar yaitu peserta didik merasa terlalu banyak gerakan yang harus dilakukan serta adanya ejekan dari teman-teman yang membuat peserta didik menjadi kurang menyukai pembelajaran pendidikan jasmani.

b) Latihan dan kebiasaan

Latihan dalam konteks olahraga adalah aktivitas manusia yang menunjang terhadap pemenuhan kebutuhan fisiknya. Kebiasaan merupakan kegiatan yang sering dilakukan secara sadar yang muncul dari keinginan dan mempunyai tujuan tertentu. Meskipun dirasa tidak ada bakat pembawaan tentang sesuatu bidang, tetapi karena suatu hasil dari pada latihan-latihan atau kebiasaan, dapat menyebabkan mudah timbulnya atensi terhadap bidang tertentu. Narasumber A.P mengatakan bahwa kadang-kadang mencoba dalam melakukan latihan pendidikan jasmani di sekolah tetapi selalu membiasakan untuk olahraga di rumah:

“Kadang-kadang...soalnya ga jelas gitu jadi jarang dilakuin. Gurunya yang mempraktikannya, memberikan contohnya engga jelas gitu jadi susah dipahami. Iya selain latihan di sekolah membiasakan untuk latihan dirumah mmmmmm....basket terus lari-lari”. (W.01/S1/A.P, 24-28)

Namun narasumber A.B mengatakan ungkapan positif bahwa selalu mencoba dalam latihan pendidikan jasmani di sekolah tetapi kadang-kadang membiasakan untuk olahraga dirumah:

“Selalu mencoba, ya karena mau dapetin nilai bagus. Kadang-kadang membiasakan latihan dirumah kadang iya kadang engga tergantung waktunya, skiping dan bulutangkis”. (W.04/S4/A.B, 34-35)

Sejalan dengan A.B narasumber P.P mengatakan bahwa selalu mencoba dalam latihan pendidikan jasmani di sekolah tetapi tidak membiasakan untuk olahraga dirumah:

“Iya selalu mencoba, mencoba semua.....tapi tidak membiasakan untuk latihan olahraga dirumah”. (W.02/S2/P.P, 29-30)

Dari adanya aktivitas latihan atau kebiasaan maka akan timbul atensi pada suatu kegiatan. Paparan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa peserta didik belum melakukan latihan secara maksimal dan jarang membiasakan diri untuk melakukan kebiasaan latihan olahraga di rumah.

c) **Kebutuhan**

Kebutuhan merupakan dorongan, sedangkan dorongan itu mempunyai tujuan yang harus dicurahkan kepadanya. Dengan demikian atensi terhadap hal-hal tersebut pasti ada, demi tercapainya suatu tujuan. Narasumber A.P mengatakan bahwa pendidikan jasmani menjadi kebutuhan:

“ Iya menjadi kebutuhan karena mengatur pola hidup yang sehat”. (W.01/S1/A.P, 30-31)

Sependapat dengan A.P narasumber K.N mengatakan bahwa pendidikan jasmani menjadi kebutuhan:

“Iya, kan ada kebutuhan rohani dan jasmani nah kan nanti kalau engga imbang jadi gimana gitu”. (W.05/S5/K.N, 33-34)

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat narasumber P.P yang mengungkapkan bahwa pendidikan jasmani menjadi kebutuhan dirinya:

“Iya menjadi karena supaya tubuh menjadi sehat dan untuk represing”. (W.02/S2/P.P, 32-33)

Pendidikan jasmani menjadi kebutuhan bagi peserta didik dengan tujuan untuk mengatur pola hidup yang sehat dan menjadikannya sebagai kegiatan repressing ketika peserta didik jenuh dengan proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas.

d) Kewajiban

Kewajiban mengandung tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh orang yang bersangkutan. Bagi orang yang bersangkutan dan menyadari atas kewajibannya sekaligus menyadari pula atas kewajibannya itu. Maka demi terlaksananya suatu tugas, apa yang menjadi kewajibannya akan dijalankan dengan penuh atensi. Narasumber A.B mengatakan bahwa pendidikan jasmani menjadi kewajiban:

“Kayanya iya.....Soalnya kan kalau misalkan engga jadi kewajiban itu kalau engga ngelakuin dengan sungguh-sungguh nilainya juga jelak terus abis itu di rapot nilainya juga jelek”.
(W.04/S4/A.B,41-42)

Sejalan dengan pendapat A.B narasumber R.D juga mengungkapkan pendidikan jasmani menjadi kewajiban. Narasumber R.D mengatakan:

“Iya...wajib, supaya tubuhnya sehat walafiat dan gesit”.
(W.03/S3/R.D,39-40)

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat narasumber P.P mengatakan secara spesifik bahwa pendidikan jasmani menjadi kewajiban bagi dirinya:

“Iya, karena salah satu dari program studi”. (W.02/S2/P.P, 34-35)

Pendidikan jasmani menjadi kewajiban bagi peserta didik karena melalui pendidikan jasmani dapat membuat tubuh menjadi sehat, gesit, dan mendapatkan nilai yang baik sehingga peserta didik selalu mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani meskipun berbagai gangguan selalu ada.

e) Keadaan jasmani

Sehat tidaknya jasmani, segar tidaknya badan sangat mempengaruhi atensi terhadap suatu objek. Kesehatan peserta didik merupakan hal penting dalam proses pembelajaran karena dengan keadaan jasmani yang sehat peserta didik akan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah dengan rasa percaya diri, semangat, sungguh-sungguh, dan penuh perhatian. Narasumber A.P mengatakan bahwa keadaan jasmaninya baik tetapi belum maksimal dalam mengikuti proses pendidikan jasmani:

“Mmmm...baik sehat, tetapi dengan kondisi keadaan jasmani yang sehat tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan belum maksimal kebanyakan bercanda terus kebanyakan ngobrol sama temen terus ga merhatiin gurunya dengan baik”.
(W.01/S1/A.P, 34-36)

Sejalan dengan pendapat A.P narasumber R.D mengatakan keadaan jasmaninya sehat dalam mengikuti pembelajaran:

“Alhamdulillah sehat, contohnya saya memperhatikan guru tapi tidak menulis.....haha...dan selalu mengikuti apa yang di ucapkan oleh guru”. (W.03/S3/R.D, 41-43)

Dengan keadaan jasmani yang sehat dan baik peserta didik belum dapat mengikuti proses pembelajaran dengan maksimal. Peserta didik kebanyakan bercanda, ngobrol serta tidak memperhatikan

gurunya dengan baik. Kesehatan sangat penting bagi peserta didik karena dengan keadaan jasmani yang baik diharapkan peserta didik dapat mengikuti semua kegiatan atau proses pembelajaran di sekolah secara maksimal. Selain itu peserta didik dapat memfokus diri serta antesi penuh terhadap materi yang diberikan sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

f) Suasana jiwa

Keadaan batin, perasaan, pikiran dan sebagainya sangat mempengaruhi atensi seseorang, mungkin dapat membantu, dan sebaliknya dapat juga menghambat. Jika keadaan batin seseorang merasa tertekan, sedih atau tidak menyukai akan hal tertentu mungkin orang tersebut tidak akan memberikan atensi yang penuh terhadap kegiatan yang sedang berlangsung dengan itu suasana jiwa sangat mempengaruhi atensi seseorang. Narasumber A.P mengatakan:

“Senang.....proses pembelajarannya diluar kelas terus bisa bebas”. (W.01/S1/A.P, 37-38)

Sejalan dengan A.P narasumber R.D mengatakan bahwa keadaan batin atau perasaan ketika mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani yaitu merasa:

“Senang, gembira karena bisa mengetahui berbagai cabang olahraga dan cara melakukannya cabang olahraga tersebut”. (W.03/S3/R.D, 44-45)

Hal tersebut diperkuat oleh narasumber K.N yang mengungkapkan bahwa:

“Yaaa senang...kadang-kadang dekdekan kalau missal gurunya lagi marah. Karena biar nambah wawasan juga terus

biar tau olahraganya apa aja dan jenis olahraganya apa”.
(W.04/S4/A.B, 46-48)

Peserta didik merasa senang ketika mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara dengan narasumber yang mengungkapkan perasaan atau suasana jiwanya merasa senang sehingga peserta didik sangat termotivasi untuk melakukan berbagai kegiatan atau latihan.

g) Suasana di sekitar/lingkungan

Adanya bermacam-macam perangsang di lingkungan sekitar, seperti kegaduhan, keributan, kekacauan, *temperature*, keindahan, dan sebagainya dapat mempengaruhi atensi individu. Seperti halnya dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah khususnya pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dilaksanakan di lapangan dan ketika situasi lapangannya digunakan untuk beberapa kelas secara bersamaan sehingga banyak sekali rangsangan yang datang dari sekitar lingkungan serta membuat atensi peserta didik dapat terlahikan oleh objek-objek disekitarnya. Narasumber R.D mengatakan:

“Iya terganggu, karena jika misalnya sedang main badminton ada bola voli lewat jadi ya mengganggu”. (W.03/S3/R.D, 46-47)

Sejalan dengan R.D narasumber A.B mengatakan terganggu dengan keadaan lapangan yang digunakan untuk beberapa kelas:

“Iya terganggu, engga leluasa terus berisik terus kadang gurunya nerangin itu kadang suruh ngumpul nah itu tadi malah jauh-jauhan. Suara pesawatnya ganggu jadi engga bisa

dengerin penjelasan guru dengan baik suara pesawatnya berisik banget”. (W.04/S4/A.B, 49-52)

Narasumber K.N juga mengungkapkan bahwa merasa terganggu:

“Iya terganggu, misalkan gurunya lagi jelasin dan juga guru yang sana lagi jelasin kan nanti fokusnya terganggu selain itu berisik”. (W.05/S5/K.N, 44-45)

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi berupa catatan

lapangan yang membuktikan fenomena saat di lapangan:

“Suara pesawat mengganggu penjelasan guru dan penjelasan dihentikan dulu sesaat. Peserta didik banyak yang mengobrol ketika guru memberikan penjelasan yang pertama mengenai jenis-jenis dan cara passing dalam permainan bola basket”. (CL. 4/P.6)

Suasana di lingkungan atau lapangan yang ramai serta padatnya lalu lintas pesawat yang melintas di atas lapangan SMP Negeri 15 Yogyakarta jelas mengganggu penjelasan guru, konsentrasi, serta atensi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah dengan itu guru harus mampu mengelola kelas dengan baik agar atensi peserta didik tidak mudah teralihkan.

h) Kuat tidaknya perangsang dari objek itu sendiri

Jika suatu objek memberikan perangsang yang kuat, kemungkinan atensi terhadap objek itu besar. Sebaliknya jika objek itu memberikan perangsang yang lemah maka atensi seseorang tidak begitu terganggu. Kuatnya suatu objek atau perangsang di sekitar lingkungan akan membuat atensi peserta didik jelas teralihkan sehingga berpengaruh terhadap ketercapaian sebuah tujuan

pembelajaran. Narasumber P.P mengatakan bahwa pada proses pembelajaran tidak selalu memusatkan perhatian pada guru:

“Iya pernah sesekali memperhatikan pesawat lewat. Ya engga selalu tapi sering memusatkan perhatian pada guru selain itu merhatiin obrolan teman, dan ngobrol-ngobrol di lapangan”.
(W.02/S2/P.P, 44-46)

Hal tersebut diperkuat oleh narasumber A.B yang mengungkapkan kadang-kadang memusatkan perhatian pada guru:

“Kadang iya kadang engga...kalau gurunya marah-marah gara-gara anak-anaknya engga bisa diatur jadi kaya gimana gitu terus sering liat pesawat lewat”. (Waw.04, H.6, No.54-55)

Atensi peserta didik jelas teralihkan karena kondisi lapangan yang digunakan untuk beberapa kelas secara bersamaan selain itu dari objek lain seperti pesawat yang melintas tepat diatas lapangan menjadi objek utama atensi dan proses pembelajaran menjadi terganggu.

Banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi atensi peserta didik dalam proses pembelajaran PJOK di SMP Negeri 15 Yogyakarta yang menuntut guru untuk bekerja lebih ekstra dalam mengelola kelas agar atensi peserta didik tidak mudah teralihkan oleh rangsangan-rangsangan yang ada lingkungan disekitar.

3. Deskripsi Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru pendidikan jasmani untuk memperkuat hasil peneitian mengenai proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 15 Yogyakarta dengan hasil sebagai berikut:

a) Pembelajaran

Proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 15 Yogyakarta sudah dilakukan dengan baik karena semua sudah berjalan sesuai dengan apa yang ada di RPP. Narasumber W mengatakan ungkapan positif bahwa proses pendidikan jasmani sudah dilakukan dengan baik:

“Iya proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Contohnya ya setiap proses ya dari mulai pemanasan, inti, pendinginan itu semua berjalan dalam RPP sesuai dengan yang dilakukan”. (W.06/S6/W, 1-2)

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat narasumber I yang mengungkapkan proses pendidikan jasmani sudah berjalan dengan baik:

“Ya...kalau menurut pendapatku sudah berjalan dengan baik karena prosesnya sesuai dengan apa yang diterapkan di RPP”. (W.08/S8/I, 1)

Namun narasumber J.P mengatakan ungkapan negatif bahwa proses pendidikan jasmani belum berjalan dengan baik:

“Ya alhamdulillah sudah lumayan tapi baiknya belum”. (W.07/S7/J.P, 1)

Proses pembelajaran sudah dilakukan dengan baik meskipun beberapa hal masih perlu ada perbaikan agar pelaksanaan pembelajaran semakin lebih baik.

b) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatu cara yang dipilih oleh pendidik untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Metode pembelajaran memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, selain agar proses belajar mengajar tidak membosankan, peserta didik juga akan semakin mudah mencerna materi yang diberikan. Untuk itulah ketika memilih sebuah metode pembelajaran seorang pendidik harus memperhatikan karakteristik peserta didik. Pendidik dapat menggunakan metode yang berbeda untuk setiap kelasnya disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik. Narasumber W mengatakan metode pembelajaran yang digunakan untuk mengajar PJOK yaitu:

“Menggunakan saintifik...Iya kurang lebih penggunaan metode itu kan harus disesuaikan dengan kemampuan peserta didiknya jadi menyesuaikan dengan peserta didik”. (W.06/S6/W, 3)

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat narasumber I yang mengatakan bahwa metode pembelajaran yang digunakan:

“Karena sekarang kurikulum 2013 jadi menggunakan pendekatan saintifik cuma metode yang kita gunakan adalah resiprokal timbal balik terus yang jelas metode komando itu masih kita gunakan karena masih anak-anak kecil dan driil itu masih kita butuhkan untuk siswa”. (W.08/S8/I, 2)

Metode yang diterapkan yaitu saintifik selian itu guru juga menggunakan metode resiprokal dan komando karena untuk memudahkan dalam menyampaikan materi serta mengatur peserta didik ketika di lapangan.

c) **Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran**

Kesesuaian materi sangat berpengaruh dengan ketercapaian tujuan dari pembelajaran dengan itu materi harus terlebih dahulu

disiapkan dan dibuat dalam bentuk RPP sehingga membantu guru untuk menentukan materi apa saja yang akan diberikan dalam satu semester kedepan. Narasumber W mengatakan bahwa materi yang diberikan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran:

“Ya sudah, jadi tujuan sebenarnya kan kita ingin mengukur tingkat kebugaran jasmani sesuai dengan RPP kita lakukan selama 2 kali pertemuan kalau 1 kali pertemuan kan tidak cukup karena yang saya berikan hanya TKJI untuk usia 13 sampai 15 tahun”. (W.06/S6/W, 5)

Sependapat dengan W narasumber I mengatakan bahwa materi yang diberikan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran:

“Ya sudah, sudah walaupun perlu adanya perbaikan-perbaikan pada anak-anak terus di berikan pengayaan”. (W.08/S8/I, 3)

Kesesuaian materi sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan meskipun masih perlu adanya perbaikan-perbaikan di dalamnya. Tujuan sebenarnya guru ingin mengukur tingkat kebugaran jasmani peserta didik dan hal itu dilakukan selama 2 kali pertemuan.

d) Hal sulit guru dalam mengajar

Kesulitan guru dalam mengajar pasti ada dan tidak bisa dipungkiri. Jika jumlah peserta didik terlalu banyak kemungkinan guru harus bekerja keras dalam mengelola kelas agar suasana kelas tetap kondusif. Berikut hal sulit guru dalam mengajar. Narasumber W mengatakan bahwa hal sulit dalam mengajar PJOK yaitu:

“Ya mungkin penganturan kelas pengaturan siswa”. (W.06/S6/W, 6)

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat narasumber I yang mengatakan bahwa hal sulit guru dalam mengajar PJOK yaitu:

“Biasanya kalau sendagurau anak-anak kadang kalau disuruh memperhatikan demonstrasi biasanya ya perhatiannya masih kurang jadi perlu pengelolaan kelas yang cukup baik sehingga anak-anak bisa memperhatikan dan melakukan sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh guru”. (W.08/S8/I, 4)

Hal sulit guru dalam mengajar yaitu mengelola kelas, mengatasi sendagurau, dan memfokuskan peserta didik. Guru harus memberikan perangsang agar peserta didik dapat memperhatikan kembali ketika guru sedang menyampaikan materi. Guru berusaha untuk mengelola kelas dengan baik agar tujuan dari pendidikan jasmani dapat tercapai.

e) Kondisi lapangan

Kondisi lapangan atau suasana lapangan yang tidak kondusif dan ramai sangat mempengaruhi atensi peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung. Jika kondisi lapangan kondusif maka atensi peserta didik dapat terfokus pada kegiatan pembelajaran tetapi jika kondisi lapangan ramai kemungkinan besar atensi peserta didik akan teralihkan karena banyaknya rangsangan-rangsangan serta objek yang ada di lapangan. Narasumber J.P mengatakan bahwa dengan lapangan yang digunakan untuk beberapa kelas menjadikan pembelajaran PJOK kurang maksimal:

“Itu otomatis ya mas karena kita mau semaksimal mungkin tidak bisa contohnya tadi pada saat peserta didik lari engga leluasa sehingga tidak bisa maksimal kadang-kadang kita geser

kelapangan yang agak kosong tapi ya namanya pembelajaran kita alhamdulillah punya fasilitas yang segini apa adanya sudah lumayan terus ya kurang maksimal otomatis ada gangguan”.
(W.07/S7/J.P, 6)

Sependapat dengan pendapat J.P narasumber I mengatakan bahwa dengan lapangan yang digunakan untuk beberapa kelas menjadikan pembelajaran PJOK kurang maksimal:

“Iya jelas, yang jelas berpengaruh ya karena lapangan itu dari sarana prasarana lapangan tuh memegang sarana yang sangat penting jadi kalau lapangannya hanya kecil dibagi menjadi beberapa kelas ya tetap berpengaruh pada prestasi yang jelas”.
(W.08/S8/I, 5)

Berbeda dengan pendapat J.P dan I narasumber W mengatakan ungkapan positif ketika kondisi lapangan digunakan untuk beberapa kelas tidak menjadi masalah:

“mmmmm.....engga....sebetulnya apa ya memang nanti sering berbenturan di lapangan tetapi bisa disiasati kalau itu, kan itu bukan menjadi masalah tergantung kreativitas gurunya masing-masing”. (W.06/S6/W, 8)

Kondisi lapangan yang digunakan untuk beberapa kelas secara bersamaan jelas mengganggu proses pembelajaran sehingga berjalan tidak maksimal. Pada akhirnya guru harus berbagi tempat dan menentukan materi terlebih dahulu agar materi pembelajaran setiap guru berbeda dan lapangan diatur sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

f) Alat yang minim

Memiliki alat yang memadai tentu sangat diinginkan oleh setiap sekolah karena jika sekolah memiliki alat yang memadai proses

pembelajaran menjadi lebih efektif dan peserta didik akan lebih banyak melakukan repetisi latihan dan menjaga atensi peserta didik untuk tetap fokus dalam melakukan tugas-tugas latihan sehingga mempermudah guru dalam mengelola kelas. Narasumber W mengatakan bahwa alat yang minim sangat mempengaruhi tujuan pembelajaran:

“Oh iya jelas itu karena saya selain mengajar di SMP 15 saya juga mengajar di SMA Swasta mungkin sama dengan fasilitas dan alat yang kurang sehingga berdasarkan pengalaman itu fasilitas sangat mendukung proses pembelajaran”.
(W.06/S6/W, 11)

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat narasumber J.P yang mengungkapkan bahwa alat yang minim sangat mempengaruhi tujuan pembelajaran:

“Kalau alat yang minim itu jelas mempengaruhi karena banyak anak-anak yang nganggur otomatis frekuensi untuk latihannya menjadi kurang misalkan seperti tolak peluru nunggunya lama itu kan tubuhnya bisa dingin lagi tapi kalau alatnya banyak siswa bisa lebih banyak menguasai tekniknya”. (W.07/S7/J.P, 7)

Sedangkan narasumber I mengatakan ungkapan positif bahwa alat yang minim tidak mempengaruhi tujuan pembelajaran:

“Sebetulnya engga itu tergantung kreativitas gurunya tergantung, alatnya minim tapi gurunya berkreativitas tinggi akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan di dalam silabus dan RPP yang kita rencanakan jadi itu tergantung kreativitas guru. Keaktifan juga tergantung dari kreativitas guru jadi kalau guru tidak bisa mengajak anak untuk aktif ya tetap tidak aktif itu”. (W.08/S8/I, 6)

Dengan alat yang minim dan terbatas proses pembelajaran tidak dapat dilakukan secara maksimal karena keterbatasan alat membuat peserta didik kurang dalam melakukan repetisi latihan sehingga guru harus berusaha untuk mengelola kelas dengan baik agar tercapainya tujuan pembelajaran.

g) Suasana pembelajaran yang kondusif

Suasana pembelajaran yang kondusif seharusnya ada dalam proses pembelajaran. Ketika suasana pembelajaran tidak kondusif, ricuh, berisik kemungkinan atensi peserta didik dapat teralihkan dan terganggu. Guru harus mampu untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga atensi peserta didik dapat tetap terfokus pada pembelajaran. Narasumber W mengatakan bahwa sebisa mungkin menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif:

“yaaaa.... Sebisa mungkin”. (W.06/S6/W, 12)

Sesuai dengan W narasumber I mengatakan bahwa berusaha mungkin untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif:

“Mmmm....menurut pendapat saya, saya berusaha semaksimal mungkin untuk anak kondusif walau tidak bisa, dia aktif untuk ikut sehingga mengerti bagaimana caranya walaupun dia jelas tidak bisa harus mencoba untuk bisa”. (W.08/S8/I, 7)

Guru sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif meskipun peserta didik sedikit sulit untuk dikondisikan tetapi guru selalu mengarahkan peserta agar tetap kondusif selama proses pembelajaran berlangsung.

h) Antusias peserta didik

Antusias peserta didik menjadi modal utama dalam proses pembelajaran. Jika peserta didik cenderung tidak antusias berarti ada kesalahan dalam proses pembelajaran yang membuat peserta didik mudah bosan dan enggan untuk melakukan kegiatan latihan yang diberikan oleh guru. Narasumber W mengatakan bahwa peserta didik sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran PJOK di sekolah:

“Antusiasnya bagus”. (W.06/S6/W, 14)

Sependapat dengan W narasumber J.P.mengatakan bahwa peserta didik sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran:

“Ya....alhamdulillah anak-anak pada antusias ya soalnya banyak anak-anak yang tanya “saya berapa waktunya pak saya berapa waktunya pak?”. (W.07/S7/J.P, 10)

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Narasumber I yang menyatakan bahwa:

“Biasanya senang kalau pas umpamanya kosong aja itu aja anak-anak olahraga biasana PJOK itu membuat anak pembelajaran yang sangat menyenangkan apalagi berganti-ganti tidak monoton hari ini sepak bola besok ganti atletik jadi tidak monoton”. (W.08/S8/I, 9)

Peserta didik sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah hal tersebut dapat dilihat dari aktivitas peserta didik yang sangat senang melakukan latihan.

i) Hal yang mengganggu atensi peserta didik

Atensi peserta didik dapat teralihkan jika banyak rangsangan-rangsangan yang ada di lapangan. Selain itu adanya objek-objek

tertentu yang menjadi pemicu atensi peserta teralihkan dapat membuat proses pembelajaran menjadi tidak kondusif. Hal-hal yang mengganggu atensi peserta didik jales ada dan tidak bisa dipungkiri. Narasumber W mengatakan bahwa hal yang mengganggu atensi peserta didik yaitu:

“Oh iya itu sering mengalihkan ke arah pesawat yang melintas selain dari pada itu tidak terlalu mengganggu ya itu mungkin kalau 1 lapangan digunakan bersamaan 3 kelas mesti mengganggu kelompok belajar entah itu kelas 7, 8, 9”.
(W.06/S6/W, 15-17)

Sependapat dengan W narasumber J.P mengatakan bahwa hal yang mengganggu atensi peserta didik yaitu:

“Iya itu jelas itu kelemahan pembelajaran banyak siswanya jadi kadang-kadang ada satu dua yang perhatiannya kurang tapi kami selalu berusaha mungkin untuk memfokuskan siswa untuk terfokus kepada guru dan misalnya kalau disana ada kelas pembelajaran yang lain saya alihkan pandangan siswa ke arah yang lain agar siswa nya tidak menghadap kelas lain atau tidak menghadap ke matahari biar tidak silau. Ada satu dua siswa yang selalu mengalihkan perhatian ke arah pesawat yang melintas walaupun sering karena ini lalulintasnya padat sekali dan pas melintas di atas lapangan kita jalurnya sehingga banyak pesawat lalulalang dan itu jelas tidak bisa dipungkiri jika satu dua siswa mengalihkan pandangan dan kadang-kadang saya juga melihat walaupun itu tiap hari”.
(W.07/S7/J.P, 9-11)

Hal tersebut diperkuat oleh narasumber I yang mengatakan bahwa bahwa hal yang mengganggu atensi peserta didik itu:

“Pertama tadi pesawat tadi, kedua lingkungan dalam kita proses belajar mengajar ada kelas yang lain yang bersama-sama saat olahraga terus sarana prasarana juga berpengaruh semakin banyak sarananya prasarananya anak dari segi keaktifan

semakin aktif itu berpengaruh kita tidak bisa memungkiri terus kreativitas guru juga berpengaruh pada proses pembelajaran kurikulum 2013 yang dituntut siswa aktif dan guru hanya memprasaranani pada anak bukan di pegang oleh guru sepenuhnya tetapi anak aktif sesekali guru memberi komando jika hal-hal yang tidak kita inginkan”. (W.08/S8/I, 12)

Gangguan yang mempengaruhi atensi peserta didik yaitu lingkungan, keadaan lapangan yang digunakan untuk beberapa kelas secara bersamaan, adanya objek pesawat, serta sarana prasarana yang kurang memadai sehingga proses pembelajaran pendidikan jasmani menjadi kurang maksimal.

j) Hal yang mengganggu proses pembelajaran

Berbagai gangguan pasti ada dalam proses pembelajaran dengan itu guru harus bekerja keras untuk meminimalisir gangguan tersebut. Narasumber J.P mengatakan bahwa hal yang mengganggu proses pembelajaran PJOK yaitu suara pesawat yang melintas di atas lapangan:

“Iya jelas karena kan ini udak dekat karena pesawat mau landing jadi suaranya terlalu berisik terus otomatis kita berhenti dulu kalau sedang menjelaskan atau kalau tidak berhenti kita sidikit mengeraskan suara untuk menjelaskan. Ya tadi kadang melihat kelas yang lain, ada pesawat juga, kemudian kadang tidak fokus pada gurunya, kadang-kadang ngobrol sama temannya tapi kita mensiasati untuk siswa tetap fokus pada bapak atau ibu guru”. (W.07/S7/J.P,12-14)

Sejalan dengan J.P narasumber I yang mengatakan bahwa suara pesawat yang melintas diatas lapangan mengganggu proses pembelajaran:

“Pertama tadi pesawat tadi, kedua lingkungan dalam kita proses belajar mengajar ada kelas yang lain yang bersama-sama saat olahraga terus sarana prasarana juga berpengaruh semakin banyak sarananya prasarananya anak dari segi keaktifan semakin aktif itu berpengaruh kita tidak bisa memungkiri terus kreativitas guru juga berpengaruh pada proses pembelajaran kurikulum 2013 yang dituntut siswa aktif dan guru hanya memprasarani pada anak bukan dipegang oleh guru sepenuhnya tetapi anak aktif sesekali guru memberi komando jika hal-hal yang tidak kita inginkan”. (W.08/S8/I, 12)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa hal yang mengganggu atensi peserta didik dan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 15 Yogyakarta disebabkan oleh lalulintas pesawat yang padat serta suaranya yang sangat mengganggu, lingkungan sekitar atau kondisi lapangan yang ramai membuat proses pembelajaran tidak kondusif dan membuat atensi peserta didik menjadi teralihkan.

4. Display Data Pembelajaran Pendidikan Jamani

Secara keseluruhan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 15 Yogyakarta, dipaparkan dalam tabel berikut:

Table 3. Display Data Pembelajaran Pendidikan Jamani

No.	Aspek pembelajaran	Hasil	
		Positif	Negatif
1.	Proses	Proses pembelajaran	Namun pada

	pembelajaran	pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 15 Yogyakarta sudah dilakukan dengan baik semua sudah berjalan sesuai dengan RPP.	kenyataanya Proses pembelajaran belum terlaksana dengan baik dan masih adanya kekurangan serta berbagai gangguan.
2.	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	Kesesuaian materi sudah tepat dengan tujuan yang diharapkan. Tujuan sebenarnya guru ingin mengukur tingkat kebugaran jasmani peserta didik dan hal itu dilakukan selama 2 kali pertemuan.	Kesesuaian materi sudah tepat dengan tujuan yang diharapkan tetapi masih perlu adanya perbaikan-perbaikan di dalamnya.
3.	Metode Pembelajaran	Metode yang digunakan guru dalam mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 15 Yogyakarta	Namun guru tidak hanya menggunakan metode saintifik guru juga menggunakan metode resiprokal dan komando untuk

		yaitu menggunakan metode saintifik dan penggunaan metode sudah disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.	memudahkan guru dalam menyampaikan materi serta mengatur peserta didik ketika di lapangan.
4.	Hal sulit guru dalam mengajar	Guru merasa sulit dalam mengelola kelas akibat lapangan yang digunakan secara bersamaan untuk beberapa kelas.	Hal sulit guru dalam mengajar yaitu mengelola kelas, mengatasi sendagurau, dan memusatkan atensi peserta didik.
5.	Kondisi lapangan	Kondisi lapangan digunakan untuk beberapa kelas secara bersamaan sehingga proses pembelajaran menjadi tidak optimal.	Suasana lapangan ramai dan guru berbagi tempat serta menentukan materi terlebih dahulu agar materi pembelajaran setiap guru berbeda sehingga lapangan diatur sesuai dengan materi yang akan di ajarkan.

6.	Sarana Prasarana	Sarana prasana sudah cukup baik tetapi jumlah alat masih terbatas.	Sarana prasarana masih kurang, jumlah alat masih terbatas. Keterbatasan alat membuat proses pembelajaran tidak bisa dilakukan secara maksimal.
7.	Suasana pembelajaran yang kondusif	Guru berusaha semaksimal mungkin untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif meskipun peserta didik sedikit sulit untuk dikondisikan tetapi guru selalu mengarahkan peserta agar tetap kondusif selama proses pembelajaran berlangsung	Proses pembelajaran tidak kondusif karena lapangan digunakan untuk beberapa kelas secara bersamaan..

8.	Antusias peserta didik	Peserta didik sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.	Tidak semua peserta didik antusias dalam mengikuti proses pembelajaran PJOK di SMP Negeri 15 Yogyakarta.
9.	Faktor yang mengganggu atensi peserta didik	Faktor lingkungan, kondisi lapangan yang digunakan untuk beberapa kelas secara bersamaan, adanya objek pesawat, serta keterbatasan sarana prasarana yang membuat proses pembelajaran pendidikan jasmani kurang optimal.	Faktor guru, lingkungan, adanya objek pesawat, keterbatasan sarana prasarana, serta kondisi lapangan yang digunakan untuk beberapa kelas.
10.	Faktor yang mengganggu proses pembelajaran	Proses pembelajaran menjadi terganggu karena padatnya lalu lintas pesawat di	Proses pembelajaran menjadi terganggu disebabkan oleh adanya objek pesawat,

		atas lapangan serta sehingga suara dari pesawat sangat mengganggu, lingkungan sekitar, dan kondisi lapangan yang ramai membuat proses pembelajaran menjadi tidak kondusif dan membuat atensi peserta didik menjadi teralihkan.	lingkungan sekitar dan kondisi lapangan yang ramai membuat proses pembelajaran menjadi tidak kondusif.
--	--	--	--

C. Pembahasan

Berdasarkan data-data yang didapatkan oleh peneliti, maka pembahasan hasil penelitian akan dijabarkan dalam 3 bagian diantaranya Bentuk-bentuk atensi peserta didik, faktor-faktor yang mempengaruhi atensi peserta didik, proses pembelajaran PJOK di SMP Negeri 15 Yogyakarta. Berikut pembahasan dari hasil penelitian:

1. Bentuk-bentuk atensi peserta didik

Berdasarkan hasil penelitian bentuk-bentuk atensi peserta didik dalam aktivitas belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan peserta didik belum dapat memfokuskan atensinya pada guru serta materi yang

diberikan. Banyak diantara peserta didik dalam proses pembelajaran yang tidak mendengarkan penjelasan guru, tidak ada keinginan untuk menulis/mencatat hal-hal penting, membaca, meringkasan, mengamati gerakan yang dicontohkan oleh guru serta tidak sungguh-sungguh melakukan latihan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi atensi peserta didik

Berdasarkan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi atensi peserta didik dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 15 Yogyakarta yaitu faktor guru, suasana sekitar/lingkungan, sarana prasarana, dan adanya berbagai rangsangan dari objek-objek tertentu yang membuat atensi peserta didik menjadi teralihkan, mengabaikan penjelasan serta apa-apa yang ditugaskan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Gangguan dari lingkungan serta kuatnya objek-objek disekitar menjadi aspek paling besar yang memicu atensi peserta didik menjadi teralihkan. Suasana atau keadaan lapangan yang digunakan untuk beberapa kelas membuat suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif serta lalulintas pesawat yang berada tepat di atas lapangan menjadikan pemicu terganggunya proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 15 Yogyakarta.

3. Proses pembelajaran PJOK

Proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 15 Yogyakarta sudah berjalan sesuai dengan RPP. Kesesuaian materi sudah tepat dengan tujuan yang diharapkan meskipun

masih perlu adanya perbaikan-perbaikan di dalamnya. Namun proses pembelajaran menjadi terganggu akibat padatnya lalu lintas pesawat yang melintas di atas lapangan, keterbatasan sarana prasarana, lingkungan sekitar, dan kondisi lapangan yang digunakan untuk beberapa kelas secara bersamaan membuat proses pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga membuat atensi peserta didik menjadi teralihkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa atensi peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 15 Yogyakarta secara keseluruhan menunjukkan bahwa atensi peserta didik terpecah sehingga belum memusatkan atensinya pada guru serta materi yang diberikan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi atensi peserta didik menjadi teralihkan disebabkan oleh faktor lingkungan, guru, keterbatasan sarana prasarana, dan kondisi lapangan yang digunakan untuk beberapa kelas secara bersamaan membuat proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menjadi kurang optimal.

B. Implikasi

Sesuai dengan penemuan dalam penelitian ini maka implikasi sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebaiknya guru menentukan pembagian lokasi lapangan terlebih dahulu agar tidak saling berdekatan.
2. Guru harus berdiskusi dengan guru penjas yang lain untuk menentukan materi yang berbeda agar penggunaan alat yang terbatas tidak digunakan oleh beberapa kelas.

3. Guru harus mengelola kelas dengan lebih baik agar tidak menghadapi peserta didik pada objek-objek yang dapat mengalihkan atensi peserta didik saat di lapangan.

C. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diupayakan semaksimal mungkin sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Namun demikian masih dirasakan adanya keterbatasan dan kelemahan yang tidak dapat dihindari antara lain :

1. Peneliti masih seorang pemula yang pasti memiliki kekurangan dalam proses penelitian mengenai atensi peserta didik dalam pembelajaran PJOK sehingga mungkin bahwa data yang diperoleh masih ada kekurangan.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi atensi pserta didik dalam penelitian ini belum terungkap secara keseluruhan dan kemungkinan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi atensi peserta didik.
3. Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu yang singkat maka dimungkinkan data yang dihasilkan kurang banyak.

D. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai atensi peserta didik dalam pembelajaran PJOK serta faktor-faktor yang mempengaruhi sebuah studi kasus di SMP Negeri 15 Yogyakarta, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Guru PJOK

Guru PJOK harus mengelola kelas dengan lebih baik agar atensi peserta didik tetap terfokus pada materi pembelajaran dan tidak mudah teralihkan pada objek-objek tertentu ketika di lapangan.

2. Peserta didik

Diharapkan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah mampu memfokuskan diri pada materi yang diberikan agar tujuan pembelajaran tercapai serta memperoleh hasil yang maksimal.

3. Bagi sekolah

Diharapkan lembaga sekolah SMP Negeri 15 Yogyakarta dapat menentukan pembelajaran yang tepat dan kebijakan relevan serta nyata guna untuk meningkatkan proses pembelajaran pendidikan jasmani.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. (2003). *Psikologi Umum*. Jakarta: Reka Cipta
- Agus S. Suryobroto. (2004). *Sarana dan Prsarana Pendidikan Jasmani: Universitas Negeri Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan*
- Andun Sudijandoko. (2010). *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. volume 7: Halaman 03.
- Burhan Bungin. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana
- Dakir. (1993). *Dasar-dasar Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Deddy Mulyana. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Ega Trisna Rahayu. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta
- Jonathan Ling & Jonathan Catling. (2012). *Psikologi Kognitif*. Jakarta: Erlangga.
- Lilik Sriyanti. (2013). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Ombak
- Matthew B, Miles & A. Michael, Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sternberg, Robert J. (2008). *Psikologi Kognitif*. Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR
- Sugihartono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata. (2001). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Syaiful Bahri Djamarah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Wall & Murray. (1994). Menangkal pelanggaran disiplin dan tata tertib sekolah. Diakses dari <http://journal.uny.ac.id/index.php/jppi/issue/archive>. Pada tanggal 18 November 2016, pukul 16.00 WIB.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHIRAGAAN**

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541
Email : humas_fik@uny.ac.id Website : fik.uny.ac.id

Nomor : 088/UN.34.16/PP/2017.

01 Maret 2017.

Lamp. : 1Eks.

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

**Yth. : Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda. Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta.**

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Iqbal Mutawakkil
NIM : 13601241032.
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).
Dosen Pembimbing : Dr. Muhammad Hamid Anwar S.Pd., M.Phil.
NIP : 197801022005011001.

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : 2017.
Tempat/Objek : SMP Negeri 15 Yogyakarta.
Judul Skripsi : Tingkat Atensi Peserta Didik dalam Pembelajaran PJOK (Studi Kasus di SMP Negeri 15 Yogyakarta).

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,

Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707198812 1 001

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SMP N 15 Yogyakarta.
2. Kaprodi PJKR.
3. Pembimbing TAS.
4. Mahasiswa ybs.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 2 Maret 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/2136/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Walikota Yogyakarta
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Perizinan Kota Yogyakarta

di Yogyakarta

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 088/UN.34.16/PP/2017
Tanggal : 1 Maret 2017
Perihal : Pemohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"TINGKAT ATENSI PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PJOK (SEBUAH STUDI KASUS DI SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA)"** kepada:

Nama : IQBAL MUTAWAKKIL
NIM : 13601241032
No.HP/Identitas : 081325738464/3207312411940001
Prodi/Jurusan : PJKR/POR
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 15 Yogyakarta
Waktu Penelitian : 3 Maret 2017 s.d 30 April 2017

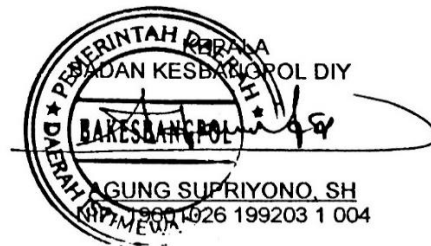
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN
Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 555241, 515865, 562682
Fax (0274) 555241
E-MAIL : pmperizinan@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.pmperizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/0620
1381/34

- Membaca Surat : Dari Surat izin/ Rekomendasi dari Kepala Badan Kesbangpol DIY
Nomor : 074/2136/Kesbangpol/2017 Tanggal : 2 Maret 2017
- Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 14 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
- Dijijinkan Kepada : Nama : IQBAL MUTAWAKKIL
No. Mhs/ NIM : 13601241032
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Keolahragaan - UNY
Alamat : Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta
Penanggungjawab : Dr. M. Hamid Anwar, M. Phil
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : TINGKAT ATENSI PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PJOK (Sebuah Studi Kasus di SMP Negeri 15 Yogyakarta)
- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 3 Maret 2017 s/d 3 Juni 2017
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

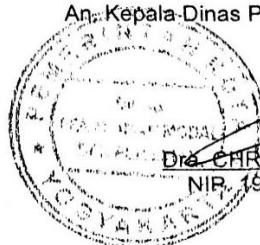
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

IQBAL MUTAWAKKIL

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 03 Maret 2017

An. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Perizinan
Sekretaris



Dr. CHRISTY DEWAYANI, MM
NIP. 196304081980032019

Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Kepala Badan Kesbangpol DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SMP Negeri 15 Yogyakarta
5. Ybs.



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA
Jalan Tegal Lempuyangan Nomor 61 Telepon 512912 Yogyakarta
Website : <http://www.smpn15yogya.com>
Email : smpn15_yk@yahoo.co.id
Fax : (0274) 544903

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 070 /139

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 15 Yogyakarta :

Nama : Siti Arina Budiastuti, M.Pd.BI
NIP : 19660929 199903 2 004
Pangkat / Golongan : Pembina / IV/a

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Iqbal Mutawakkil
NIM : 13601241032
Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta
Prodi : PJKR/POR
Judul Penelitian : TINGKAT ATENSI PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PJOK SERTA
FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI (SEBUAH STUDI KASUS
DI SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA)

Telah melakukan penelitian pada tanggal, 03 Maret 2017 s/d 03 April 2017 berdasarkan surat Izin dari Dinas Perizinan No: 070 / 0620 dan 1381/ 34 tanggal, 03 Maret 2017

Demikian Surat Keterangan penelitian ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 04 April 2017
Kepala Sekolah

Siti Arina Budiastuti, M.Pd.BI
NIP. 19660929 199903 2 004









SEGORO AMARTO
SEMANGAT GOTONG ROYONG AGA WE MAJUNE NGAYOGYAKARTA
KEDISIPLINAN - KEPEDULIAN SOSIAL - GOTONG ROYONG - KEMANDIRIAN

Lampiran 2. Kartu Bimbingan

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa **IQBAL MUTAWAKKIL**
 NIM **13601241032**
 Program Studi **PJKR / POR**
 Pembimbing **Dr. Hamid Anwar, M.Phil.**

No	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1.	18 Januari 2017	Perbaikan Judul dan Kata Tulis	
2.	22 Februari 2017	Perbaikan BAB I / BAB II	
3.	3 Maret 2017	BAB III	
4.	13 Maret 2017	Instrumen Penelitian.	
5.	27 Maret 2017	Identifikasi Masalah / Hasil Observasi / Catatan Lapangan.	
6.	25 April	Revisi BAB IV	

Ketua Jurusan POR,



Dr. Guntur, M Pd
 NIP. 19810926 200604 1 001



Lampiran 3. Lembar Persetujuan Subjek dan Pernyataan Telah Melakukan Membercheck Hasil Wawancara

LEMBAR PERSETUJUAN SUBJEK DAN PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN MEMBERCHECK HASIL WAWANCARA

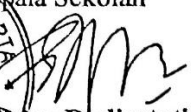
Yang menyatakan dibawah ini:

No	Nama	Keterangan
1.	Istutik, S. Pd	Guru pendidikan jasmani
2.	Jaka Puji Utama, S. Pd	Guru pendidikan jasmani
3.	Wahyu, S. Pd	Guru pendidikan jasmani
4.	Pristridianto Pratama Putra	Peserta didik kelas 8
5.	Amanda Putri Nugrahaini	Peserta didik kelas 8
6.	Rolland Derrent Evaro	Peserta didik kelas 7
7.	Anindya Balqis Widyadhana	Peserta didik kelas 7
8.	Kadya Nohan Suryaningrum	Peserta didik kelas 7

Menyatakan bahwa saya telah terlibat sebagai subjek penelitian/informan dalam penelitian skripsi oleh Iqbal Mutawakkil, mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan rekreasi (PJKR), Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta. Saya telah memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut melalui wawancara yang dilakukan pada tanggal 31 maret - 3 April 2017 di SMP Negeri 15 Yogyakarta.

Hasil wawancara telah saya baca dengan teliti dan saya menyatakan bahwa hasil wawancara sebagaimana yang tercantum dalam transkrip wawancara benar-benar berasal dari saya dan sesuai dengan informasi yang saya berikan dalam proses wawancara.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dalam penelitian ini.

Yogyakarta, 04 April 2017
Kepala Sekolah

Siti Arina Budiastuti, M.Pd.BI
NIP. 19660929 199903 2 004



Lampiran 4. Pedoman Observasi Pelaksanaan Pembelajaran PJOK

Tanggal : Kegiatan :
 Lokasi : Pukul :

Komponen	Hal yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
Kegiatan Pembelajaran Pendidikan jasmani Olahraga dan Kesehatan	Keterampilan guru dalam membuka pelajaran			
	Media pembelajaran			
	Metode yang digunakan			
	Variasi penggunaan metode pembelajaran			
	Kesesuaian metode pembelajaran			
	Respon peserta didik terhadap materi yang diberikan			
	Proses pendampingan siswa dalam pembelajaran			
	Pengelolaan kelas			
	Penciptaan kondisi kelas yang kondusif			
	Antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran			
	Keadaan lapangan			
	Jumlah alat yang digunakan			
	Suasana lingkungan sekolah			

Lampiran 5. Pedoman Wawancara Atensi Peserta didik dalam pembelajaran PJOK

Variabel	Sub variabel	Indikator
Atensi peserta didik SMP Negeri 15 Yogyakarta	Bentuk-bentuk perhatian	1. Mendengar
		2. Memandang
		3. Meraba, membau, dan mencicipi/mengecap
		4. Menulis atau mencatat
		5. Membaca
		6. Membuat ringkasan atau menggarisbawahi
		7. Mengamati
		8. Mengingat
		9. Berfikir
		10. Latihan atau Praktik
	Faktor-faktor atensi	11. Pembawaan
		12. Latihan dan kebiasaan
		13. Kebutuhan
		14. Kewajiban
		15. Keadaan jasmani
		16. Suasana jiwa
		17. Suasana di sekitar/lingkungan
		18. Kuat tidaknya perangsang dari objek itu sendiri

Lampiran 6. Pedoman Wawancara Pembelajaran PJOK

Informan	Aspek yang ditanyakan	Indikator
Guru PJOK	Proses pembelajaran PJOK	Proses pembelajaran
		Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran
		Metode Pembelajaran
		Hal sulit guru dalam mengajar
		Kondisi lapangan
		Sarana Prasarana
		Suasana pembelajaran yang kondusif
		Antusias peserta didik
		Faktor yang mengganggu atensi peserta didik
		Faktor yang mengganggu proses pembelajaran

Lampiran 7. Hasil Observasi 01 Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Hari/tanggal : Rabu, 22 maret 2017 Pukul : 09.30 - 11.00
 Lokasi : Lapangan SMPN 15 YK Guru : Bapak J
 Kegiatan : Pembelajaran PJOK

Komponen	Hal yang diamati	Hasil
Kegiatan Pembelajaran Pendidikan jasmani Olahraga dan Kesehatan	Keterampilan guru dalam membuka pelajaran	Guru membuka pembelajaran dengan menjelaskan materi dan tujuan pembelajaran. Selanjutnya guru memimpin pemanasan dan memberikan contoh gerakan dari materi tersebut.
	Media pembelajaran	Guru tidak menggunakan media pembelajaran
	Metode yang digunakan	Guru menggunakan metode saintifik, komando, dan resiprokal
	Variasi penggunaan metode pembelajaran	guru menggunakan beberapa metode pembelajaran sehingga bervariasi
	Kesesuaian metode pembelajaran	Penggunaan metode pembelajaran sesuai dengan metode komando dan resiprokal
	Respon peserta didik terhadap materi yang diberikan	Peserta didik sangat merespon terhadap materi yang diberikan. Respon tersebut dapat di lihat dengan bagaimana peserta didik dapat menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran tersebut
	Proses pendampingan siswa dalam pembelajaran	Proses pendampingan peserta didik dalam pembelajaran hanya 50 menit karena guru ada kepentingan mempersiapkan ujian praktik untuk siswa kelas 9
	Pengelolaan kelas	Guru mengelola kelas dengan baik
	Penciptaan kondisi kelas yang kondusif	Pada awalnya kondisi kelas dapat kondusif namun setelah guru meninggalkan lapangan dan peserta didik melakukan latihan secara mandiri suasana kelas menjadi tidak kondusif
	Antusias peserta didik dalam pembelajaran	Sebagian siswa antusias namun sebagian dari siswi tidak begitu antusias mungkin beberapa dari siswi takut dengan bola.
	Keadaan lapangan	Keadaan lapangan digunakan oleh 3 kelas yaitu kelas 7 dan 9
	Jumlah alat yang	Jumlah alat/bola terbatas yaitu hanya 6

	digunakan	bola yang digunakan
	Suasana lingkungan sekolah	Suasana lapangan tidak kondusif karena digunakan untuk 3 kelas

Hasil observasi. 02

Hari/tanggal : Jumat, 24 maret 2017
 Lokasi : Lapangan SMPN 15 YK
 Kegiatan : Pembelajaran PJOK

Pukul : 07.30 - 09.00
 Guru : Bapak W

Komponen	Hal yang diamati	Keterangan
Kegiatan Pembelajaran Pendidikan jasmani Olahraga dan Kesehatan	Keterampilan guru dalam membuka pelajaran	Guru tidak memberikan contoh gerakan kepada peserta didik guru kurang terampil dalam membuka pelajaran
	Media pembelajaran	Tidak menggunakan media pembelajaran
	Metode yang digunakan	Metode yang digunakan yaitu metode saintifik dan komando
	Variasi penggunaan metode pembelajaran	Hanya dua penggunaan metode pembelajaran
	Kesesuaian metode pembelajaran	Metode yang digunakan kurang sesuai membuat peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran
	Respon peserta didik terhadap materi yang diberikan	Peserta didik kurang merespon terhadap materi yang diberikan
	Proses pendampingan siswa dalam pembelajaran	Guru mendampingi peserta didik hingga waktu pembelajaran selesai
	Pengelolaan kelas	Guru tidak mengelola kelas dengan baik
	Penciptaan kondisi kelas yang kondusif	Suasana kelas tidak kondusif banyak peserta didik yang duduk-duduk dan mengobrol saat proses pembelajaran berlangsung
	Antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran	Peserta didik kurang antusias mengikuti pembelajaran mungkin karena materi atletik kurang disukai oleh peserta didik
	Keadaan lapangan	Lapangan digunakan oleh 2 kelas diantaranya kelas 8 dan kelas 9 dan lokasi bak pasir di samping lapangan basket

	Jumlah alat yang digunakan	-
	Suasana lingkungan sekolah	Lapangan digunakan oleh 2 kelas serta suara pesawat menjadikan suasana lapangan menjadi tidak kondusif

Hasil observasi. 03

Hari/tanggal : Senin, 27 maret 2017

Pukul : 07.30 - 09.20

Lokasi : Lapangan SMPN 15 YK

Guru : Ibu I

Kegiatan : Pembelajaran PJOK

Komponen	Hal yang diamati	Keterangan
Kegiatan Pembelajaran Pendidikan jasmani Olahraga dan Kesehatan	Keterampilan guru dalam membuka pelajaran	Guru terampil dalam membuka pelajaran dengan guru dapat mengkombinasikan pemanasan dengan permainan.
	Media pembelajaran	Tidak menggunakan media pembelajaran
	Metode yang digunakan	Metode yang digunakan yaitu metode saintifik dan komando
	Variasi penggunaan metode pembelajaran	Hanya dua penggunaan metode pembelajaran
	Kesesuaian metode pembelajaran	Guru mengguna metode saintifik dan komando
	Respon peserta didik terhadap materi yang diberikan	Peserta didik sangat merespon terhadap materi yang diberikan
	Proses pendampingan siswa dalam pembelajaran	Guru hanya mendampingi pembelajaran selama 50 menit
	Pengelolaan kelas	Guru mengelola kelas dengan baik
	Penciptaan kondisi kelas yang kondusif	Suasana kelas tidak kondusif banyak peserta didik yang dudu-duduk, mengobrol, bermain handphone ketika guru meninggalkan lapangan
	Antusias peserta didik dalam mengikuti	Peserta didik antusias mengikuti pembelajaran mungkin karena materi permainan bola besar (bola basket)

	pembelajaran	
	Keadaan lapangan	Lapangan digunakan oleh 2 kelas diantaranya kelas 7 dan kelas 8
	Jumlah alat yang digunakan	Alat/bola yang digunakan hanya 7 buah
	Suasana lingkungan sekolah	Lapangan digunakan oleh 2 kelas serta suara pesawat menjadikan suasana lapangan menjadi tidak kondusif

Hasil observasi. 04

Hari/tanggal : Jumat, 31 maret 2017
 Lokasi : Lapangan SMPN 15 YK
 Kegiatan : Pembelajaran PJOK

Pukul : 07.30 - 09.00
 Guru : Bapak W

Komponen	Hal yang diamati	Keterangan
Kegiatan Pembelajaran Pendidikan jasmani Olahraga dan Kesehatan	Keterampilan guru dalam membuka pelajaran	Guru terampil dalam membuka pembelajaran
	Media pembelajaran	Tidak menggunakan media pembelajaran
	Metode yang digunakan	Metode yang digunakan yaitu saintifik dan komando
	Variasi penggunaan metode pembelajaran	Hanya dua penggunaan metode pembelajaran
	Kesesuaian metode pembelajaran	Metode yang digunakan kurang sesuai membuat peserta didik kurang antusias dalam latihan
	Respon peserta didik terhadap materi yang diberikan	Peserta didik kurang merespon terhadap materi yang diberikan
	Proses pendampingan siswa dalam pembelajaran	Guru mendampingi peserta didik hingga waktu pembelajaran selesai
	Pengelolaan kelas	Guru tidak mengelola kelas dengan baik banyak peserta didik yang menunggu giliran untuk melakukan latihan
	Penciptaan kondisi kelas yang kondusif	Suasana kelas tidak kondusif banyak peserta didik yang duduk-duduk dan mengobrol saat proses pembelajaran berlangsung
	Antusias peserta didik dalam mengikuti	Peserta didik kurang antusias mengikuti pembelajaran mungkin karena materi pembelajaran kurang

	pembelajaran	disukai oleh peserta didik
	Keadaan lapangan	Lapangan digunakan oleh 2 kelas diantaranya kelas 8 dan kelas 9
	Jumlah alat yang digunakan	Hanya 4 bola basket yang digunakan.
	Suasana lingkungan sekolah	Lapangan digunakan oleh 2 kelas serta suara pesawat menjadikan suasana lapangan menjadi tidak kondusif

Lampiran 8. Hasil Catatan Lapangan

Catatan. Lap. 01 / SMPN 15 YK

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN

Waktu Pengamatan	: Rabu, 22 Maret 2017
Pukul	: 09.30-11.00 (pelajaran ke-3 dan 4)
Tempat	: Lapangan SMP Negeri 15 Yogyakarta
Tema	: Permainan bola besar (Bola basket)
Guru	: Bapak J.P
Kelas	: VII E

Catatan Derskriptif

P.1	<p>Situasi lapangan digunakan untuk 3 kelas penjas diantaranya kelas 7E, 7J, 9B dengan materi yang berbeda-beda. Kelas 7E dan kelas 9B materi pembelajarannya permainan bola besar (bola basket) dan kelas 7J dengan materi beladiri (taekwondo). Keadaan lapangan menjadi penuh karena peserta didik dari setiap kelas berjumlah 35 orang dan harus berbagi tempat sehingga suasana di lapangan menjadi tidak kondusif.</p>
P.2	<p>Guru membuka pelajaran dengan terlebih dahulu menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran. Beberapa peserta didik tidak terlihat bersenda gurau dan tidak memperhatikan saat guru menyampaikan materi. Selanjutnya guru memimpin stretching dengan pemanasan statis dinamis dan peserta didik mengikuti gerakan pemanasan tersebut.</p>
P.3	<p>Guru memberikan contoh gerakan dan peserta didik mengamati tetapi ada sebagian dari peserta didik yang tidak mengamati dan mengobrol. Setelah itu guru memberikan penugasan kepada peserta didik untuk melakukan latihan dan peserta didik melakukan latihan sesuai apa yang ditugaskan oleh guru.</p>
P.4	<p>Peserta didik melakukan latihan sambil mengobrol dibarisannya dan guru terus berkeliling, di beberapa tempat tampak guru berbicara dengan peserta didik. Alat yang digunakan terbatas hanya 6 buah bola basket dan peserta didik saling bergantian serta menunggu giliran untuk mencoba.</p>
P.5	<p>Kemudian guru bertanya. “Apakah masing-masing sudah melakukan 3 kali latihan atau mencoba?” Ada yang menjawab sudah, beberapa peserta didik menjawab belum. Beberapa peserta didik memperhatikan siswa lain yang sedang melakukan latihan dan ada peserta didik yang hanya diam.</p> <p>Setelah 50 menit proses pembelajaran berlangsung peserta didik mulai melakukan latihan secara mandiri, 2 diantara guru meninggalkan</p>

<p>P.6</p>	<p>lapangan karena ada kepentingan untuk mempersiapkan ujian praktik sekolah untuk peserta didik kelas 9. Namun latihan secara mandiri tersebut tidak berjalan dengan apa yang diharapkan, dua kelas yang ditinggalkan oleh guru mengakibatkan proses pembelajaran menjadi tidak efektif dan banyak peserta didik tidak melakukan latihan sesuai dengan apa yang ditugaskan oleh guru.</p>
<p>P.7</p>	<p>Suasana kelas menjadi tidak kondusif dan selebihnya peserta didik mulai melakukan aktivitas seperti bermain-main, duduk-duduk, berkelompok, mengobrol sesama teman, dan sebagian diantaranya tetap melakukan latihan hingga waktu pembelajaran selesai.</p> <p><u>Catatan Reflektif</u></p> <p>Saat guru menjelaskan materi pembelajaran, memimpin pemanasan, dan memberikan contoh gerakan ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan dan melakukan gerakan pemanasan dengan sungguh-sungguh tetapi guru tidak menegur peserta didik tersebut. Banyak peserta didik yang berhenti melakukan aktivitas latihan yang di tugaskan oleh guru dan mereka lebih memilih untuk bermain-main, duduk-duduk serta mengobrol di lapangan setelah guru meninggalkan kelas sebelum waktu pembelajaran selesai.</p>

Catatan. Lap. 02 / SMPN 15 YK

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN

Waktu Pengamatan : Jumat, 24 Maret 2017
Pukul : 07.30-09.00 (pelajaran 1 dan 2)
Tempat : Lapangan SMP Negeri 15 Yogyakarta
Tema : Atletik (lompat jauh)
Guru : Bapak W
Kelas : VIII

Catatan Derskriptif

- P.1** Lapangan digunakan oleh 2 kelas yaitu oleh kelas 8F dan kelas 9E dengan materi pembelajaran yang berbeda. Kelas 8F materi atletik lompat jauh dan kelas 9E sedang pengambilan nilai ujian peraktik sekolah dengan materi ujian bola basket. Kelas yang diamati peneliti yaitu kelas 8F dengan materi pembelajaran lompat jauh dan lokasi bak pasir yaitu disamping lapangan basket.
- P.2** Proses pembelajaran dimulai guru membuka pelajaran dengan menjelaskan materi beberapa peserta didik terlihat mengobrol dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Setelah itu guru meminta peserta didik untuk melakukan pemanasan lari mengelilingi lapangan 2 kali, pemanasan statis dinamis, dan lari shuttle run 2 kali.
- P.3** Pemanasan statis dinamis dipimpin oleh ketua kelas dan guru mengamati di belakang, banyak peserta didik yang tidak melakukan pemanasan statis dan dinamis dengan sungguh-sungguh serta terlihat 1 orang siswa duduk dibelakang ketika menunggu giliran untuk melakukan lari shuttle run tetapi guru tidak menegurnya.
- P.4** Guru menugaskan peserta didik untuk melakukan latihan dengan jinjit-jinjit memutar badan dengan tujuan untuk melatih kekuatan kaki pada saat melakukan tolakan lompat jauh. Guru tidak memberikan contoh gerakan lompat jauh tetapi peserta didik langsung diminta untuk melakukan/mencoba gerakan lompat jauh ke dalam bak pasir.
- P.5** Setelah semua peserta didik mencoba melompat ke dalam bak pasir peserta didik diminta duduk dan guru menjelaskan kembali langkah-langkah dalam melakukan gerakan lompat jauh, saat guru menjelaskan pesawat melintas di atas lapangan, suara dari pesawat sangat mengganggu jalannya pembelajaran sehingga guru menghentikan penjelasannya dan

	<p>peserta didik mengalihkan pandangannya ke arah pesawat yang melintas dan mengobrol.</p> <p>P.6 Guru melanjutkan kembali penjelasannya lalu guru bertanya kepada peserta didik “Apa prinsip-prinsip melakukan lompat jauh?” beberapa peserta didik menjawab (lari, tolakan, saat melayang, dan mendarat). Guru membariskan kembali peserta didik untuk melakukan latihan namun susah dikondisikan beberapa kali guru mengintruksikan agar peserta didik berbaris.</p> <p>P.7 Siswa kembali melakukan latihan lompat jauh sedangkan siswi menunggu giliran dibelakang barisan putra dengan duduk dan mengobrol sampai guru menegur para siswi dengan mengatakan “Ayo berdiri jangan ngobrol terus”, para siswi-pun kembali melakukan latihan. Setelah beberapa kali melakukan latihan peserta tampak kelelahan hingga sebagian peserta didik duduk-duduk disisi lapangan dan di gazebo, mengobrol dan memperhatikan siswa yang masih melakukan latihan.</p> <p>P.8 Guru memegang tongkat yang dilintangkan di atas pasir agar peserta didik termotivasi untuk melompat dengan tinggi, tetapi hampir semua siswi takut untuk melakukan lompatan karena papan tolakan yang di pasang oleh guru berukuran 1 x 1 meter dengan tinggi 20 cm ditambah guru membatasi tinggi lompatan dengan tongkat bambu yang di pegang melintang sehingga banyak dari peserta didik yang takut untuk melakukan latihan.</p> <p>P.9 Pesawat kembali melintas di atas lapangan dan membuat kelas menjadi tidak kondusif banyak peserta didik yang duduk disisi lapangan dan di gazebo serta mengalihkan pandangan ke arah pesawat yang melintas guru tidak mengur dan tetep memperhatikan peserta didik yang melakukan latihan.</p> <p>P.10 Sebelum proses pengambilan nilai guru meminta peserta didik untuk menggemburkan pasir dengan menggunakan perkakas seperti pacul dan alat peratanya. Beberapa peserta didik yang membantu menggemburkan pasir malah bermain pasir. Pengambilan nilai dimulai, satu persatu peserta didik dipanggil untuk melakukan lompat jauh dan peserta didik yang lain menunggu giliran untuk melakukan.</p> <p>P.11 Peserta didik yang menunggu giliran tidak disuruh berbaris namun dibiarkan untuk duduk-duduk di pinggir lapangan, di gazebo dan mengobrol. Banyak diantara peserta didik yang salah dalam melakukan gerakan lompat jauh saat pengambilan nilai seperti gerakan menolak, gerakan saat melayang, dan kebanyakan peserta didik jatuh tersungkur ketika melakukan sikap akhir namun guru tidak berusaha membetulkan atau memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengulang.</p> <p>P.12 Setelah pengambilan nilai selesai guru mengumpulkan peserta didik dan mengevaluasi pembelajaran dari apa yang telah dilakukan mengenai kesalahan-kesalahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran. Guru mengakhiri pembelajaran dengan langsung membubarkan peserta didik tanpa ada pendinginan dan berdoa.</p>
--	--

Catatan Reflektif

Dampak dari guru tidak mengelola kelas dengan baik banyak peserta didik yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan sehingga dalam pengambilan nilai banyak peserta didik yang salah dalam melakukan gerakan lompat jauh. Guru tidak ada inisiatif untuk memberikan contoh gerakan yang benar, peserta didik kurang antusias dan kurang merespon dari materi yang diberikan serta peserta didik tampak tidak serius dalam mengikuti pembelajaran. Suara pesawat sangat mengganggu proses pembelajaran karena tepat melintas di atas lapangan dan pesawat menjadi objek yang memicu peserta didik mengalihkan pandangannya serta mengabaikan materi yang sedang diberikan.

Catatan. Lap. 03 / SMPN 15 YK

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN

Waktu Pengamatan : Senin, 27 Maret 2017
Pukul : 07.30-09.20 (pelajaran ke-1 dan 2)
Tempat : Lapangan SMP Negeri 15 Yogyakarta
Tema : Permainan bola besar (Bola basket)
Guru : Ibu I
Kelas : VII

Catatan Derskriptif

P.1	Lapangan digunakan oleh 2 kelas yaitu kelas 7A dan kelas 9G. Kelas 7A materi permainan bola besar dan kelas 9G sedang pengambilan nilai ujian peraktik sekolah dengan materi ujian bola voli. Kelas yang diamati peneliti yaitu kelas 7A dengan materi pembelajaran permainan bola besar (bola basket).
P.2	Guru membuka pembelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan materi, berikutnya peserta didik diminta untuk melakukan pemanasan dengan berlari 2 kali putaran lapangan dan pemanasan statis dinamis yang dipimpin oleh guru. Dalam melakukan pemanasan statis dinamis banyak diantara siswa dan siswi yang melakukan gerakan dengan tidak sungguh-sungguh dan guru tidak menegur.
P.3	Selanjutnya guru membariskan peserta didik menjadi 2 bersaf untuk melakukan pemanasan dengan permainan yaitu hitam dan hijau jika ibu guru bilang hijau maka barisan hitam mengejar barisan tim hijau peserta didik sangat senang dan antusias ketika melakukan pemanasan dengan permainan.
P.4	Guru tidak mempersiapkan alat diawal pembelajaran namun pada saat peserta didik melakukan pemanasan dengan permainan guru mengambil alat/bola ke gudang dengan di bantu oleh beberapa peserta didik. Saat guru mengambil alat peserta didik yang melakukan pemanasan dengan permainan-pun menjadi duduk-duduk dan mengobrol di lapangan.
P.5	Guru membariskan peserta didik menjadi dua bersaf untuk melakukan latihan gerak dasar bola basket dribble tetapi peserta didik susah di kondisikan untuk berbaris. Ibu guru mengatakan “ baris yang benar, kalian susah diatur” dan peserta didik langsung mencoba melakukan latihan dribble bola beberapa siswa terlihat mengobrol di

	<p>belakang. Peserta didik saling bergiliran untuk mencoba melakukan dribble bola sebanyak 2 kali.</p> <p>Setelah peserta didik mencoba melakukan dribble bola ibu guru menjelaskan kembali langkah-langkah untuk melakukan gerakan dasar bola basket. Pesawat melintas di atas lapangan tepat pukul 08.25 suara pesawat sangat mengganggu dan 5 siswa di hukum dengan melakukan squat jump sebanyak 10 kali karena terlihat tidak memperhatikan penjelasan guru dan mengalihkan pandangan ke arah pesawat yang melintas.</p> <p>P.6 Peserta didik disuruh duduk dan ibu guru meminta salah satu dari siswa untuk memberikan contoh gerakan dribble bola basket di hadapan teman-temannya setelah itu ibu guru yang memberikan contoh gerakan dribble bola yang benar.</p> <p>P.7 Peserta didik sangat antusias untuk melakukan latihan gerak dasar bola basket namun beberapa siswa dan siswi melakukan latihan dengan tidak serius. Ibu guru hanya memberikan kesempatan peserta didik untuk melakukan latihan dribble bola sebanyak 4 kali lalu ibu guru mencontohkan gerakan shooting bola basket ke dalam ring.</p> <p>P.8 Setelah ibu guru memberikan contoh cara melakukan shooting bola basket dan proses pembelajaran baru berlangsung 50 menit peserta didik mulai melakukan latihan shooting secara mandiri ibu guru meninggalkan lapangan karena ada kepentingan untuk pengambilan nilai ujian peraktik sekolah untuk peserta didik kelas 9.</p> <p>P.9 Pesawat kembali melintas di atas lapangan saat peserta didik melakukan latihan tepat pukul 08.40 dan peserta didik pun mengalihkan pandangannya ke arah pesawat yang melintas. Latihan secara mandiri tersebut tidak berjalan dengan apa yang diharapkan, kelas yang ditinggalkan oleh guru mengakibatkan proses pembelajaran menjadi tidak efektif dan banyak peserta didik tidak melakukan latihan sesuai dengan apa yang di tugaskan oleh guru.</p> <p>P.10 Suasana kelas menjadi tidak kondusif dan selebihnya peserta didik mulai melakukan aktivitas seperti bermain-main, duduk-duduk, berkelompok, mengobrol, bermain hand phone dan sebagian diantaranya tetap melakukan latihan hingga waktu pembelajaran selesai.</p> <p><u>Catatan Reflektif</u></p> <p>Dampak dari pesawat yang sering melintas menjadikan proses pembelajaran terganggu karena suara dari pesawat sangat bising sehingga saat menjelaskan materi guru harus berhenti sejenak. Peserta didik banyak mengalihkan pandangan ke arah pesawat yang melintas dan kelas menjadi tidak kondusif ketika peserta didik melakukan latihan secara mandiri dan ibu guru meninggalkan lapangan.</p> <p>P.11</p>
--	--

Catatan. Lap. 04 / SMPN 15 YK
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN

Waktu Pengamatan : Jumat, 31 Maret 2017
Pukul : 07.30-09.00 (pelajaran ke-1 dan 2)
Tempat : Lapangan SMP Negeri 15 Yogyakarta
Tema : Permainan bola besar (bola basket)
Guru : Bapak W
Kelas : VIII

Catatan Derskriptif

P.1	Lapangan digunakan oleh 2 kelas yaitu oleh kelas 8F dan kelas 9 . Kelas 8F permainan bola besar bola basket dan kelas 9E sedang pengambilan nilai ujian peraktik sekolah susulan bagi yang belum melakukan pengambilan nilai. Kelas yang diamati peneliti yaitu kelas 8F dengan materi pembelajaran permainan bola besar.
P.2	Pada proses awal pembelajaran guru tidak melakukan presensi serta tidak bertanya tentang kesehatan apakah ada peserta didik yang sakit atau tidak. Guru langsung membariskan peserta didik menjadi 4 bersaf namun peserta didik susah untuk dikondisikan untuk berbaris. Pesawat melintas pukul 07.35 dan 07.40 di atas lapangan pada saat proses pembelajaran baru dimulai beberapa peserta didik mengalihkan pandangan ke arah pesawat yang melintas.
P.3	Peserta didik diminta untuk langsung melakukan pemanasan dengan berlari 2 kali putaran lapangan. Peserta didik tidak mendengarkan instruksi guru untuk kembali berbaris setelah lari dan banyak peserta didik yang duduk-duduk dilapangan. Dilanjutkan dengan pemansasan statis dinamin guru meminta dari 1 siswa siswi untuk memimpin pemanasan dan guru mengamati dari belakang serta berkeliling.
P.4	Banyak peserta didik yang ngobrol dan tidak sungguh-sungguh dalam melakukan pemansan statis dinamis suasana kelas menjadi tidak mondisif (ramai). Guru berbicara “ ayo pemanasan yang benar ojo ngobrol wae” dirasa peserta didik tidak melakukan pemansan dengan benar akhirnya guru mengambil alih untuk memimpin pemansasan.
P.5	Setelah pemanasan statis dinamis peserta didik melakukan pemansan dengan permainan melajukan bola basket dari depan ke belakang dan peserta didik terlihat senang dengan permaianan tersebut dan pesawat kembali melintas pukul 07.48. Ketika mulai masuk pada pembelajaran inti pesawat melintas lagi pukul 07.56 saat guru menjelaskan materi bola basket.
P.6	Suara pesawat mengganggu penjelasan guru dan penjelasan dihentikan dulu sesaat. Peserta didik banyak yang ngobrol ketika guru memberikan penjelasan yang pertama mengenai jenis-jenis dan cara passing dalam permainan bola basket. Yang pertama guru menjelaskan cara melakukan gerakan passing chest pass, bounce pass, dan over head pass lalu guru mencontohkan gerkan passing setelah itu meminta peserta

<p>P.7</p>	<p>didik untuk langsung latihan dan mempraktikannya.</p> <p>Alat/bola yang digunakan hanya berjumlah 4 buah dan peserta didik melakukan dari jenis-jenis passing tersebut sebanyak 4 sampai 5 kali secara bergantian. Peserta didik terlihat senang dan ada peserta didik yang menunggu giliran dengan mengobrol, duduk-duduk dan hampir semua peserta didik salah dalam melakukan gerakan passing guru menegur peserta didik “ayo lakukan passing yang benar pake perasaan jangan asal-asalan passingnya”.</p>
<p>P.8</p>	<p>Setelah melakukan latihan passing guru mencontohkan gerakan dribble bola sebagian peserta didik terlihat mengamati gerakan yang di contohkan oleh guru tetapi beberapa peserta didik terlihat tidak memperhatikan diantaranya mengobrol, bercanda dalam barisannya dan guru tidak menegurnya.</p>
<p>P.9</p>	<p>Dilanjut guru mencontohkan gerakan lay up dan gerakan shooting medium. Dari setiap item latihan peserta didik terlihat melakukan sebanyak 4 sampai 5 kali dan masih banyak peserta didik yang melakukan latihan dengan tidak sungguh-sungguh. Pada saat peserta didik melakukan latihan pesawat melintas pukul 08.09, 08.15, 08.22, 08.47 suara pesawat sangat mengganggu dan suasana lapangan yang ramai membuat proses pembelajaran menjadi tidak kondusif.</p>
<p>P.10</p>	<p>Dirasa pembelajaran sudah tidak kondusif guru langsung melakukan pengambilan nilai gerak dasar bola basket dari beberapa item latihan yang sudah diberikan guru hanya mengambil 1 item yang dijadikan bahan untuk penilaian yaitu shooting bola ke ring basket. Peserta didik saling bergiliran melakukan shooting bola dan jika bola masuk ke dalam ring peserta didik langsung melapor kepada guru. Ketika pengambilan nilai guru duduk di bawah pohon dan hanya mengamati dari jauh sambil memegang daftar nilai peserta didik.</p>
<p>P.11</p>	<p>Pengambilan nilai selesai guru menyuruh siswa untuk bermain atau melakukan game 5 vs 5 dan siswa dibiarkan untuk duduk-duduk disisi lapangan dan minum. Setelah itu guru mengumpulkan semua peserta didik dan mengevaluasi dari kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Diakhir pembelajaran guru langsung menutup pembelajaran dengan berdoa tanpa peserta didik melakukan pendinginan.</p>
	<p><u>Catatan Reflektif</u></p> <p>Dampak dari guru tidak mengelola kelas dengan baik banyak peserta didik yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan sehingga dalam melakukan latihan hampir semua peserta didik salah untuk melakukan gerakan. Pesawat yang 8 kali melintas selama proses pembelajaran berlangsung menjadi objek yang memicu peserta didik mengalihkan pandangannya serta mengabaikan materi yang sedang diberikan.</p>

**Lampiran 9. Hasil Transkrip Wawancara Peserta Didik SMPN 15 Yogyakarta
Transkrip Hasil Wawancara W.01/S1/A.P**

Wawancara dilakukan setelah observasi ke empat (Jumat, 31 Maret 2017). Sebelum observasi dan wawancara ini peneliti telah beberapa kali berkunjung untuk membangun keakraban dan saling pengertian dengan informan. Berikut ini merupakan rangkuman wawancara yang pada pelaksanaannya berlangsung secara informal dalam bentuk bincang-bincang.

Informan : A.P (siswi kelas 8)

1. Pada saat guru menyampaikan materi apakah anda mendengarkan?
 - Iya
2. Apa isi dari materi yang anda dengarkan?
 - Isi materinya tadi.....mmmm.....bisa melampar bola, bisa menangkap bola dengan cara yang benar.
3. Pada saat guru memperagakan atau mencontohkan gerakan apakah anda melihat gerakan tersebut?
 - iya
4. Bagaimana langkah-langkah dalam memperagakan gerakan tersebut?
 - Langkah-langkahnya.....
5. Tadi guru mencontohkan apa saja?
 - Chess pass, over head pass, shooting...
6. Dalam guru mencontohkan Lay up bagaimana sih gerakannya tadi?
 - Kaki kanan dulu yang maju baru kaki kiri terus kita lompat...gitu terus masukin ke ring gitu kayanya.
7. Dalam melakukan latihan dilapangan hal apakah yang anda rasakan?
 - Cape.....mudah sih
8. Apakah merasa takut terhadap bola ketika materi permianan bola besar?
 - tidak
9. Saat guru menyampaikan materi teori dikelas apakah anda menulis atau mencatat hal-hal yang dianggap penting dari materi tersebut?
 - Jarang
10. Kenapa anda jarang menulis atau mencatat?
 - Karena di buku paket sudah ada
11. Apakah setiap guru menyampaikan materi dikelas anda diminta untuk membaca buku PJOK?
 - Iya..
12. Materi apa yang anda baca dari buku tersebut?
 - Bola basket
13. Ketika guru menyampaikan materi di kelas apakah anda membuat ringkasan atau menggarisbawahi hal-hal penting dari materi yang ada di buku PJOK?
 - Iya
14. Contohnya?
 - Yaaaa hal-hal yang menurut saya penting aja ininya menggarisbawahi
15. Apakah anda mengamati guru ketika sedang memberikan contoh gerakan di lapangan?
 - iya

16. Gerakan apa saja yang di contohkan oleh guru penjas dalam materi ini?
 - Mmmm.....dribble, over head pass, passing, sama shooting medium
17. Hal-hal apa yang menurut anda sulit dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani?
 - Mmmmmmm apa ya semangat, pas shooting udh itu aja
18. Latihan apa saja yang anda lakukan selama proses pembelajaran berlangsung?
 - Shooting bola basket
19. Hanya itu?
 - Chest pass, over head pass, terus shooting,
20. Berapa kali anda mencoba dalam setiap item latihan atau praktik tadi?
 - Passing 4 kali, shooting 4 kali, lay up 1 kali
21. Apakah anda menyukai olahraga?
 - iya
22. Olahraga apa yang anda sukai?
 - basket
23. Dengan menyukai olahraga apakah anda sangat menyukai pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah?
 - mmmmmmm.....Iya suka
24. Apakah anda selalu mencoba dalam materi latihan yang diberikan oleh guru?
 - Kadang-kadang
25. Kenapa?
 - Kadang-kadang soalnya ga jelas gitu jadi jarang dilakuin
26. Engga jelasnya itu gimana?
 - Kaya.....guru yang mempraktikannya, memberikan contohnya engga jelas gitu jadi susah dipahami
27. Selain latihan dalam pembelajaran penjas di sekolah apakah anda membiasakan diri untuk melakukan latihan olahraga dirumah?
 - Iya
28. Contohnya latihan seperti apa?
 - mmmmmmm..... basket terus lari-lari...terus udah
29. Berarti anda memang suka olahraga?
 - iya
30. Apakah pendidikan jasmani menjadi kebutuhan bagi anda?
 - iya
31. Mengapa pendidikan jasmani menjadi kebutuhan bagi anda?
 - Menjadi kebutuhan karena mengatur pola hidup yang sehat
32. Apakah mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani menjadi kewajiban bagi anda?
 - Iya
33. Mengapa menjadi kewajiban bagi anda?
 - Karena salah satu pelajaran yang wajib di sekolah
34. Bagaimana keadaan jasmani atau kesehatan anda sekarang?
 - mmmm.....baik sehat
35. Apakah dengan kondisi anda yang kesehatan dan baik anda dapat mengikuti pembelajaran penjas dengan maksimal dan sungguh-sungguh tadi?

- Tidak
36. Tadi anda merasa sudah melakukan pembelajaran penjas itu maksimal atau belum maksimal?
- Belum maksimal kebanyakan bercanda terus kebanyakan ngobrol sama temen terus ga merhatiin gurunya dengan baik
37. Bagaimana keadaan batin atau perasaan anda ketika mengikuti proses pendidikan jasmani?
- Senang
38. Mengapa senang?
- Proses pembelajarannya diluar kelas terus bisa bebas udah
39. Apakah anda merasa terganggu dengan suasana atau keadaan lapangan yang digunakan untuk beberapa kelas?
- Engga keganggu
40. Apakah anda merasa terganggu dengan lalulintas pesawat yang sering melintas tepat di atas lapangan SMP Negeri 15 Yogyakarta?
- Tidak
41. Mengapa tidak ?
- Engga pernah merhatiin soalnya kalau ada pesawat lewat
42. Apakah sesekali anda mengalihkan pandangan ke arah pesawat yang melintas?
- iya
43. Pada proses pembelajaran apakah anda selalu memusatkan perhatian pada guru?
- Tidak
44. Hal-hal apa saja yang anda perhatikan?
- Merhatiin temen, pesawat lewat terus udah
45. Apa tujuan anda mengikuti pembelajaran PJOK?
- Tujuannya mmmmm.....biar badannya sehat biar seneng juga gitu
46. Menurut anda bagaimana sih pembelajaran PJOK di SMP 15 itu?
- Menurutku kadang-kadang tuh asyik kadang-kadang tuh suka bikin bete
47. Kenapa bikin bete itu kenapa?
- Bikin bete itu kaya ga jelas gitu apa materi yang dijelaskan jadi langsung ngelakuin gitu jadi materi tidak terpola guru seperti memang tidak mempersiapkan materi terlebih dahulu langsung melakukan.

Transkrip Hasil Wawancara W.02/S2/P.P
Wawancara Dengan Peserta Didik SMPN 15 Yogyakarta

Wawancara dilakukan setelah observasi ke empat (Jumat, 31 Maret 2017). Berikut ini merupakan rangkuman wawancara yang pada pelaksanaannya berlangsung secara informal dalam bentuk bincang-bincang.

Informan : P.P (siswa kelas 8)

1. Pada saat guru menyampaikan materi apakah anda mendengarkan?
 - Iya
2. Apa isi dari materi yang anda dengarkan?
 - Cara passing, lay up, sama shooting
3. Pada saat guru memperagakan atau mencontohkan gerakan apakah anda melihat gerakan tersebut?
 - lihat
4. Bagaimana langkah-langkah dalam memperagakan gerakan tersebut? Contoh gerakan lay up bagaimana tadi guru mencontohkan gerakan lay up?
 - Kalau yang lay up kurang memperhatikan
5. Terus gerakan apa yang anda perhatikan saat guru memberikan contoh?
 - Gerakan bounce pass
6. Bagaimana cara melakukan boune pass?
 - Pertama langkahkan kaki kedepan, yang nerima bola mendekati kakinya dari depan ke belakang, kalau melempar bola kakinya dari belakang ke depan langsung lempar.
7. Berarti anda hanya memperhatikan saat guru mencontohkan gerakan bounce pass saja selebihnya tidak memperhatikan seperti gerakan shooting atau lay up?
 - Yaaaaa kadang-kadang
8. Dalam melakukan latihan dilapangan hal apakah yang anda rasakan?
 - senang
9. Apakah merasa takut terhadap bola ketika materi permianan bola besar?
 - tidak
10. Saat guru menyampaikan materi teori dikelas apakah anda menulis atau mencatat hal-hal yang dianggap penting dari materi tesebut?
 - Jarang
11. Kenapa anda jarang menulis atau mencatat?
 - Yaaaa karena guru juga jarang ke kelas dan langsung ke lapangan
12. Apakah setiap guru menyampaikan materi dikelas anda diminta untuk membaca buku PJOK?
 - jarang
13. terus gunanya buku PJOK untuk apa?
 - Untuk tugas bisa untuk kalau mau belajar bisa disitu
14. Ketika guru menyampaikan materi dikelas apakah anda membuat ringkasan atau menggarisbawahi hal-hal penting dari materi yang ada di buku PJOK?
 - Tidak
15. Tidak pernah meringkas?
 - Tidak

16. Apakah anda mengamati guru ketika sedang memberikan contoh gerakan di lapangan?
- iya
17. Gerakan apa saja yang di contohkan oleh guru penjas dalam materi tadi ada berapa gerakan?
- Ada 5
18. Apa saja?
- 1. Chest pass
 - 2. Bounce pass
 - 3. Lay up,
 - 4. Sama shooting
19. Hal-hal apa yang menurut anda sulit dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani?
- Mudah semua tidak ada yang sulit
20. Latihan apa saja yang anda lakukan selama proses pembelajaran berlangsung?
- Passing, lay up, sama shooting
21. Berapa kali anda mencoba dalam setiap item latihan atau praktik tadi?
- Passing 5 kali, lay up itu 6 kali, shooting 4 kali
22. Apakah anda menyukai olahraga?
- agak
23. berarti ada perasaan tidak suka terhadap olahraga?
- Ada
24. Hal-hal apa yang membuat anda tidak suka dengan olahraga?
- Mmmmmm apa ya ga bisa di ungkapin, karena ga bisa
25. Engga bisa apa?
- Engga bisa main
26. Engga bisa main gimana maksudnya?
- jadi ga ahli gitu nanti kalau ga ahli kita main, nanti temen-temen kita ngejek ngolok-ngolok kita makannya itu yang jadi bikin engga seneng dan yang bikin takutnya itu.
27. Dengan anda sedikit menyukai olahraga apakah anda sangat menyukai pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah?
- mmmmm.....Iya suka
28. Mengapa suka?
- Gurunya asyik, juga gurunya baik
29. Apakah anda selalu mencoba dalam materi latihan yang diberikan oleh guru?
- Iya selalu mencoba, mencoba semuanya
30. Selain latihan dalam pembelajaran penjas di sekolah apakah anda membiasakan diri untuk melakukan latihan olahraga dirumah?
- Mmmmmm...tidak
31. jadi hanya disekolah anda melakukan latihan olahraga?
- iya
32. Apakah pendidikan jasmani menjadi kebutuhan bagi anda?
- Iya menjadi
33. Mengapa pendidikan jasmani menjadi kebutuhan bagi anda?

- Karena supaya tubuh menjadi sehat dan untuk represing
34. Apakah mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani menjadi kewajiban bagi anda?
- Iya
35. Mengapa menjadi kewajiban bagi anda?
- Karena salah satu dari program studi
36. Bagaimana keadaan jasmani atau kesehatan anda sekarang?
- sehat
37. Apakah dengan kondisi anda yang kesehatan dan baik anda dapat mengikuti pembelajaran penjas dengan maksimal dan sungguh-sungguh tadi?
- Bisa
38. Contohnya?
- Tadi melakukan latihan dengan sungguh-sungguh
39. Bagaimana keadaan batin atau perasaan anda ketika mengikuti proses pendidikan jasmani?
- Senang
40. Mengapa senang?
- Mmmmm...ya senang aja
41. Apakah anda merasa terganggu dengan suasana atau keadaan lapangan yang digunakan untuk beberapa kelas?
- Engga
42. Apakah anda merasa terganggu dengan lalulintas pesawat yang sering melintas tepat di atas lapangan SMP Negeri 15 Yogyakarta?
- Tidak
43. Mengapa tidak ?
- Karena ya kalau lewat ya lewat aja
44. Tapi apakah sesekali anda mengalihkan pandangan ke arah pesawat yang melintas?
- Iya pernah sesekali
45. Pada proses pembelajaran apakah anda selalu memusatkan perhatian pada guru?
- Yaaaa engga selalu tapi sering
46. Selain memperhatikan guru lalu anda perhatikan apa saja?
- Merhatiin obrolan teman, dan ngobrol-ngobrol
47. Apa tujuan anda mengikuti pembelajaran PJOK?
- Biar badannya jadi sehat dan represing
48. Menurut anda bagaimana sih pembelajaran PJOK di SMP 15 itu?
- Mengasyikan, pembelajarannya diluar kelas, seneng aja kalau di luar kelas

Transkrip Hasil Wawancara W.03/S3/R.D

Wawancara Dengan Peserta Didik SMPN 15 Yogyakarta

Wawancara dilakukan setelah observasi ke empat (Senin, 3 April 2017). Berikut ini merupakan rangkuman wawancara :

Informan : R.D (siswa kelas 7)

1. Hari ini materi pembelajarannya apa?
 - Tolak peluru
2. Tolak peluru termasuk ke dalam cabang olahraga apa?
 - Olahraga.....Engga tau
3. Tadi guru tidak menerangkannya dikelas?
 - engga
4. Pada saat guru menyampaikan materi apakah anda mendengarkan?
 - Mmmmm.....iya
5. Apa isi dari materi yang anda dengarkan?
 - Cara melempar dengan 2 gaya
6. Bagaimana caranya?
 - Melempar dengan membelakangi dan menyampingi
7. Pada saat guru memperagakan atau mencontohkan gerakan apakah anda melihat gerakan tersebut?
 - iya
8. Bagaimana langkah-langkah dalam memperagakan gerakan tersebut?
 - Mmmmmmm....melempar....eh mmmmm...peluru
9. Hanya melempar?
 - Mendorong peluru terus cara melempar dengan benar
10. Dalam melakukan latihan dilapangan hal apakah yang anda rasakan?
 - Cape
11. Selain cape?
 - Ya berat
12. Saat guru menyampaikan materi teori dikelas apakah anda menulis atau mencatat hal-hal yang dianggap penting dari materi tersebut?
 - Tidak
13. Kenapa engga pernah nulis atau mencatat?
 - Terlalu cepat guru menyampaikan materinya jadi susah untuk ditangkap
14. Apakah setiap guru menyampaikan materi dikelas anda diminta untuk membaca buku PJOK?
 - iya
15. Materi apa yang anda baca?
 - Tolak peluru
16. Selain itu?
 - Basket, terus beladiri, senam lantai, voli dan lain sebagainya
17. Tadi dalam materi tolak peluru apa tentang apa saja yang anda baca dibuku?
 - Ukuran lapangan tolak peluru, cara melempar, cara mendorong, terus posisi badan terus setelah selesai terus.....udah kayanya
18. Ketika guru menyampaikan materi dikelas apakah anda membuat ringkasan atau menggarisbawahi hal-hal penting dari materi yang ada di buku PJOK?

- Engga
19. kenapa engga pernah meringkas atau menggarisbawahi hal-hal penting?
 - mmmmm....soalnya bukunya engga boleh dicoret-coretkan milik sekolah bukunya
 20. Kan bisa meringkas dibuku sendiri?
 - Males nulis
 21. Apakah anda mengamati guru ketika sedang memberikan contoh gerakan di lapangan?
 - Mmmmm...mengamati
 22. Gerakan apa saja yang di contohkan oleh guru penjas dalam materi tadi ada berapa gerakan?
 - Cara melempar dengan posisi badan membelakangi, menyampingi, setelah melampar, posisi jari, dan diingatkan bukan dilempar tapi diorong
 23. Hal-hal apa yang menurut anda sulit dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani tadi?
 - Hal-hal sulit itu cara menolaknya
 24. Selain itu?
 - mudah
 25. Berapa kali anda mencoba dalam setiap item latihan atau praktik tadi?
 - 6 kali lah
 26. Apakah anda menyukai olahraga?
 - iya
 27. Olahraga apa yang anda sukai?
 - Bulutangkis
 28. Selain bulutangkis?
 - Sudah
 29. Dengan anda sedikit menyukai olahraga apakah anda sangat menyukai pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah?
 - mmmmm.....lumayan
 30. Kenapa lumayan?
 - Soalnya...kalau di sekolah yaaaaa banyak temennya terus dan lumayannya kerenaaa gimana ya mas terlalu sulit lah terlalu banyak mikir dan terlalu banyak gerakan-gerakan
 31. Berarti ada perasaan tidak suka dengan olahraga di sekolah? Apa yang bikin engga sukanya?
 - Ya gitu ka banyak disuruh harus gini kek gitu kek
 32. Apakah anda selalu mencoba dalam materi latihan yang diberikan oleh guru?
 - Iya
 33. Mengapa anda selalu mencoba dari setiap latihan?
 - Karena supaya mendapatkan nilai yang bagus saat pengambilan nilai
 34. Selain latihan dalam pembelajaran penjas di sekolah apakah anda membiasakan diri untuk melakukan latihan olahraga dirumah?
 - Iya
 35. Apa yang sering anda lakukan?
 - Club itu bulutangkis sama futsal

36. Jadi hanya disekolah anda melakukan latihan olahraga?
- iya
37. Apakah pendidikan jasmani menjadi kebutuhan bagi anda?
- Iya
38. Mengapa pendidikan jasmani menjadi kebutuhan bagi anda?
- Karena jika tanpa jasmani kita akan sakit karena perlu olahraga
39. Apakah mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani menjadi kewajiban bagi anda?
- Iya
40. Mengapa menjadi kewajiban bagi anda?
- Wajib supaya tubuhnya sehat walafiat dan gesit
41. Bagaimana keadaan jasmani atau kesehatan anda sekarang?
- Alhamdulillah sehat
42. Apakah dengan kondisi anda yang kesehatan dan baik anda dapat mengikuti pembelajaran penjas dengan maksimal dan sungguh-sungguh tadi?
- iya
43. Contohnya?
- Contohnya saya memperhatikan tapi tidak menulis...haha....dan selalu mengikuti apa yang di ucapkan oleh guru
44. Bagaimana keadaan batin atau perasaan anda ketika mengikuti proses pendidikan jasmani?
- Senang
45. Selain senang?
- Gembira, bahagia, karena bisa mengetahui berbagai cabang olahraga dan cara melakukan cabang olahraga tersebut
46. Apakah anda merasa terganggu dengan suasana atau keadaan lapangan yang digunakan untuk beberapa kelas?
- Iya
47. Mengapa terganggu?
- Karena jika misalnya sedang main badminton ada bola voli lewat jadi ya mengganggu
48. Apakah anda merasa terganggu dengan lalulintas pesawat yang sering melintas tepat di atas lapangan SMP Negeri 15 Yogyakarta?
- Engga
49. Mengapa merasa tidak terganggu?
- Karena yaaa hanya suara saja sih yang ganggu
50. Tapi apakah sesekali anda mengalihkan pandangan ke arah pesawat yang melintas?
- sering
51. Pada proses pembelajaran apakah anda selalu memusatkan perhatian pada guru?
- Tidak
- Terus selain anda memusatkan perhatian pada guru, anda memperhatikan apa saja?
- mhhh...temen, tapi kadang-kadang fokus sama guru

52. Menurut anda bagaimana sih pembelajaran PJOK di SMP 15 itu?

- Sebenarnya lumayan dengan lapangan yang terbatas dan jadi digunakan buat beberapa kelas dan mengganggu juga sih sebenarnya

Transkrip Hasil Wawancara W.04/S4/A.B

Wawancara Dengan Peserta Didik SMPN 15 Yogyakarta

Wawancara dilakukan setelah observasi ke empat (Senin, 3 April 2017). Berikut ini merupakan rangkuman wawancara :

Informan : A.B (siswi kelas 7)

1. Hari ini materi pembelajarannya apa?
 - Tolak peluru
2. Tolak peluru termasuk ke dalam cabang olahraga apa?
 - Apa yaaa..... atletik
3. Pada saat guru menyampaikan materi apakah anda mendengarkan?
 - iya
4. Apa isi dari materi yang anda dengarkan?
 - Cara memegang pelurunya itu kaya gimana abis itu lakuin lemparannya itu kaya gimana
5. Pada saat guru memperagakan atau mencontohkan gerakan apakah anda melihat gerakan tersebut?
 - Melihat
6. Bagaimana langkah-langkah dalam memperagakan gerakan tersebut?
 - Yang pertama cara memegang pelurunya yang bener itu yang kaya gimana terus badannya turun, abis itu gerakan kakinya 2 kali abis itu loncat sekali terus tolak pelurunya
7. Dalam melakukan latihan dilapangan hal apakah yang anda rasakan?
 - Cape
8. Selain cape?
 - Tadi sempat kakinya keseleo, terus lumayan sulit
9. Mengapa sulit?
 - Soalnya engga terbiasa terus agak bercanda tadi
10. Saat guru menyampaikan materi teori dikelas apakah anda menulis atau mencatat hal-hal yang dianggap penting dari materi tersebut?
 - engga
11. Kenapa anda jarang menulis atau mencatat dari materi tersebut?
 - Biasanya langsung dikasih PR gitu terus nanti dibahas gitu
12. Terus gunanya buku PJOK untuk apa?
 - Buat dibaca
13. Tapi dibaca?
 - Iya dibaca tapi kalau mau ulangan doang sih
14. Apakah setiap guru menyampaikan materi dikelas anda diminta untuk membaca buku PJOK?
 - Iya..
15. Materi apa yang anda baca hari ini?
 - Materi tolak peluru
16. Isinya yang anda baca apa?
 - Pengertian tolak peluru dan tahap-tahapannya kaya gimana
17. Ketika guru menyampaikan materi dikelas apakah anda membuat ringkasan atau menggarisbawahi hal-hal penting dari materi yang ada di buku PJOK?

- Engga pernah
18. mengapa?
 - Males banget...yang pertama bukan buku sendiri kalau buku sendiri mungkin tak stabilo, yang kedua males ngeluarin stabilo atau pensil
 19. Kan bisa meringkas dibuku catatan?
 - Males nulis
 20. Apakah anda mengamati guru ketika sedang memberikan contoh gerakan di lapangan?
 - mengamati
 21. Gerakan apa saja yang di contohkan oleh guru penjas dalam materi ini?
 - Cara memegang bola yang benar pokoknya tahapan dari 1 sampe 8 diperagain sama gurunya
 22. Iya gerakan apa saja itu?
 - Cara awalan menolak, terus abis itu cara menolak, sama akhiran menolak
 23. Hanya itu?
 - Kayanya Cuma itu
 24. Hal-hal apa yang menurut anda sulit dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani?
 - Waktu melakukan tolakan pelurunya sulit
 25. Dalam melakukan latihan hal apa yang anda rasakan?
 - Lumayan sulit
 26. Tadi anda melakukan latihan apa saja?
 - Awalan menolak, cara menolak, sama akhiran menolak
 27. Berapa kali anda mencoba dalam setiap item latihan atau praktik tadi?
 - Berapa kali engga tak hitung sekitar 10 kali
 28. Apakah anda menyukai olahraga?
 - iya
 29. Olahraga apa yang anda sukai?
 - Bulutangkis
 30. Selain bulutangkis?
 - Engga ada Cuma itu doang
 31. Dengan menyukai olahraga apakah anda sangat menyukai pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah?
 - suka
 32. Apa yang membuat anda suka?
 - Bisa bercanda sama guru meskipun kadang gurunya marah
 33. Selain itu?

Selain itu membugarkan menyehatkan badan
 34. Apakah anda selalu mencoba dalam materi latihan yang diberikan oleh guru?
 - Selalu mencoba
 35. Mengapa selalu mencoba?
 - Ya karena mau dapetin nilai bagus
 36. Selain latihan dalam pembelajaran penjas di sekolah apakah anda membiasakan diri untuk melakukan latihan olahraga dirumah?
 - Kadang iya kadang engga tergantung waktunya

37. Olahraga apa yang sering anda lakukan dirumah?
 - Skiping dan bulutangkis
38. Apakah pendidikan jasmani menjadi kebutuhan bagi anda?
 - iya
39. Mengapa pendidikan jasmani menjadi kebutuhan bagi anda?
 - Biar badannya engga gemuk
40. selain itu?
 - Bisa bugarin badan, nyehatin badan
41. Apakah mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani menjadi kewajiban bagi anda?
 - Kayanya iya
42. Mengapa menjadi kewajiban bagi anda?
 - Soalnya kan kalau misalkan engga jadi kewajiban itu kalau engga ngelakuin dengan sungguh-sungguh nilainya juga jelek terus abis itu di rapot nilainya juga jelek
43. Bagaimana keadaan jasmani atau kesehatan anda sekarang?
 - Alhamdulillah sehat bugar meskipun tadi keseleo
44. Apakah dengan kondisi anda yang kesehatan dan baik anda dapat mengikuti pembelajaran penjas dengan maksimal dan sungguh-sungguh tadi?
 - Iya
45. Contohnya anda melakukan dengan maksimal sungguh-sungguh?
 - Waktu meraktekin disana waktu saat pengambilan nilai
46. Bagaimana keadaan batin atau perasaan anda ketika mengikuti proses pendidikan jasmani?
 - Senang cuma agak takut-takut dikit
47. Kenapa seneng?
 - Soalnya dapet nilai
48. Terus takut-takut dikit itu gimana?
 - Takutnya nilainya jelek
49. Apakah anda merasa terganggu dengan suasana atau keadaan lapangan yang digunakan untuk beberapa kelas?
 - Iya terganggu
50. Mengapa terganggu?
 - Engga leluasa terus berisik terus kadang gurunya nerangin itu kadang suruh ngumpul nah itu tadi malah jauh-jauhan
51. Apakah anda merasa terganggu dengan lalulintas pesawat yang sering melintas tepat di atas lapangan SMP Negeri 15 Yogyakarta?
 - iya
52. Mengapa?
 - Suara pesawatnya ganggu jadi engga bisa dengerin penjelasan guru dengan baik
53. Apakah sesekali anda mengalihkan pandangan ke arah pesawat yang melintas?
 - Iya dong sesekali
54. Pada proses pembelajaran apakah anda selalu memusatkan perhatian pada guru?

- Kadang iya kadang engga
55. Mengapa kadang-kadang?
- Kalau gurunya marah-marah gara-gara anak-anaknya engga bisa diatur jadi kaya gimana gitu
56. Selain memusatkan perhatian pada guru anda memperhatikan apa saja ketika dilapangan?
- Kaya misalkan pas istirahat anak-anak pada lewat sering tak perhatiin
57. Apa tujuan anda mengikuti pembelajaran PJOK?
- Tujuannya biar badan kita sehat
58. Selain itu?
- Sehat, bugar, dapat nilai
59. Menurut anda bagaimana sih pembelajaran PJOK di SMP 15 itu?
- Menyenangkan
60. Selain itu?
- menghebohkan

Transkrip Hasil Wawancara W.05/S5/K.N

Wawancara Dengan Peserta Didik SMPN 15 Yogyakarta

Wawancara dilakukan setelah observasi ke empat (Senin, 3 April 2017). Berikut ini merupakan rangkuman wawancara:

Informan : K.N (siswi kelas 7)

1. Hari ini materi pembelajarannya apa?
 - Tolak peluru
2. Iya Pada saat guru menyampaikan materi apakah anda mendengarkan?
 - iya
3. Apa isi dari materi yang anda dengarkan?
 - Ya itu isinya tuh kaya tolak peluru gitu ada tahap-tahapnya cara melakukannya terus pengertiannya.
4. Pada saat guru memperagakan atau mencontohkan gerakan apakah anda melihat gerakan tersebut?
 - iya
5. Bagaimana langkah-langkah dalam memperagakan gerakan tersebut?
 - Pertama tuh megangnya di ujung jari tangan kanan terus badannya turun dan gerakan kakinya melingkar
6. Dalam melakukan latihan dilapangan hal apakah yang anda rasakan?
 - senang
7. Selain senang?
 - Happy dan lumayan sulit
8. Saat guru menyampaikan materi teori dikelas apakah anda menulis atau mencatat hal-hal yang dianggap penting dari materi tersebut?
 - engga
9. Kenapa anda jarang menulis atau mencatat ?
 - Malas aja, malas nulis
10. Apakah setiap guru menyampaikan materi dikelas anda diminta untuk membaca buku PJOK?
 - Iya..
11. Apa isi materi yang anda baca tadi?
 - Lapangannya, tahap-tahapannya, cara melakukannya, pengertiannya
12. Selain untuk dibaca bukunya itu untuk apa?
 - Untuk menambah wawasan dan untuk tugas
13. Ketika guru menyampaikan materi dikelas apakah anda membuat ringkasan atau menggarisbawahi hal-hal penting dari materi yang ada di buku PJOK?
 - Engga pernah
14. Mengapa engga pernah meringkas atau menggarisbawahi?
 - Buku sekolah
15. Kan bisa meringkas dibuku catatan?
 - Males nulis
16. Apakah anda mengamati guru ketika sedang memberikan contoh gerakan di lapangan?
 - iya
17. Gerakan apa saja yang di contohkan oleh guru penjas tadi di lapangan?

- Cara-cara melakukannya, cara menggang peluru, awalan menolak terus saat melakukan gerakan sama akhiran
18. Hal-hal apa yang menurut anda sulit dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani tadi?
 - Saat melakukan tolak peluru
 19. Selain itu dalam gerakan apa anda merasa sulit?
 - Menolaknya
 20. latihan apa saja yang anda lakukan selama proses pembelajaran berlangsung?
 - Menolak
 21. Selain menolak?
 - Awalan ada pemanasan juga
 22. Berapa kali anda mencoba dalam setiap item latihan atau praktik tadi?
 - 10 kali
 23. Apakah anda menyukai olahraga?
 - iya
 24. Olahraga apa yang anda sukai?
 - Bulutangkis sama renang
 25. Dengan menyukai olahraga apakah anda sangat menyukai pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah?
 - Iya
 26. Mengapa anda menyukai pendidikan jasmani?
 - Ya kan nanti badannya tuh sehat terus melatih kelenturan
 27. Apakah anda selalu mencoba dalam materi latihan yang diberikan oleh guru?
 - iya
 28. Mengapa anda selalu mencoba?
 - Ya biar terbiasa
 29. Selain latihan dalam pembelajaran penjas di sekolah apakah anda membiasakan diri untuk melakukan latihan olahraga dirumah?
 - iya
 30. Olahraga apa yang sering anda lakukan dirumah?
 - Bulutangkis
 31. Selain bulutangkis?
 - Les renang juga
 32. Apakah pendidikan jasmani menjadi kebutuhan bagi anda?
 - iya
 33. Mengapa pendidikan jasmani menjadi kebutuhan bagi anda?
 - Kan ada kebutuhan rohani sama jasmani nah kan nanti kalau engga imbang jadi gimana gitu
 34. Apakah mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani menjadi kewajiban bagi anda?
 - iya
 35. Mengapa menjadi kewajiban bagi anda?
 - Karena itu kewajibannya sebagai seorang pelajar
 36. Selain itu?
 - Biar dapet nilai yang bagus

37. Bagaimana keadaan jasmani atau kesehatan anda sekarang?
 - baik
38. Apakah dengan kondisi anda yang kesehatan dan baik anda dapat mengikuti pembelajaran penjas dengan maksimal dan sungguh-sungguh tadi?
 - Iya
39. Contohnya anda melakukan dengan maksimal sungguh-sungguh?
 - Pasa saat mengambil penilaian
40. Hanya pada saat pengambilan nilai saja anda melakukan sungguh sungguh?
 - Pada saat latihan juga
41. Bagaimana keadaan batin atau perasaan anda ketika mengikuti proses pendidikan jasmani di sekolah?
 - Yaaa...Senang
42. selain senang?
 - Kadang-kadang dekdekan kalau misalkan gurunya lagi marah
43. Mengapa anda senang dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah?
 - Karena biar nambah wawasan juga terus biar tau olahraganya apa aja dan jenis-jenis olahraganya apa
44. Apakah anda merasa terganggu dengan suasana atau keadaan lapangan yang digunakan untuk beberapa kelas?
 - Iya terganggu
45. Terganggunya itu seperti apa?
 - Misalkan gurunya lagi jelasin dan juga guru yang sana lagi jelasin kan nanti fokusnya terganggu
46. Selain itu?
 - berisik
47. Apakah anda merasa terganggu dengan lalulintas pesawat yang sering melintas tepat di atas lapangan SMP Negeri 15 Yogyakarta?
 - iya
48. Mengapa?
 - Suara pesawatnya berisik banget
49. Apakah sesekali anda mengalihkan pandangan ke arah pesawat yang melintas?
 - Oh iya
50. Sering kah?
 - Hanya sesekali
51. Mengapa sesekali anda memperhatikan pesawat?
 - Biar engga bosan
52. Pada proses pembelajaran apakah anda selalu memusatkan perhatian pada guru?
 - engga
53. Hal apa saja yang anda perhatikan selain memperhatikan guru?
 - Lingkungan sekolah terus kalau pas istirahat
54. Apa tujuan anda mengikuti pembelajaran PJOK?
 - Melatih kelenturan badan terus biar sehat juga
55. Menurut anda bagaimana sih pembelajaran PJOK di SMP 15 itu?
 - Menyangkan

Transkrip Hasil Wawancara W.06/S6/W

Wawancara Dengan Guru Pendidikan jasmani SMPN 15 Yogyakarta

Wawancara dilakukan (Senin, 3 April 2017). Berikut ini merupakan rangkuman wawancara yang pada pelaksanaannya berlangsung secara informal dalam bentuk bincang-bincang:

Informan : W (Guru pendidikan jasmani)

1. Apakah proses pembelajaran yang dilakukan sudah berjalan dengan baik?
 - Iya
2. Contohnya pak?
 - Contohnya ya setiap proses ya dari mulai pemanasan, inti, pendinginan itu semua berjalan dalam RPP sesuai dengan yang dilakukan
3. Metode apa yang paling banyak digunakan oleh bapak untuk mengajar PJOK?
 - Menggunakan saintific
4. Apakah bapak selalu menggunakan metode mengajar yang mudah dipahami oleh peserta didik?
 - Iya kurang lebih penggunaan metode itu kan harus disesuaikan dengan kemampuan peserta didiknya jadi menyesuaikan dengan peserta didik
5. Apakah materi yang diberikan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan?
 - Iya sudah, jadi tujuannya sebenarnya kan kita ingin mengukur tingkat kebugaran jasmani sesuai dengan RPP kita lakukan selama 2 kali pertemuan kalau 1 kali pertemuan kan tidak cukup karena yang saya berikan hanya TKJI untuk usia 13 sampai 15 tahun
6. Hal sulit apakah yang bapak rasakan dalam mengajar pendidikan jasmani di sekolah?
 - Ya mungkin penganturan kelas pengaturan siswa
7. Selain itu pak?
 - Kalau untuk metode dan sebagainya fasilitas sudah mencukupi
8. Apakah lapangan yang digunakan untuk beberapa kelas menjadikan pembelajaran pendidikan jasmani kurang maksimal?
 - mmmmm.....engga....sebetulnya apaya memang nanti sering berbenturan dilapangan tetapi bisa disiasati kalau itu san itu bukan menjadi masalah
9. Apakah keterbatasan sarana dan prasarana menjadikan pembelajaran PJOK kurang optimal?
 - Oh tidak...tidak
10. Mengapa tidak?
 - Tergantung kreativitas gurunya masing-masing
11. Apakah dengan alat yang minim sangat mempengaruhi tujuan pembelajaran yang diharapkan?
 - Oh iya jelas itu karena saya selain mengajar di SMP 15 saya juga mengajar di SMA Swasta mungkin sama dengan fasilitas dan alat yang kurang sehingga berdasarkan pengalaman itu fasilitas sangat mendukung proses pembelajaran
12. Apakah bapak selalu berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif?

- Yaaaa....sebisa mungkin
13. Apakah sesekali peserta didik memperhatikan kelas lain ketika lapangan digunakan untuk beberapa kelas dengan materi pembelajaran yang berbeda?
 - Iya mesti memperhatikan karena wajar anak-anak
 14. Bagaimana antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani disekolah?
 - Antusiasnya bagus
 15. Apakah sesekali peserta didik mengalihkan pandangan ke arah pesawat yang melintas tepat diatas lapangan ketika proses pembelajaran PJOK berlangsung?
 - Oh iya itu sering
 16. Apakah suara pesawat sangat mengganggu saat guru menjelaskan materi di lapangan?
 - Iya jelas mengganggu
 17. Apa saja yang mengganggu perhatian peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung?
 - Ya itu mungkin kalau 1 lapangan digunakan bersamaan 3 kelas mesti mengganggu kelompok belajar entah itu kelas 7, 8, 9 selain dari pada itu tidak terlalu mengganggu
 18. Apakah peserta didik terlihat, membaca, mencatat, meringkas atau menggarisbawahi dari materi yang diberikan oleh guru saat dikelas?
 - Mungkin 70% peserta didik terlihat membaca atau mencatat

Transkrip Hasil Wawancara W.07/S7/J.P

Wawancara Dengan Guru Pendidikan jasmani SMPN 15 Yogyakarta

Wawancara dilakukan (Senin, 3 April 2017). Berikut ini merupakan rangkuman wawancara yang pada pelaksanaannya berlangsung secara informal dalam bentuk bincang-bincang:

Informan : J.P (Guru pendidikan jasmani)

1. Apakah proses pembelajaran yang dilakukan sudah berjalan dengan baik?
 - Ya alhamdulillah sudah lumayan tapi baiknya belum
2. Yang menjadi belum baik Contohnya seperti apa pak?
 - Contohnya tadi anak-anak saya suruh pemanasan sendiri tapi masih bingung saya pandu dari belakang kemudian sudah tahu untuk latihan atletik itu pemanasannya seperti apa ya umum saja. Setelah mereka menyelesaikan pemanasan baru saya yang pegang untuk latihan aksi reaksinya
3. Metode apa yang paling banyak digunakan oleh bapak untuk mengajar PJOK?
 - Tadi kan saya materinya atletik lari cepat yang saya latihkan aksi reaksi, teknik medium start dan long start menggunakan metode saintific
4. Apakah materi yang diberikan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan?
 - Ya....80% karena masih banyak peserta didik yang belum melakukan lari secara maksimal
5. Hal sulit apakah yang bapak rasakan dalam mengajar pendidikan jasmani di sekolah?
 - Harusnya kan saya pake video tapi saya langsung kelapangan ya engga masalah siswa juga sudah membaca terlebih dahulu dirumah sehingga antara melihat video dengan visual melihat langsung guru memperagakan itu peserta didik langsung jadi lebih jelas dilapangan lebih bisa gampang untuk menangkapnya
6. Apakah lapangan yang digunakan untuk beberapa kelas menjadikan pembelajaran pendidikan jasmani kurang maksimal?
 - Itu otomatis ya mas karena kita mau semaksimal mungkin tidak bisa contohnya tadi pada saat peserta didik lari engga leluasa sehingga tidak bisa maksimal kadang-kadang kita geser kelapangan yang agak kosong tapi ya namanya pembelajaran kita alhamdulillah punya fasilitas yang segini apa adanya sudah lumayan terus ya kurang maksimal otomatis ada gangguan
7. Apakah dengan alat yang minim sangat mempengaruhi tujuan pembelajaran yang diharapkan?
 - Kalau alat yang minim itu jelas mempengaruhi karena banyak anak-anak yang nganggur otomatis frekuensi unuk latihannya menjadi kurang misalkan seperti tolak peluru nunggunya lama itu kan tubuhnya bisa dingin lagi tapi kalau alatnya banyak siswa bisa lebih banyak menguasai tekniknya
8. Apakah bapak selalu berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif?

- Yaaaa...pokoknya saya berusaha
9. Apakah sesekali peserta didik memperhatikan siswa kelas lain ketika lapangan digunakan untuk beberapa kelas dengan materi pembelajaran yang berbeda?
 - Iya itu jelas itu kelemahan pembelajaran banyak siswanya jadi kadang-kadang ada satu dua yang perhatiannya kurang tapi kami selalu berusaha mungkin untuk memfokuskan siswa untuk terfokus kepada guru dan misalnya kalau disana ada kelas pembelajaran yang lain saya alihkan pandangan siswa ke arah yang lain agar siswa nya tidak menghadap kelas lain atau tidak menghadap ke matahari biar tidak silau.
 10. Bagaimana antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani disekolah?
 - Ya...alhamdulillah anak-anak pada antusias ya soalnya banyak anak-anak yang tanya “saya berapa waktunya pak saya berapa waktunya pak?”
 11. Apakah sesekali peserta didik mengalihkan pandangan ke arah pesawat yang melintas tepat diatas lapangan ketika proses pembelajaran PJOK berlangsung?
 - Ada satu dua siswa yang selalu mengalihkan perhatian ke arah pesawat yang melintas walaupun sering karena ini lalulintasnya padat sekali dan pas melintas di atas lapangan kita jalurnya sehingga banyak pesawat lalulalang dan itu jelas tidak bisa dipungkiri jika satu dua siswa mengalihkan pandangan dan kadang-kadang saya juga melihat walaupun itu tiap hari
 12. Apakah suara pesawat sangat mengganggu saat guru menjelaskan materi di lapangan?
 - Iya jelas karena kan ini udak dekat karena pesawat mau landing jadi suaranya terlalu berisik terus otomatis kita berhenti dulu kalau sedang menjelaskan atau kalau tidak berhenti kita sidiki mengeraskan suara untuk menjelaskan.
 13. Apa saja yang mengganggu perhatian peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung?
 - Ya tadi kadang melihat kelas yang lain, ada pesawat juga, kemudian kadang tidak fokus pada gurunya, kadang-kadang ngobrol sama temannya tapi kita mensiasati untuk siswa tetap fokus pada bapak atau ibu guru
 14. Apakah peserta didik terlihat, membaca, mencatat, meringkas atau menggarisbawahi dari materi yang diberikan oleh guru saat dikelas?
 - Yaaaa 90% peserta didik terlihat membaca selebihnya saya hanya menugaskan untuk membaca mencatat hal-hal penting dirumah

Transkrip Hasil Wawancara W.08/S8/I

Wawancara Dengan Guru Pendidikan jasmani SMPN 15 Yogyakarta

Wawancara dilakukan (Senin, 3 April 2017). Berikut ini merupakan rangkuman wawancara yang pada pelaksanaannya berlangsung secara informal dalam bentuk bincang-bincang:

Informan : I (Guru pendidikan jasmani)

1. Apakah proses pembelajaran yang dilakukan sudah berjalan dengan baik?
 - Ya...kalau menurut pendapatku sudah berjalan dengan baik karena prosesnya sesuai dengan apa yang diterapkan di RPP
2. Metode apa yang paling banyak digunakan oleh bapak untuk mengajar PJOK?
 - Karena sekarang kurikulum 2013 jadi menggunakan pendekatan saintific cuma metode yang kita gunakan adalah resiprokal timbal balik terus yang jelas metode komando itu masih kita gunakan karena masih anak-anak kecil dan driil itu masih kita butuhkan untuk siswa
3. Apakah materi yang diberikan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan?
 - Ya sudah, sudah walaupun perlu adanya perbaikan-perbaikan pada anak-anak terus di berikan pengayaan
4. Hal sulit apakah yang bapak rasakan dalam mengajar pendidikan jasmani di sekolah?
 - Biasanya kalau senda gurau anak,anak kadang kalau disuruh memperhatikan demonstrasi biasanya ya perhatiannya masih kurang jadi perlu pengelolaan kelas yang cukup baik sehingga anak-anak bisa memperhatikan dan melakukan sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh guru
5. Apakah lapangan yang digunakan untuk beberapa kelas menjadikan pembelajaran pendidikan jasmani kurang maksimal?
 - Iya jelas, yang jelas berpengaruh ya karena lapangan itu dari sarana prasarana lapangan tuh memegang sarana yang sangat penting jadi kalau lapangannya hanya kecil dibagi menjadi beberapa kelas yang tetap berpengaruh pada prestasi yang jelas
6. Apakah dengan alat yang minim sangat mempengaruhi tujuan pembelajaran yang diharapkan?
 - Sebetulnya engga itu tergantung kreativitas gurunya tergantung, alatnya minim tapi gurunya berkeaktifan tinggi akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan didalam silabus dan RPP yang kita direncanakan jadi itu tergantung kreativitas guru. Keaktifan juga tergantung dari kreativitas guru jadi kalau guru tidak bisa mengajak anak untuk aktif ya tetap tidak aktif itu
7. Apakah bapak selalu berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif?
 - Mmmm...menurut pendapat saya, saya berusaha semaksimal mungkin untuk anak kondusif walau tidak bisa dia aktif untuk ikut sehingga mengerti bagaimana caranya walaupun dia jelas tidak bisa harus mencoba untuk bisa

8. Apakah sesekali peserta didik memperhatikan siswa kelas lain ketika lapangan digunakan untuk beberapa kelas dengan materi pembelajaran yang berbeda?
 - Iya mestinya namanya anak, kita tidak bisa bohong itu anak-anak sebagaimana konsen maka konsentrasi kita liat kalau ada anak yang melihat hal lain kita tegur supaya dia perhatian jelas itu mas karena anak.
9. Bagaimana antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani disekolah?
 - Biasanya senang kalau pas umpamanya kosong aja itu aja anak-anak olahraga biasana PJOK itu membuat anak pembelajaran yang sangat menyenangkan apalagi berganti-ganti tidak monoton hari ini sepak bola besok ganti atletik jadi tidak monoton
10. Apakah sesekali peserta didik mengalihkan pandangan ke arah pesawat yang melintas tepat diatas lapangan ketika proses pembelajaran PJOK berlangsung?
 - Iya jelas guru-pun pada saat menjelaskan kita berhenti dulu biar konsen keculai pada saat pemanasan
11. Apakah suara pesawat sangat mengganggu saat guru menjelaskan materi di lapangan?
 - Cukup mengganggu karena disini alur pesawat pada saat menerangkan mesti saya berhenti dulu karena konsen jelas hilang
12. Apa saja yang mengganggu perhatian peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung?
 - Pertama tadi pesawat tadi, kedua lingkungan dalam kita proses belajar mengajar ada kelas yang lain yang bersama-sama saat olahraga terus sarana prasarana juga berpengaruh semakin banyak sarannya prasarananya anak dari segi keaktifan semakin aktif itu berpengaruh kita tidak bisa memungkiri terus kreativitas guru juga berpengaruh pada proses pembelajaran kurikulum 2013 yang dituntut siswa aktif dan guru hanya memprasaranani pada anak bukan di pegang oleh guru sepenuhnya tetapi anak aktif sesekali guru memberi komando jika hal-hal yang tidak kita inginkan
13. Apakah peserta didik terlihat, membaca, mencatat, meringkas atau menggarisbawahi dari materi yang diberikan oleh guru saat dikelas?
 - Iya, yang kalau jelas kurikulum 2013 dituntut mengamati, selain mengamati membaca itu tidak harus membaca buku tapi melihat video tayangan termasuk membaca ya literasi ya apalagi sekarang yang dituntut adalah literasi anak membaca setelah membaca saya memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah sehingga dia mencatat jadi dia membaca melihat hal-hal yang penting yang dia mengerti dia tanya terus dia mengerjakan dirumah dengan dia mencatat terus kita koreksi minggu depannya karena nilai sekarang tuntutannya adalah nilai pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui jurnal jadi kalau tidak membaca dia tidak akan bisa mengerjakan tugas karena semuanya ada dibuku.

Lampiran 10. Hasil Reduksi Data Catatan Lapangan

Kode	Reduksi
(CL. 1/P.1)	Situasi lapangan digunakan untuk 3 kelas penjas diantaranya kelas 7E, 7J, 9B dengan materi yang berbeda-beda. Kelas 7E dan kelas 9B materi pembelajarannya permainan bola besar (bola basket) dan kelas 7J dengan materi beladiri (taekwondo). Keadaan lapangan menjadi penuh karena peserta didik dari setiap kelas berjumlah 35 orang dan harus berbagi tempat sehingga suasana di lapangan menjadi tidak kondusif
(CL. 1/P.2)	Guru membuka pelajaran dengan terlebih dahulu menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran. Beberapa peserta didik terlihat bersenda gurau, mengobrol dan tidak memperhatikan saat guru menyampaikan materi. Selanjutnya guru memimpin stretching dengan pemanasan statis dinamis dan peserta didik mengikuti gerakan pemanasan tersebut.
(CL. 1/P.3)	Guru memberikan contoh gerakan dan peserta didik mengamati tetapi ada sebagian dari peserta didik yang tidak mengamati dan mengobrol. Setelah itu guru memberikan penugasan kepada peserta didik untuk melakukan latihan dan peserta didik melakukan latihan sesuai apa yang ditugaskan oleh guru.
(CL. 1/P.4)	Peserta didik melakukan latihan sambil mengobrol dibarisannya dan guru terus berkeliling, di beberapa tempat tampak guru berbicara dengan peserta didik. Alat yang digunakan terbatas hanya 6 buah bola basket dan peserta didik saling bergantian serta menunggu giliran untuk mencoba.
(CL. 1/P.5)	Kemudian guru bertanya. “Apakah masing-masing sudah melakukan 3 kali latihan atau mencoba?” Ada yang menjawab sudah, beberapa peserta didik menjawab belum. Beberapa peserta didik memperhatikan siswa lain yang sedang melakukan latihan dan ada peserta didik yang hanya diam.
(CL. 1/P.7)	Suasana kelas menjadi tidak kondusif dan selebihnya peserta didik mulai melakukan aktivitas seperti bermain-main, duduk-duduk, berkelompok, mengobrol sesama teman, dan sebagian diantaranya tetap melakukan latihan hingga waktu pembelajaran selesai.
(CL. 2/P.2)	Proses pembelajaran dimulai guru membuka pelajaran dengan menjelaskan materi beberapa peserta didik terlihat mengobrol dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Setelah itu guru meminta peserta didik untuk melakukan pemanasan lari mengelilingi lapangan 2 kali, pemanasan statis dinamis, dan lari shuttle run 2 kali.
(CL. 2/P.5)	Setelah semua peserta didik mencoba melompat ke dalam bak pasir peserta didik diminta duduk dan guru menjelaskan kembali langkah-langkah dalam melakukan gerakan lompat jauh, saat guru menjelaskan pesawat melintas di atas lapangan,

	suara dari pesawat sangat mengganggu jalannya pembelajaran sehingga guru menghentikan penjelasannya dan peserta didik mengalihkan pandangannya ke arah pesawat yang melintas dan mengobrol
(CL. 2/P.7)	Siswa kembali melakukan latihan lompat jauh sedangkan siswi menunggu giliran dibelakang barisan putra dengan duduk dan mengobrol sampai guru menegur para siswi dengan mengatakan “Ayo berdiri jangan ngobrol terus”, para siswi-pun kembali melakukan latihan. Setelah beberapa kali melakukan latihan peserta tampak kelelahan hingga sebagian peserta didik duduk-duduk disisi lapangan dan di gazebo, mengobrol dan memperhatikan siswa yang masih melakukan latihan.
(CL. 2/P.9)	Pesawat kembali melintas di atas lapangan dan membuat kelas menjadi tidak kondusif banyak peseta didik yang duduk disisi lapangan dan di gazebo serta mengalihkan pandangan ke arah pesawat yang melintas guru tidak mengur dan tetep memperhatikan peserta didik yang melakukan latihan.
(CL. 2/P.12)	Setelah pengambilan nilai selesai guru mengumpulkan peserta didik dan mengevaluasi pembelajaran dari apa yang telah dilakukan mengenai kesalahan-kesalahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran. Guru mengakhiri pembelajaran dengan langsung membubarkan peserta didik tanpa ada pendinginan dan berdoa.
(CL. 3/P.1)	Lapangan digunakan oleh 2 kelas yaitu kelas 7A dan kelas 9G. Kelas 7A materi permainan bola besar dan kelas 9G sedang pengambilan nilai ujian praktik sekolah dengan materi ujian bola voli. Kelas yang diamati peneliti yaitu kelas 7A dengan materi pembelajaran permainan bola besar (bola basket).
(CL. 3/P.2)	Guru membuka pembelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan materi, berikutnya peserta didik diminta untuk melakukan pemanasan dengan berlari 2 kali putaran lapangan dan pemanasan statis dinamis yang dipimpin oleh guru. Dalam melakukan pemanasan statis dinamis banyak diantara siswa dan siswi yang melakukan gerakan dengan tidak sungguh-sungguh dan guru tidak menegur.
(CL. 3/P.4)	Guru tidak mempersiapkan alat di awal pembelajaran namun pada saat peserta didik melakukan pemanasan dengan permainan guru mengambil alat/bola ke gudang dengan di bantu oleh beberapan peserta didik. Saat guru mengambil alat peserta didik yang melakukan pemanasan dengan permainan-pun menjadi duduk-duduk dan mengobrol di lapangan.
(CL. 3/P.5)	Guru membariskan peserta didik menjadi dua bersaf untuk melakukan latihan gerak dasar bola basket dribble tetapi peserta didik susah di kondisikan untuk berbaris. Ibu guru mengatakan “ baris yang benar, kalian susah diatur” dan peserta didik langsung mencoba melakukan latihan dribble

	bola beberapa siswa terlihat mengobrol di belakang.
(CL. 3/P.6)	Setelah peserta didik mencoba melakukan dribble bola ibu guru menjelaskan kembali langkah-langkah untuk melakukan gerakan dasar bola basket. Pesawat melintas di atas lapangan tepat pukul 08.25 suara pesawat sangat mengganggu dan 5 siswa di hukumi dengan melakukan squat jump sebanyak 10 kali karena terlihat tidak memperhatikan penjelasan guru dan mengalihkan pandangan ke arah pesawat yang melintas.
(CL. 3/P.6)	Suasana kelas menjadi tidak kondusif dan selebihnya peserta didik mulai melakukan aktivitas seperti bermain-main, duduk-duduk, berkelompok, mengobrol, bermain hand phone dan sebagian diantaranya tetap melakukan latihan hingga waktu pembelajaran selesai.
(CL. 4/P.4)	Banyak peserta didik yang ngobrol dan tidak sungguh-sungguh dalam melakukan pemanasan statis dinamis suasana kelas menjadi tidak kondusif (ramai). Guru berbicara “ayo pemanasan yang benar ojo ngobrol wae” dirasa peserta didik tidak melakukan pemanasan dengan benar akhirnya guru mengambil alih untuk memimpin pemanasan.
(CL. 4/P.6)	Suara pesawat mengganggu penjelasan guru dan penjelasan dihentikan dulu sesaat. Peserta didik banyak yang mengobrol ketika guru memberikan penjelasan yang pertama mengenai jenis-jenis dan cara passing dalam permainan bola basket.
(CL. 4/P.7)	Alat/bola yang digunakan hanya berjumlah 4 buah dan peserta didik melakukan dari jenis-jenis passing tersebut sebanyak 4 sampai 5 kali secara bergantian. Peserta didik terlihat senang dan ada peserta didik yang menunggu giliran dengan mengobrol, duduk-duduk dan hampir semua peserta didik salah dalam melakukan gerakan passing guru menegur peserta didik “ayo lakukan passing yang benar pake perasaan jangan asal-asalan passingnya”.
(CL. 4/P.8)	Setelah melakukan latihan passing guru mencontohkan gerakan dribble bola sebagian peserta didik terlihat mengamati gerakan yang di contohkan oleh guru tetapi beberapa peserta didik terlihat tidak memperhatikan diantaranya mengobrol, bercanda dalam barisannya dan guru tidak menegurnya.
(CL. 4/P.10)	Dirasa pembelajaran sudah tidak kondusif guru langsung melakukan pengambilan nilai gerak dasar bola basket dari beberapa item latihan yang sudah diberikan guru hanya mengambil 1 item yang dijadikan bahan untuk penilaian yaitu shooting bola ke ring basket. Peserta didik saling bergiliran melakukan shooting bola dan jika bola masuk ke dalam ring peserta didik langsung melapor kepada guru. Ketika pengambilan nilai guru duduk di bawah pohon dan hanya mengamati dari jauh sambil memegang daftar nilai peserta didik.

Lampiran 11. Hasil Reduksi Wawancara Peserta Didik Bentuk-bentuk Atensi dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi

Indikator	Reduksi dan Klasifikasi	Kode
Mendengar	“Iya saya mendengarkan ketika guru sedang menjelaskan materi. Isi materinya tadi...mmmm...bisa melampar bola, bisa menangkap bola dengan cara yang benar”.	(W.01/S1/A.P, 1-2)
	“Iya....Cara passing, lay up, sama shooting”.	(W.02/S2/P.P, 1-2)
	“Mmmm iya saya mendengarkan isinya cara melempar dengan 2 gaya. Melempar dengan membelakangi dan menyampingi”.	(W.03/S3/R.D, 4-6)
	“Iya... Cara memegang pelurunya itu kaya gimana abis itu lakuin lemparannya itu kaya gimana”.	(W.04/S4/A.B, 3-4)
	“Iya, Ya itu isinya tuh kaya tolak peluru gitu ada tahap-tahapnya cara melakukannya terus pengertiannya”.	(W.05/S5/K.N, 2-3)
Memandang	“Guru mencontohkan langkah-langkah chess pass, over head pass, shooting, lay up caranya Kaki kanan dulu yang maju baru kaki kiri terus kita lompat gitu terus masukin ke ring gitu kayanya”.	(W.01/S1/A.P, 3-6)
	“ Kalau yang lay up saya kurang memperhatikan hanya saat gerakan bounce pass saya melihat. Caranya pertama langkahkan kaki kedepan, yang terima bola mendekati kakinya dari depan ke belakang, kalau melempar bola kakinya dari belakang ke depan langsung lempar”.	(W.02/S2/P.P, 4-6)
	“Iya.mmmm...melempar...eh mmmm...peluru. Mendorong peluru terus cara melempar dengan benar”.	(W.03/S3/R.D, 7-9)
	“Melihat... Yang pertama cara memegang pelurunya yang bener itu yang kaya gimana terus badannya turun, abis itu gerakan kakinya 2	(W.04/S4/A.B, 5-6)

	kali abis itu loncat sekali terus tolak pelurunya.”	
Meraba/mengecap	“cape....mudah sih”.	(W.01/S1/A.P, 7)
	“Senang”.	(W.02/S2/P.P, 8)
	“Dalam latihan itu cape, ya berat”.	(W.03/S3/R.D,10-11)
	“Cape...tadi sempet kakinya keseleo terus lumayan sulit soalnya engga bisa terus aga bercanda tadi”.	(W.04/S4/A.B, 7-9)
	“Senang, Happy dan lumayan sulit”.	(W.05/S5/K.N, 6-7)
Menulis/mencatat	“Jarang menulis atau mencatat karena di buku paket sudah ada”.	(W.01/S1/A.P, 7-8)
	“Yaaaa karena guru juga jarang ke kelas dan langsung ke lapangan”.	(W.02/S2/P.P, 11)
	“Tidak...engga pernah menulis atau mencatat karena terlalu cepat guru menyampaikan materinya jadi susah untuk ditangkap”.	(W.03/S3/R.D,12-13)
	“Engga..biasanya langsung dikasih PR gitu terus nanti dibahas gitu. Iya dibaca tapi kalau mau ulangan doang sih”.	(W.04/S4/A.B,10-13)
	“Engga, malas aja malas nulis”.	(W.05/S5/K.N, 8-9)
Membaca	“Setiap guru menyampaikan materi di kelas iya saya membaca, membaca materi bola basket”.	(W.01/S1/A.P,11-12)
	“Jarang membaca, buku PJOK untuk tugas untuk kalau mau belajar bisa disitu”.	(W.02/S2/P.P,12-13)
	“ Iya...saya membaca materi yang dibaca tolak peluru. Ukuran lapangan tolak peluru, cara melempar, cara mendorong, terus posisi badan terus setelah selesai terus.....udah kayanya”.	(W.03/S3/R.D, 14-17)
	“Iya, materi tolak peluru isinya pengertian tolak peluru dan tahap-tahapannya, lapangannya, cara melakukannya”.	(W.04/S4/A.B, 14-16)
	“Iya, isi materinya tentang lapangannya, tahap-tahapannya, cara melakukannya, pengertiannya”.	(W.05/S5/K.N, 10-12)
Meringkas	“ iya.....yaaaa meringkas hal-hal	(W.01/S1/A.P, 13-14)

	yang menurut saya penting intinya menggarisbawahi”.	
	“Tidak”.	(W.02/S2/P.P, 14)
	“engga. Mmmmm...soalnya bukunya engga boleh dicoret-coret milik sekolah dan males nulis”.	(W.03/S3/R.D, 18-20)
	“Engga pernah... Males banget...yang pertama bukan buku sendiri kalau buku sendiri mungkin tak stabilo, yang kedua males ngeluarin stabilo atau pinsil. Malas nulis di buku catatan”.	(W.04/S4/A.B, 17-19)
	“Engga pernah, karena buku sekolah malas nulis dibuku catatan”.	(W.05/S5/K.N, 13-15)
Mengamati	“Iya..... Mmmm..... <i>dribble, over head pass, passing, sama shooting medium</i> ”.	(W.01/S1/A.P, 15-16)
	“Iya ada 5 yaitu : 1. <i>Chest pass</i> 2. <i>Bounce pass</i> 3. <i>Lay up</i> 4.Sama <i>Shooting</i> ”.	(W.02/S2/P.P, 16-18)
	“Mmmmm...mengamati. Cara melempar dengan posisi badan membelakangi, menyampingi, setelah melampar, posisi jari, dan diingatkan bukan dilempar tapi didorong”.	(W.03/S3/R.D, 21-22)
	“Mengamati, Cara memegang bola yang benar pokoknya tahapan dari 1 sampe 8 diperagain sama gurunya. Cara awalan menolak, terus abis itu cara menolak, sama akhiran menolak”.	(W.04/S4/A.B, 20-22)
Mengingat	“ mmmmmmm apa yaaa semangat, pas shooting udah itu aja”.	(W.01/S1/A.P, 17)
	“Mudah semua tidak ada yang sulit”.	(W.02/S2/P.P, 19)
	“Hal-hal sulit itu cara menolaknya”.	(W.03/S3/R.D, 23)
	“Waktu melakukan tolakan pelurunya sulit”.	(W.04/S4/A.B, 24)
Berfikir	“ <i>Chest pass, over head pass, terus shooting</i> ”.	(W.01/S1/A.P, 18-19)

	“ <i>Passing, lay up sama shooting</i> ”.	(W.02/S2/P.P, 20)
	“Awalan menolak, cara menolak, sama akhiran menolak”.	(W.04/S4/A.B, 26)
	“Menolak, awalan dan pemansan juga”.	(W.05/S5/K.N, 20-21)
Latihan/praktik	Narasumber mengatakan ketika melakukan repetisi latihan teknik gerak dasar bola basket sebanyak: “ <i>Passing 4 kali, shooting 4 kali, lay up 1 kali</i> ”.	(W.01/S1/A.P, 20)
	“ <i>Passing 5 kali, lay up 6 kali, shooting 4 kali</i> ”.	(W.02/S2/P.P, 21)
	“6 kali lah”.	(W.03/S3/R.D, 25)
	“Berapa kali engga tak hitung sekitar 10 kali”.	(W.04/S4/A.B, 27)
	“10 kali”.	(W.05/S5/K.N, 22)
Pembawaan	Narasumber mengatakan bahwa menyukai olahraga dan pendidikan jasmani di sekolah: “mmmmmm Iya.....basket”.	(W.01/S1/A.P, 21-22)
	“Agak.....mmmmmm apa ya ga bisa diungkapin, karena ga bisa, ga bisa main. Jadi ga ahli gitu nanti kalau ga ahli kita main, nanti temen-temen kita ngejek ngolok-ngolok kita makannya itu yang jadi bikin engga seneng dan yang bikin takutnya itu”.	(W.02/S2/P.P, 22-26)
	“mmmmmm...lumayan soalnya kalau di sekolah yaaaa banyak temennya dan lumayannya karenaaa gimana ya mas terlalu sulit lah terlalu banyak mikir dan terlalu banyak gerakan-gerakan. Engga sukanya ya gitu ka banyak disuruh harus gini kek gitu kek”.	(W.03/S3/R.D, 26-31)
	“Iya...karena bisa bercanda sama guru meskipun kadang gurunya marah.	(W.04/S4/A.B, 28-32)
	“Iya...kan nanti badannya tuh sehat terus melatih kelenturan”.	(W.05/S5/K.N, 25-26)

Latihan/kebiasaan	Narasumber mengatakan bahwa melakukan latihan dan selalu membiasakan untuk olahraga di rumah: “Kadang-kadang...soalnya ga jelas gitu jadi jarang dilakuin. Gurunya yang mempraktikannya, memberikan contohnya engga jelas gitu jadi susah dipahami. Iya selain latihan di sekolah membiasakan untuk latihan dirumah mmmmmm....basket terus lari-lari”.	(W.01/S1/A.P, 24-28)
	“Iya selalu mencoba, mencoba semua.....tapi tidak membiasakan untuk latihan olahraga dirumah”.	(W.02/S2/P.P, 29-30)
	“Iya, karena supaya mendapatkan nilai yang bagus saat pengambilan nilai. Iya selalu membiasakan diri untuk latihan dirumah ikut club itu bulutangkis sama futsal”.	(W.03/S3/R.D, 32-35)
	“Selalu mencoba, ya karena mau dapetin nilai bagus. Kadang-kadang membiasakan latihan dirumah kadang iya kadang engga tergantung waktunya, skiping dan bulutangkis”.	(W.04/S4/A.B, 34-35)
	“Iya biar terbiasa, membiasakan diri untuk latihan dirumah bulutangkis, les renang juga”.	(W.05/S5/K.N, 27-31)
Kebutuhan	Narasumber mengatakan bahwa pendidikan jasmani menjadi kebutuhan: “ Iya menjadi kebutuhan karena mengatur pola hidup yang sehat”.	(W.01/S1/A.P, 30-31)
	“Iya menjadi karena supaya tubuh menjadi sehat dan untuk represing”.	(W.02/S2/P.P, 32-33)
	“Iya, Karena jika tanpa jasmani kita akan sakit karena perlu olahraga”.	(W.03/S3/R.D, 37-38)
	“Biar badannya engga gemuk bisa bugarin badan, nyehatin badan”.	(W.04/S4/A.B, 38-40)
	“Iya, kan ada kebutuhan rohani dan jasmani nah kan nanti kalau engga imbang jadi gimana gitu”.	(W.05/S5/K.N, 33-34)

Kewajiban	Narasumber mengatakan bahwa pendidikan jasmani menjadi kewajiban: “Iya.....karena salah satu pelajaran yang wajib di sekolah”.	(W.01/S1/A.P, 32-33)
	“Iya, karena salah satu dari program studi”.	(W.02/S2/P.P, 34-35)
	“iya...wajib supaya tubuhnya sehat walafiat dan gesit”.	(W.03/S3/R.D, 39-40)
	“Kayanya iya.....Soalnya kan kalau misalkan engga jadi kewajiban itu kalau engga ngelakuin dengan sungguh-sungguh nilainya juga jelak terus abis itu di rapot nilainya juga jelek”.	(W.04/S4/A.B, 41-42)
	“Iya, karena itu kewajiban sebagai seorang pelajar dan biar dapet nilai yang bagus”.	(W.05/S5/K.N, 34-36)
Keadaan jasmani	Narasumber mengatakan bahwa keadaan jasmaninya baik dalam mengikuti proses pendidikan jasmani: “Mmmm...baik sehat, tetapi dengan kondisi keadaan jasmani yang sehat tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan belum maksimal kebanyakan bercanda terus kebanyakan ngobrol sama temen terus ga merhatiin gurunya dengan baik”.	(W.01/S1/A.P, 34-36)
	Berbeda dengan narasumber P.P yang mengatakan bahwa dengan keadaan jasmani yang baik dapat megikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh: “Sehat....tadi melakukan latihan dengan sungguh-sungguh”.	(W.02/S2/P.P, 35-37)
	“Alhamdulillah sehat, contohnya saya memperhatikan guru tapi tidak menulis....haha...dan selalu mengikuti apa yang di ucapkan oleh guru”.	(W.03/S3/R.D, 41-43)
	“Alhamdulillah sehat bugar meskipun tadi keseleo tadi waktu mempraktikan disana waktu pengambilan nilai dengan sungguh-	(W.04/S4/A.B, 43-45)

	sungguh”.	
Suasana jiwa	Narasumber mengatakan bahwa keadaan batin atau perasaan ketika mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani: “Senang.....proses pembelajarannya diluar kelas terus bisa bebas”.	(W.01/S1/A.P, 37-38)
	“Senang, gembira karena bisa mengetahui berbagai cabang olahraga dan cara melakukannya cabang olahraga tersebut”.	(W.03/S3/R.D, 44-45)
	Sedangkan narasumber A.B dan K.N mengatakan perasaan mereka: “Seneng Cuma agak takut-takut dikit seneng soalnya dapet nilai, takutnya nilainya jelek”.	(W.04/S4/A.B, 46-48)
	“Yaaa senang...kadang-kadang dekdekkkan kalau missal gurunya lagi marah. Karena biar nambah wawasan juga terus biar tau olahraganya apa aja dan jenis olahraganya apa”.	(W.05/S5/K.N, 41-43)
Suasana/lingkungan	Narasumber mengatakan bahwa terganggu dan merasa tidak terganggu dengan keadaan sekitar/lingkungan dan kondisi lapangan yang digunakan untuk bersamaan ketika proses pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung: “Engga keganggu, tidak terganggu juga dengan lalulintas pesawat soalnya engga pernah merhatiin kalau ada pesawat lewat karena ya kalau lewat ya lewat aja tapi sesekali pernah lihat ke arah pesawat”.	(W.01/S1/A.P, 39-41)
	Berbeda dengan narasumber R.D, A.B, K.N yang mengatakan bahwa: “Iya terganggu, karena jika misalnya sedang main badminton ada bola voli lewat jadi ya mengganggu”.	(W.03/S3/R.D, 46-47)

	<p>“Iya terganggu, engga leluasa terus berisik terus kadang gurunya nerangin itu kadang suruh ngumpul nah itu tadi malah jauh-jauhan. Suara pesawatnya ganggu jadi engga bisa dengerin penjelasan guru dengan baik suara pesawatnya berisik banget”.</p>	(W.04/S4/A.B, 49-52)
	<p>“Iya terganggu, misalkan gurunya lagi jelasin dan juga guru yang sana lagi jelasin kan nanti fokusnya terganggu selain itu berisik”.</p>	(W.05/S5/K.N, 44-45)
Kuat tidaknya perangsang	<p>Narasumber mengatakan bahwa pada proses pembelajaran tidak selalu memusatkan perhatian pada guru: “ Tidak, merhatiin temen, pesawat lewat”.</p>	(W.01/S1/A.P, 42-44)
	<p>“Iya pernah sesekali memperhatikan pesawat lewat. Ya engga selalu tapi sering memusatkan perhatian pada guru selain itu merhatiin obrolan teman, dan ngobrol-ngobrol di lapangan”.</p>	(W.02/S2/P.P, 44-46)
	<p>“Tidak...mmmmm sering liat pesawat lewat, merhatiin temen tapi kadang-kadang fokus sama guru”.</p>	(W.03/S3/R.D, 51)
	<p>“Kadang iya kadang engga...kalau gurunya marah-marah gara-gara anak-anaknya engga bisa diatur jadi kaya gimana gitu terus sering liat pesawat lewat”.</p>	(W.04/S4/A.B, 54-55)
	<p>“Engga...memperhatikan lingkungan sekolah, sesekali liat pesawat terus kalau pas istirahat”.</p>	(W.05/S5/K.N, 52-53)

Lampiran 12. Hasil Reduksi Wawancara Guru Pendidikan Jasmani

Indikator	Reduksi	Kode
Pembelajaran	Narasumber mengatakan bahwa proses pendidikan jasmani sudah dilakukan dengan baik: “Iya proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Contohnya ya setiap proses ya dari mulai pemanasan, inti, pendinginan itu semua berjalan dalam RPP sesuai dengan yang dilakukan”.	(W.06/S6/W, 1-2)
	“Ya...kalau menurut pendapatku sudah berjalan dengan baik karena prosesnya sesuai dengan apa yang diterapkan di RPP”.	(W.08/S8/I, 1)
	Berbeda dengan pendapat narasumber J.P yang mengatakan bahwa: “Ya alhamdulillah sudah lumayan tapi baiknya belum”.	(W.07/S7/J.P, 1)
Metode pembelajaran	Narasumber mengatakan metode pembelajaran yang digunakan untuk mengajar PJOK yaitu: “Menggunakan saintifik...Iya kurang lebih penggunaan metode itu kan harus disesuaikan dengan kemampuan peserta didiknya jadi menyesuaikan dengan peserta didik”.	(W.06/S6/W, 3)
	“Karena sekarang kurikulum 2013 jadi menggunakan pendekatan saintifik cuma metode yang kita gunakan adalah resiprokal timbal balik terus yang jelas metode komando itu masih kita gunakan karena masih anak-anak kecil dan driil itu masih kita butuhkan untuk siswa”.	(W.08/S8/I, 2)

Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	Narasumber mengatakan bahwa materi yang diberikan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran: “Iya sudah, jadi tujuan sebenarnya kan kita ingin mengukur tingkat kebugaran jasmani sesuai dengan RPP kita lakukan selama 2 kali pertemuan kalau 1 kali pertemuan kan tidak cukup karena yang saya berikan hanya TKJI untuk usia 13 sampai 15 tahun”.	(W.06/S6/W, 5)
	“Ya sudah, sudah walaupun perlu adanya perbaikan-perbaikan pada anak-anak terus di berikan pengayaan”.	(W.08/S8/I, 3)
Hal sulit guru dalam mengajar	Narasumber mengatakan bahwa hal sulit dalam mengajar PJOK yaitu: “Ya mungkin penganturan kelas pengaturan siswa”.	(W.06/S6/W, 6)
	“Biasanya kalau senda gurau anak,anak kadang kalau disuruh memperhatikan demonstrasi biasanya ya perhatiannya masih kurang jadi perlu pengelolaan kelas yang cukup baik sehingga anak-anak bisa memperhatikan dan melakukan sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh guru”.	(W.08/S8/I, 4)
Kondisi lapangan	Narasumber mengatakan bahwa dengan lapangan yang digunakan untuk beberapa kelas menjadikan pembelajaran PJOK kurang maksimal: “Itu otomatis ya mas karena kita mau semaksimal mungkin tidak bisa contohnya tadi pada saat peserta didik lari engga leluasa sehingga tidak bisa maksimal kadang-kadang kita geser kelapangan yang agak kosong tapi ya namanya pembelajran kita alhamdulillah punya fasilitas yang segini apa adanya sudah lumayan terus ya kurang maksimal otomatis ada gangguan”.	(W.07/S7/J.P, 6)

	<p>“Iya jelas, yang jelas berpengaruh ya karena lapangan itu dari sarana prasarana lapangan tuh memegang sarana yang sangat penting jadi kalau lapangannya hanya kecil dibagi menjadi beberapa kelas ya tetap berpengaruh pada prestasi yang jelas”.</p>	(W.08/S8/I, 5)
	<p>Berbeda dengan pendapat J.P dan I narasumber W mengatakan: “mmmmm.....engga....sebetulnya apa ya memang nanti sering berbenturan di lapangan tetapi bisa disiasati kalau itu, kan itu bukan menjadi masalah tergantung kreativitas gurunya masing-masing”.</p>	(W.06/S6/W, 8)
Alat yang minim	<p>Narasumber mengatakan bahwa alat yang minim sangat mempengaruhi tujuan pembelajaran: “Oh iya jelas itu karena saya selain mengajar di SMP 15 saya juga mengajar di SMA Swasta mungkin sama dengan fasilitas dan alat yang kurang sehingga berdasarkan pengalaman itu fasilitas sangat mendukung proses pembelajaran”.</p>	(W.06/S6/W, 11)
	<p>Hal tersebut diperkuat oleh pendapat narasumber J.P yang mengatakan: “Kalau alat yang minim itu jelas mempengaruhi karena banyak anak-anak yang nganggur otomatis frekuensi unuk latihannya menjadi kurang misalkan seperti tolak peluru nunggunya lama itu kan tubuhnya bisa dingin lagi tapi kalau alatnya banyak siswa bisa lebih banyak menguasai tekniknya”.</p>	(W.07/S7/J.P, 7)

	<p>Berbeda dengan narasumber I yang mengatakan bahwa alat yang minim tidak mempengaruhi tujuan pembelajaran::</p> <p>“Sebetulnya engga itu tergantung kreativitas gurunya tergantung, alatnya minim tapi gurunya berkekrativitas tinggi akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan didalam silabus dan RPP yang kita direncanakan jadi itu tergantung kreativitas guru. Keaktifan juga tergantung dari kreativitas guru jadi kalau guru tidak bisa mengajak anak untuk aktif ya tetap tidak aktif itu”.</p>	(W.08/S8/I, 6)
Suasana pembelajaran yang kondusif	<p>Narasumber mengatakan bahwa sebisa mungkin menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif:</p> <p>“yaaaa...Sebisa mungkin”.</p>	(W.06/S6/W, 12)
	<p>“yaaa pokoknya saya berusaha”.</p>	(W.07/S7/J.P, 8)
	<p>“Mmmm...menurut pendapat saya, saya berusaha semaksimal mungkin untuk anak kondusif walau tidak bisa, dia aktif untuk ikut sehingga mengerti bagaimana caranya walaupun dia jelas tidak bisa harus mencoba untuk bisa”.</p>	(W.08/S8/I, 7)
Antusias peserta didik	<p>Narasumber mengatakan bahwa peserta didik sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran PJOK di sekolah:</p> <p>“Antusianya bagus”.</p>	(W.06/S6/W, 14)
	<p>“Ya...alhamdulillah anak-anak pada antusias ya soalnya banyak anak-anak yang tanya “saya berapa waktunya pak saya berapa waktunya pak?”.</p>	(W.07/S7/J.P, 10)
	<p>“Biasanya senang kalau pas umpamanya kosong aja itu aja anak-anak olahraga biasana PJOK itu membuat anak pembelajaran yang sangat menyenangkan apalagi berganti-ganti tidak</p>	(W.08/S8/I, 9)

	monoton hari ini sepak bola besok ganti atletik jadi tidak monoton”.	
Hal yang mengganggu atensi peserta didik	<p>Narasumber mengatakan bahwa hal yang mengganggu atensi peserta didik yaitu:</p> <p>“Oh iya itu sering mengalihkan ke arah pesawat yang melintas selain dari pada itu tidak terlalu mengganggu ya itu mungkin kalau 1 lapangan digunakan bersamaan 3 kelas mesti mengganggu kelompok belajar entah itu kelas 7, 8, 9”.</p>	(W.06/S6/W, 15-17)
	<p>“Iya itu jelas itu kelemahan pembelajaran banyak siswanya jadi kadang-kadang ada satu dua yang perhatiannya kurang tapi kami selalu berusaha mungkin untuk memfokuskan siswa untuk terfokus kepada guru dan misalnya kalau disana ada kelas pembelajaran yang lain saya alihkan pandangan siswa ke arah yang lain agar siswa nya tidak menghadap kelas lain atau tidak menghadap ke matahari biar tidak silau. Ada satu dua siswa yang selalu mengalihkan perhatian ke arah pesawat yang melintas walaupun sering karena ini lalulintasnya padat sekali dan pas melintas di atas lapangan kita jalurnya sehingga banyak pesawat lalulalang dan itu jelas tidak bisa dipungkiri jika satu dua siswa mengalihkan pandangan dan</p>	(W.07/S7/J.P, 9-11)

	<p>kadang-kadang saya juga melihat walaupun itu tiap hari”.</p> <p>“Pertama tadi pesawat tadi, kedua lingkungan dalam kita proses belajar mengajar ada kelas yang lain yang bersama-sama saat olahraga terus sarana prasarana juga berpengaruh semakin banyak sarannya prasarananya anak dari segi keaktifan semakin aktif itu berpengaruh kita tidak bisa memungkiri terus kreativitas guru juga berpengaruh pada proses pembelajaran kurikulum 2013 yang dituntut siswa aktif dan guru hanya memprasaranani pada anak bukan di pegang oleh guru sepenuhnya tetapi anak aktif sesekali guru memberi komando jika hal-hal yang tidak kita inginkan”.</p>	(W.08/S8/I, 12)
Hal yang mengganggu proses pembelajaran	<p>“Ya jelas karena kan ini udak dekat karena pesawat mau landing jadi suaranya terlalu berisik terus otomatis kita berhenti dulu kalau sedang menjelaskan atau kalau tidak berhenti kita sidikit mengeraskan suara untuk menjelaskan. Ya tadi kadang melihat kelas yang lain, ada pesawat juga, kemudian kadang tidak fokus pada gurunya, kadang-kadang ngobrol sama temannya tapi kita mensiasati untuk siswa tetap fokus pada bapak atau ibu guru”.</p>	(W.07/S7/J.P,12-14)
	<p>“Cukup mengganggu karena disini alur pesawat pada saat menerangkan mesti saya berhenti dulu karena konsen jelas hilang”.</p>	(W.08/S8/I, 11)

Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian

DATA KOMPONEN SEKOLAH DATA JUMLAH PESERTA DIDIK SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA

Tahun Pelajaran	Kelas VII			Kelas VIII			Kelas IX			Jumlah		
	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
2012/2013	180	160	340	180	157	337	168	165	333	528	482	1010
2013/2014	182	174	355	175	157	332	175	159	334	532	490	1022
2014/2015	164	176	340	177	172	349	166	158	324	507	506	1013
2015/2016	175	165	340	163	174	337	167	171	338	505	510	1015
2016/2017	178	173	351	157	166	323	159	175	334	514	514	1008

DAFTAR PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA

Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah

No	Jabatan	Nama	Pend	Masa Kerja (Th)
1.	Kepala Sekolah	Siti Arina Budiastuti, M.Pd.BI	S2	33
2.	Wakil Kep. Sekolah I (Humas & Sarpras)	Drs. Heri Sumanto	S1	29
3.	Wakil Kep. Sekolah II (Kurikulum)	Drs. Nugroho Agus Prihanto	S1	24
4.	Wakil Kep. Sekolah III (Kesiswaan)	Drs. Sukoco	S1	29

Guru

No.	Nama	Status	Pend.	Mapel yang diampu Terakhir
1	Subandiyo, S.Pd	PNS	S 1	IPS
2	Sukrisno, S.Pd	PNS	S 1	Matematika
3	Drs. Sardiyanto	PNS	S 1	Keterampilan
4	Drs. Sukoco	PNS	S 1	Keterampilan
5	Dra. Suparmini	PNS	S 1	Bimb. Konseling
6	Drs. Sulardi	PNS	S 1	Keterampilan
7	Drs. Suratno	PNS	S 1	Keterampilan
8	Drs. Syamsul Bakhri	PNS	S 1	Keterampilan
9	Dra. Yoga Puru Supto	PNS	S 1	Keterampilan
10	Drs. Sarindi	PNS	S 1	P.Kn.
11	Bejo	PNS	D III	Keterampilan
12	Drs. Mulyadi	PNS	S 1	Keterampilan

13	Drs. Nugroho Agus. P	PNS	S 1	TIK
14	Dra.Titik Purwaningsih	PNS	S 1	Bahasa Jawa
15	Drs. Heri Sumanto	PNS	S 1	Bahasa Indonesia
16	Siti Aminah, S.Pd	PNS	S 1	Bimb. Konseling
17	Saebani, S.Pd.	PNS	S 1	Keterampilan
18	Lis Kadarwati, S.Pd	PNS	S 1	Bimb. Konseling
19	Drs. W. Lasiman, MA	PNS	S 2	P A I
20	Drs. Jaka Puji Utama	PNS	S 1	Penjaskes-OR
21	Sri Hartati, S.Pd	PNS	S 1	Matematika
22	Dra. F. Sumiyati	PNS	S 1	IPS
23	Drs.R.Toto Widi Darmanto	PNS	S 1	TIK
24	Sulistiyani, S.Pd	PNS	S 1	IPS
25	Suharyanti, S.Pd	PNS	S 2	Keterampilan
26	Dra. Ulfi Musyarofah	PNS	S 1	Bahasa Indonesia
27	Drs. Heri Purnomo	PNS	S 1	Keterampilan
28	Dra. F. Widiyati	PNS	S 1	Seni Budaya
29	Sustriyana	PNS	D I	Seni Budaya
30	Drs. Agus Riwarasa	PNS	S 1	Bahasa Inggris
31	Dwi Rita Surawandari, S.Pd	PNS	S 1	Matematika
32	Marheni Prihatinningsih	PNS	S 1	IPS
33	Dra. Agnes Insiwi Pratiwi	PNS	S 1	Bahasa Indonesia
34	Dra. Nurzainah	PNS	S 1	Matematika
35	Rr. Retno Yosiani, TS, S.Pd	PNS	S 1	IPA
36	Rimawati, S.Pd	PNS	S 1	IPS
37	Nurbowo Budi Utomo, S.Pd	PNS	S 1	Bimb. Konseling
38	Siti Bahiroh, S.Pd	PNS	S 1	Matematika
39	Retno Titisari, S.Pd	PNS	S 1	IPA
40	Lulut Esti. H. S.Pd	PNS	S 1	Bahasa Inggris
41	Drs. Henggar Pancono	PNS	S 1	Keterampilan
42	Widarsana, S. Pd	PNS	S 1	Keterampilan
43	Drs. Mujiraharja	PNS	S 1	Bahasa Inggris
44	Retno Haryati, S.Pd	PNS	S 1	IPA
45	Istutik, Spd	PNS	S 2	Penjaskes-OR
46	R. Edi Haryanto, P.P. S.Pd	PNS	S 1	IPA
47	Ida Ani Iriyanti, S.Pd	PNS	S 1	Bahasa Indonesia
48	Andi Suryono, SPd	PNS	S 1	Seni Budaya
49	Nurjanah, S. Pd	PNS	S 1	Bahasa Jawa
50	Retno Handayani, S.Pd	PNS	S 1	Bahasa Indonesia
51	Suyanto	PNS	D3	P.Kn.
52	Mulyatono	PNS	D2	Keterampilan
53	Drs. A. Walgito	PNS	S 1	P. Kn.
54	Nuryati, S. Pd	PNS	S 1	IPA
55	Endah Nugroho, S. Pd	PNS	S 1	IPS
56	Th. Tri Harjanti	PNS	S 1	Pend.A.Katholik
57	Wiwik Budi Wiyati, SPd	PNS	S 1	PKn
58	RB.Bambang Dwi Atmoko, SPd	PNS	S 1	Matematika

59	Turyantiningsih	PNS	D 3	
60	Nuri Utami, S.Ag	PNS	S 1	Bhs. Inggris
61	Dra. Endah Marwanti, M.Pd	PNS	S 2	PKn
62	Daruning Kurniatri, S.Pd	PNS	S 1	Bhs. Inggris
63	Dra. Istinganah	PNS	S1	PAI
64	Rr. Pratiwi Sri MurniH., SPAK	Naban	S 2	Pend.Ag.Kristen
65	Dewi Nurwinanti, S.Si	Naban	S1	IPA
66	Machsun, S.Ag	Naban	S 1	Pend. Agama Islam
67	Eny Darsiti, SPd	Naban	S 1	Bhs. Indonesia

Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	1	3	-	1	5
2.	S1	25	29	1	2	57
3.	D-4	-	-	-	-	-
4.	D-3/Sarmud	1	2	-	-	3
5.	D2	-	-	-	-	-
6.	D1	-	1	-	-	1
7.	SMA/ sederajat	1	-	-	-	1
Jumlah		28	35	1	3	67

Gambar 1. Foto Pelaksanaan Pembelajaran Observasi 01.





Gambar 2. Foto Pelaksanaan Pembelajaran Observasi 02.







Gambar 3. Foto Pelaksanaan Pembelajaran Observasi 03.











Gambar 4. Foto Pelaksanaan Pembelajaran Observasi 04.









